

**KAJIAN HUBUNGAN MODAL SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI  
MASYARAKAT TERKAIT TINGKAT KEMAJUAN DESA**

**(STUDI KASUS KECAMATAN PUJON)**

**SKRIPSI**

**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**HEDYAN IRAWATI**

**NIM. 145060601111034**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**MALANG**

**2020**



**LEMBAR PENGESAHAN**

**KAJIAN HUBUNGAN MODAL SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI  
MASYARAKAT TERKAIT TINGKAT KEMAJUAN DESA  
(STUDI KASUS KECAMATAN PUJON)**

**SKRIPSI**

**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**HEDYAN IRAWATI**  
**NIM. 145060601111034**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
pada tanggal 3 Maret 2020

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.Rer.Reg.**  
**NIP. 196008112 198701 1 001**

**Gunawan Prayitno, SP., MT., Ph.D**  
**NIP. 19771010 200604 1 003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.**  
**NIP. 19651218 199412 1 001**



**JUDUL SKRIPSI:**

Kajian Hubungan Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Terkait Tingkat Kemajuan Desa (Studi Kasus Kecamatan Pujon)

Nama Mahasiswa : Hedyan Irawati

NIM : 14506060111034

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

**KOMISI PEMBIMBING:**

Ketua : Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.Rer.Reg.

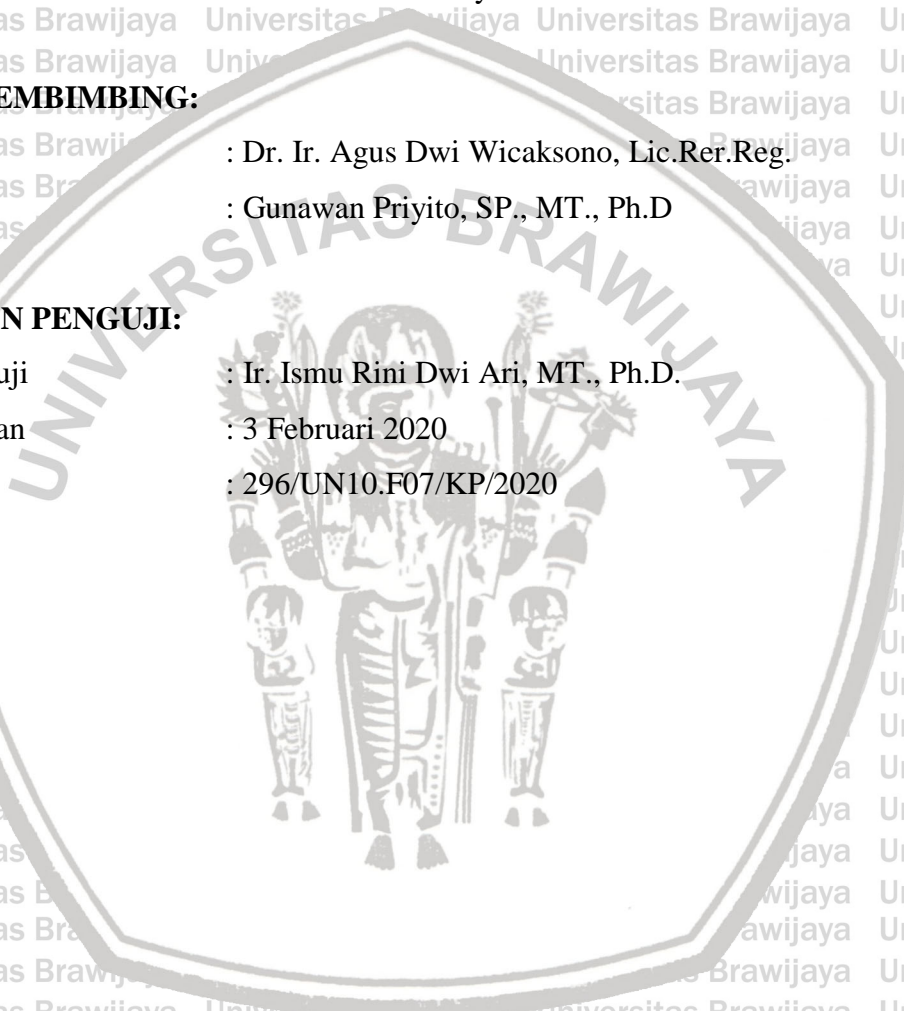
Anggota : Gunawan Priyito, SP., MT., Ph.D

**TIM DOSEN PENGUJI:**

Dosen Penguji : Ir. Ismu Rini Dwi Ari, MT., Ph.D.

Tanggal Ujian : 3 Februari 2020

SK Penguji : 296/UN10.F07/KP/2020



**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

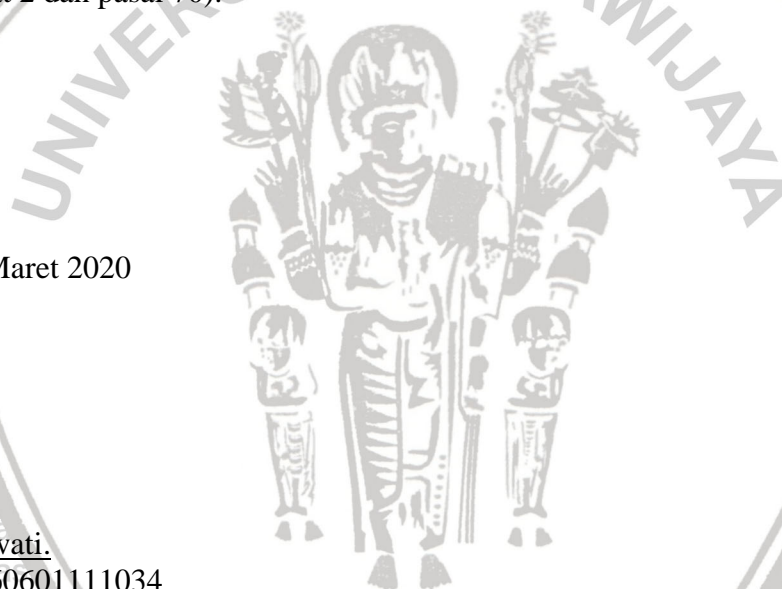
Malang, 3 Maret 2020

Hedyan Irawati.

NIM. 145060601111034

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



**RINGKASAN**

**HEDYAN IRAWATI**, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Februari 2020, *Kajian Hubungan Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Terhadap Tingkat Kemajuan Desa (Studi Kasus Kecamatan Pujon)*, Dosen Pembimbing: Dr.Ir Agus Dwi Wicaksono Lic.Rer.Reg dan Gunawan Priyatno, SP., MT., Ph.D..

Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2015 desa di Indonesia dengan status desa tertinggal 46% sebanyak 33.592 desa, dan desa sangat tertinggal 18% dengan jumlah desa sebanyak 13.453 desa. Kabupaten Malang dari 33 kecamatan yang berada di Kabupaten Malang terdapat 19 kecamatan memiliki desa dengan status desa tertinggal sehingga permasalahan tentang desa tertinggal di Kabupaten Malang menjadi permasalahan utama. Tingginya modal di masyarakat maka akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat. Modal sosial yang tinggi, akan menimbulkan keinginan masyarakat untuk ikut gotong-royong dalam pembangunan desa dan kemajuan desa dengan efektif dan efisien (Dina, 2017). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Desa (IPD) untuk mengetahui desa mandiri dan desa tertinggal. Analisis indeks partisipasi masyarakat untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di desa mandiri dan tertinggal. Analisis *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk mengetahui hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat. Pada modal sosial diukur menggunakan 3 variabel yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Partisipasi diukur menggunakan sub variabel 4 yaitu kemampuan partisipasi, partisipasi materi, partisipasi jaringan, kemauan partisipasi. Kecamatan Pujon desa mandiri terdapat pada Desa Ngroto dengan nilai indeks sebesar 74,64 dan dengan nilai indeks terkecil adalah Desa Wiyurejo yaitu sebesar 45,38 termasuk desa tertinggal. Analisis indeks partisipasi masyarakat Desa Ngroto termasuk dalam kelas tingkat partisipasi sedang. Sedangkan nilai indeks partisipasi pada Desa Wiyurejo adalah rendah. Pada Desa Ngroto variabel modal sosial berhubungan signifikan terhadap partisipasi. Pada Desa Wiyurejo variabel kepercayaan tidak berhubungan signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Tingkat Kemajuan Desa, Modal Sosial, Partisipasi, PLS

**SUMMARY**

**HEDYAN IRAWATI**, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, February 2020, *The Study of Influence of Social Capital on Cummunity Particiation Related to Level of Village Progress (Study Case Pujon Sub-District)*, Supervisor: Dr.Ir Agus Dwi Wicaksono Lic.Rer.Reg and Gunawan Priyatno, SP., MT., Ph.D.

*Based on the Village Development Index (IDM) in 2015 villages in Indonesia with a status of underdeveloped villages 46% as many as 33,592 villages, and villages very underdeveloped 18% with a total of 13,453 villages. Malang Regency of 33 sub-districts in Malang Regency, there are 19 subdistricts that have villages with underdeveloped village status so that the problem of underdeveloped villages in Malang Regency is the main problem. Improving village progress requires good participation and social capital. High capital in the community will have an impact on the level of community participation. High social capital, will lead to the desire of the community to join together in village development and village progress effectively and efficiently (Dina, 2017). Analysis of the community participation index to determine the level of community participation in independent and disadvantaged villages. Partial Least Square (PLS) analysis aims to determine the relationship of social capital to community participation. Social capital is measured using 3 variables, namely trust, social networks, and social norms. Pujon Subdistrict is an independent village in Ngroto Village the smallest index value is Wiyurejo Village, including disadvantaged villages. Analysis of the community participation index of Ngroto Village included in the class of moderate participation. While the value of the participation index in Wiyurejo Village is low. In Ngroto Village the variable of social capital is significantly related to participation. In Wiyurejo Village the trust variable is not significantly related to community participation. So to improve the progress of Wiyurejo Village, it is necessary to increase awareness of community participation. Increasing awareness of community participation in Wiyurejo Village, it is necessary to increase social capital, namely networks by increasing the role of community groups. As well as increasing the confidence of the people of Wiyurejo Village towards the government.*

**Keywords:** *Level Of Village, Social Capital, Partisipation, PLS*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KAJIAN HUBUNGAN MODAL SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI  
MASYARAKAT TERKAIT TINGKAT KEMAJUAN DESA  
(STUDI KASUS KECAMATAN PUJON)**

**SKRIPSI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**HEDYAN IRAWATI  
NIM. 145060601111034**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
pada tanggal 3 Maret 2020

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.Rer.Reg.**  
NIP. 196008112 198701 1 001

**Gunawan Prayitno, SP., MT., Ph.D**  
NIP. 19771010 200604 1 003

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.**  
NIP. 19651218 199412 1 001

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Jenis model hubungan PLS ..... II-26

Gambar 2.2 Kerangka Teori..... II-32

Gambar 3.1 Diagram Alir Metode Pengumpulan Data ..... III-38

Gambar 3.2 Innerr Model Pada Penelitian ..... III-47

Gambar 3.3 Outer Model Pada Modal Sosial ..... III-47

Gambar 3.4 Outer Model Pada Partisipasi Masyarakat ..... III-48

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Pujon ..... IV-59

Gambar 4.2 Grafik Hasil Perhitungan IPD ..... IV-90

Gambar 4.3 Peta Klasifikasi Desa Kecamatan Pujon..... IV-92

Gambar 4.4 Peta Wilayah Studi ..... IV-93

Gambar 4.5 Peta Administrasi Desa Wiyujero ..... IV-94

Gambar 4.6 Peta Administrasi Desa Ngroto ..... IV-95

Gambar 4.7 Diagram Jalur Desa Ngroto ..... IV-103

Gambar 4.8 Diagram Jalur Desa Wiyurejo ..... IV-104





<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>I-1</b>
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Identifikasi Masalah .....	I-2
1.3 Rumusan Masalah.....	I-3
1.4 Tujuan Penelitian.....	I-3
1.5 Manfaat Penelitian.....	I-4
1.6 Ruang Lingkup .....	I-4
1.6.1 Ruang Lingkup Materi .....	I-4
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	I-5
1.7 Sistematika Pembahasan.....	I-7
1.8 Kerangka Pemikiran .....	I-8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>II-9</b>
2.1 Definisi Desa .....	II-9
2.1.1 Tingkat Kemajuan Desa .....	II-10
2.2 Partisipasi Masyarakat.....	II-12
2.2.1 Definisi Partisipasi Masyarakat.....	II-12
2.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa .....	II-13
2.2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Modal Sosial.....	II-14
2.3 Modal Sosial.....	II-15
2.3.1 Definisi Modal Sosial.....	II-15
2.3.2 Unsur-unsur Modal Sosial.....	II-17
2.4 Tinjauan Metode.....	II-21
2.4.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	II-21
2.4.2 Analisis IPD (Indeks Pembangunan Desa).....	II-22
2.4.3 Analisis Indeks Partisipasi Masyarakat.....	II-25

2.4.4 Analisis SEM-PLS (Partial Least Square) .....	II-25
---	-------

2.5 Studi Terdahulu .....	II-29
---------------------------	-------

2.6 Kerangka Teori .....	II-32
--------------------------	-------

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>III-33</b>
--	---------------

3.1 Definisi Operasional .....	III-33
--------------------------------	--------

3.2 Jenis Penelitian .....	III-33
----------------------------	--------

3.3 Variabel Penelitian .....	III-34
-------------------------------	--------

3.4 Diagram Alir Penelitian .....	III-38
-----------------------------------	--------

3.4.1 Survei Primer .....	III-38
---------------------------	--------

3.4.2 Survei Sekunder .....	III-40
-----------------------------	--------

3.4.3 Metode Pengambilan Sampel .....	III-41
---------------------------------------	--------

3.5 Metode Analisis Data .....	III-42
--------------------------------	--------

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	III-42
---	--------

3.5.2 Analisis Klasifikasi Desa .....	III-43
---------------------------------------	--------

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	III-44
--	--------

3.5.4 Analisis Indeks Partisipasi Masyarakat .....	III-45
--	--------

3.5.5 Analisis Partial Least Square (PLS) .....	III-45
---	--------

<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>IV-58</b>
--------------------------------	--------------

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pujon .....	IV-58
---	-------

4.1.1 Kondisi Georafis dan Administrasi .....	IV-58
---	-------

4.1.2 Kondisi Kependudukan .....	IV-60
----------------------------------	-------

4.2 Analisa IPD Klasifikasi Desa Kecamatan Pujon .....	IV-61
--	-------

4.2.1 Penilaian IPD Pelayanan Dasar .....	IV-61
---	-------

4.2.2 Penilaian IPD Kondisi Infrastruktur .....	IV-68
---	-------

4.2.3 Penilaian IPD Aksesabilitas/Transportasi .....	IV-75
--	-------

4.2.4 Penilaian IPD Pelayanan Publik .....	IV-79
--	-------

4.2.5 Penyelenggaraan Pemerintah .....	IV-81
--	-------

4.3 Penentuan Lokasi Penelitian .....	IV-84
---------------------------------------	-------

4.4 Penentuan Sampel .....	IV-96
----------------------------	-------

4.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	IV-96
--	-------

4.5.1 Uji Validitas .....	IV-96
---------------------------	-------



4.5.2 Uji Reliabilitas.....	IV-99
4.6 Karakteristik Responden.....	IV-99
4.6.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	IV-100
4.6.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	IV-100
4.6.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	IV-101
4.6.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan .....	IV-101
4.7 Analisis Indeks Partisipasi Masyarakat .....	IV-102
4.8 Analisis Hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat (SEM-PLS) .....	IV-103
4.8.1 Uji Validasi dan Uji Reabilitas.....	IV-104
4.8.2 Pengujian Model Konstruk (Goodnes of Fit).....	IV-106
4.8.3 Pengujian Hipotesis .....	IV-107
4.8.4 Pembahasan .....	IV-111
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>V-115</b>
5.1 Kesimpulan.....	V-115
5.2 Saran .....	V-116



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Variabel Indeks Pembangunan Desa .....	II-22
Tabel 2.2 Studi Terdahulu .....	II-29
Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	III-35
Tabel 3.2 Konsep Wawancara .....	III-39
Tabel 3.3 Konsep Kuisisioner .....	III-39
Tabel 3.4 List Data Survei Instansi .....	III-40
Tabel 3.5 Jumlah KK Kecamatan Pujon 2018 .....	III-41
Tabel 3.6 Keterangan Kode Skor Ketersediaan dan Akses ke TK/RA/BA .....	III-43
Tabel 3.7 Konstruk Laten dan Indikator Modal Sosial .....	III-48
Tabel 3.8 Konstruk Laten dan Indikator Partisipasi Masyarakat .....	III-48
Tabel 4.1 Kependudukan Kecamatan Pujon Tahun 2018 .....	IV-60
Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk Desa Kecamatan Pujon Tahun 2018 .....	IV-61
Tabel 4.3 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pendidikan Indikator Ketersediaan TK/RA/BA .....	IV-62
Tabel 4.4 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pendidikan Indikator Ketersediaan SD Sederajat .....	IV-62
Tabel 4.5 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pendidikan Indikator Ketersediaan SMP Sederajat .....	IV-62
Tabel 4.6 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pendidikan Indikator Ketersediaan SMA Sederajat .....	IV-63
Tabel 4.7 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses Ke Rumah Sakit .....	IV-64
Tabel 4.8 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses Ke Rumah Sakit Bersalin .....	IV-64
Tabel 4.9 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses Ke Puskesmas .....	IV-65
Tabel 4.10 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Poliklinik .....	IV-65
Tabel 4.11 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Tempat Praktek Dokter .....	IV-66



Tabel 4.12 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Tempat Praktek Bidan.....	IV-66
Tabel 4.13 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Poskesdes atau Polindes.....	IV-67
Tabel 4.14 Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Apotek.....	IV-68
Tabel 4.15 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Pertokoan, Minimarket, atau toko kelontong .....	IV-68
Tabel 4.16 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Pasar .....	IV-69
Tabel 4.17 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Restoran, Rumah Makan, Warung .....	IV-69
Tabel 4.18 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Akomodasi Hotel atau Penginapan .....	IV-70
Tabel 4.19 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Bank.....	IV-70
Tabel 4.20 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Energi Indikator Elektrifikasi .....	IV-71
Tabel 4.21 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Energi Indikator Kondisi Penerangan di Jalan Utama .....	IV-71
Tabel 4.22 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Energi Indikator Bahan Bakar untuk Memasak .....	IV-72
Tabel 4.23 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Kesehatan dan Sanitasi Indikator Sumber Air Minum.....	IV-72
Tabel 4.24 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Kesehatan dan Sanitasi Indikator Sumber Air untuk Mandi/Cuci .....	IV-73
Tabel 4.25 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Kesehatan dan Sanitasi Indikator Fasilitas Buang Air Besar.....	IV-73
Tabel 4.26 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Komunikasi dan Informasi Indikator Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Komunikasi Seluler .....	IV-74
Tabel 4.27 Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Komunikasi dan Informasi Indikator Ketersediaan Fasilitas Internet dan Pengiriman Pos atau Barang.....	IV-74

Tabel 4.28 Penilaian IPD Sub Sarana Transportasi Indikator Lalu Lintas dan Kualitas Jalan .....IV-75

Tabel 4.29 Penilaian IPD Sub Sarana Transportasi Indikator Aksesibilitas Jalan .....IV-75

Tabel 4.30 Penilaian IPD Sub Sarana Transportasi Indikator Ketersediaan Angkutan Umum .....IV-76

Tabel 4.31 Penilaian IPD Sub Sarana Transportasi Indikator Operasional Angkutan Umum .....IV-76

Tabel 4.32 Penilaian IPD Sub Variabel Aksesibilitas Transportasi Indikator Waktu Tempuh per Kilometer Transportasi ke Kantor Camat.....IV-77

Tabel 4.33 Penilaian IPD Sub Variabel Aksesibilitas Transportasi Indikator Biaya per kilometer transportasi ke Kantor Camat.....IV-78

Tabel 4.34 Penilaian IPD Sub Variabel Aksesibilitas Transportasi Indikator Waktu tempuh per kilometer transportasi ke Kantor Bupati .....IV-78

Tabel 4.35 Penilaian IPD Sub Variabel Aksesibilitas Transportasi Indikator Biaya per kilometer transportasi ke Kantor Bupati.....IV-79

Tabel 4.36 Penilaian IPD Sub Variabel Kesehatan Masyarakat Indikator Penanganan KLB .....IV-79

Tabel 4.37 Penilaian IPD Sub Variabel Kesehatan Masyarakat Indikator Penanganan Gizi Buruk .....IV-80

Tabel 4.38 Penilaian IPD Sub Variabel Olahraga Indikator Ketersediaan Fasilitas Olah Raga .....IV-80

Tabel 4.39 Penilaian IPD Sub Variabel Olahraga Indikator Keberadaan Kegiatan Kelompok Olahraga.....IV-81

Tabel 4.40 Penilaian IPD Sub Variabel Kemandirian Indikator Kelengkapan Pemerintahan Desa .....IV-81

Tabel 4.41 Penilaian IPD Sub Variabel Kemandirian Indikator Otonomi Desa .....IV-82

Tabel 4.42 Penilaian IPD Sub Variabel Kemandirian Indikator Aset/Kekayaan Desa .....IV-82

Tabel 4.43 Penilaian IPD Sub Variabel Kualitas SDM Indikator Kualitas SDM Kepala Desa .....IV-83

Tabel 4.44 Penilaian IPD Sub Variabel Kualitas SDM Indikator Kualitas SDM Sekretaris Desa .....IV-83



Tabel 4.45 Penilaian IPD Desa di Kecamatan Pujon .....	IV-85
Tabel 4.46 Hasil Skor IPD .....	IV-89
Tabel 4.47 Validitas Desa Ngroto/ Desa Mandiri .....	IV-97
Tabel 4.48 Hasil Validitas Desa Trtinggal Desa Wiyurejo .....	IV-98
Tabel 4.49 Hasil Uji Reliabilitas Desa Mandiri/Desa Ngroto .....	IV-99
Tabel 4.50 Hasil Uji Reliabilitas Desa Tertinggal .....	IV-99
Tabel 4.51 Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	IV-100
Tabel 4.52 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir .....	IV-101
Tabel 4.53 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	IV-101
Tabel 4.54 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan .....	IV-102
Tabel 4.55 Indeks Partisipasi Masyarakat .....	IV-102
Tabel 4.56 Hasil Loading Factors (validitas konvergen) .....	IV-104
Tabel 4.57 Hasil Uji Kebaikan Model Pengukuran Desa Ngroto (diskiminan reabilias) .....	IV-106
Tabel 4.58 Hasil Uji Kebaikan Model Pengukuran Desa Wiyurejo .....	IV-106
Tabel 4.59 Hasil Goodnes of Fit .....	IV-107
Tabel 4.60 Hasil Uji Hipotesis Desa Mandiri/ Ngroto .....	IV-108
Tabel 4.61 Hasil Uji Hipotesis Desa Tertinggal/ Wiyurejo .....	IV-109

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan utama yang ada di Indonesia adalah tingkat kemajuan desa yang masih rendah. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2015 desa di Indonesia dengan status desa maju sebanyak 174 desa, sedangkan desa mandiri 5% sebanyak 3.608 desa, desa berkembang 31% sebanyak 22.882 desa, tertinggal 46% sebanyak 33.592 desa, dan desa sangat tertinggal 18% dengan jumlah desa sebanyak 13.453 desa. Dapat dilihat bahwa sebanyak 68% desa di Indonesia masih tertinggal. Salah satu upaya untuk mengatasi desa tertinggal yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa dengan memperdayakan masyarakat dengan menambah kualitas sumber daya manusia, dalam mencapai kehidupan yang lebih baik sehingga taraf hidup lebih berkualitas (Ulumiyah, 2013). Program pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat pedesaan didukung dengan adanya undang-undang No. 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005, sehingga pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program pemerintah ini diberlakukan seluruh Indonesia termasuk pemerintah Kabupaten Malang, dikarenakan dari 33 kecamatan yang berada di Kabupaten Malang terdapat 19 kecamatan memiliki desa dengan status desa tertinggal menurut Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2015, sehingga permasalahan tentang desa tertinggal di Kabupaten Malang menjadi permasalahan utama. Upaya pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah Kabupaten Malang membentuk misi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Misi pemerintah Kabupaten Malang yaitu meningkatkan indeks pembangunan manusia, mengembangkan ekonomi masyarakat, serta melakukan percepatan pembangunan desa dengan cara peningkatan kualitas SDM, pengembangan unggulan desa, dan penguatan kelembagaan serta membangun infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Penguatan kelembagaan yang dimaksud pemerintah Kabupaten Malang adalah kelembagaan pemerintah maupun kelembagaan masyarakat, sehingga dapat bersinergitas untuk kemajuan desa.

Berdasarkan IDM 2015 terdapat 19 kecamatan dengan status desa tertinggal di Kabupaten Malang salah satunya yaitu berada di Kecamatan Pujon. Laporan Sinergitas Kinerja Kec. Pujon Tahun 2018 dan berdasarkan hasil wawancara masyarakat setempat serta tokoh desa di Kecamatan Pujon menyebutkan menyatakan bahwa meskipun memiliki lembaga atau kelompok masyarakat, serta memiliki usia produktif yang cukup tinggi



namun masyarakat desa belum memiliki kesadaran partisipasi dan tidak terdapat kerjasama antar sesama masyarakat dalam gotong-royong diberbagai kegiatan desa. Berdasarkan uraian sebelumnya terdapat potensi yang besar pada masyarakat dan lingkungan, namun masih perlu meningkatkan kesadaran partisipasi, serta gotong-royong masyarakat. Maka perlunya modal sosial dan partisipasi, hal tersebut dikarenakan peran aktif masyarakat berupa sikap partisipasi yang melingkupi ekonomi, sosial, dan budaya, untuk mensejahterakan hidup masyarakat menjadi kelompok sosial (Syahra, 2003). Pentingnya partisipasi masyarakat dikarenakan partisipasi masyarakat berhubungan dengan pembangunan desa, sedangkan modal sosial juga sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Modal sosial pada masyarakat yang tinggi, maka secara langsung masyarakat akan gotong-royong menyelesaikan persoalan dan masalah yang ada di lingkungan dengan efektif dan efisien (Dina, 2017).

Pada uraian tersebut menggambarkan bahwa perlu adanya partisipasi dan modal sosial untuk menunjang potensi masyarakat pedesaan dan lingkungan tersebut, sehingga terwujudnya pembangunan dan kemajuan desa. Tujuan penelitian di Kecamatan Pujon dilakukan untuk mengkaji hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat terkait tingkat kemajuan desa. Menurut Kapmen PDT No 1 tahun 2005 daerah tertinggal didefinisikan daerah kabupaten dengan masyarakat serta wilayah kurang berkembang dengan daerah lain, sedangkan menurut Bappenas desa tertinggal merupakan desa yang belum layak dalam aspek kebutuhan sosial, infrastruktur, pelayanan umum desa, dan penyelenggaraan pemerintah, sarana dasar sebaliknya untuk desa mandiri, yang sudah terpenuhi semua aspek tersebut. Maka penelitian ini membandingkan hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat di desa tertinggal dan desa mandiri pada Kecamatan Pujon, sehingga 2 desa tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat terkait tingkat kemajuan desa studi kasus Kecamatan Pujon. Hal tersebut didasari oleh identifikasi kondisi eksisting yang terjadi di Kecamatan Pujon, antara lain:

### 1. Permasalahan utama pada Kabupaten Malang merupakan masalah desa tertinggal.

Pada IDM 2015 19 kecamatan di Kabupaten Malang terdapat desa tertinggal, salah satunya adalah Kecamatan Pujon. Namun Kecamatan Pujon juga memiliki desa mandiri yaitu Desa Ngroto, sehingga terdapat ketimpangan di Kecamatan Pujon.

2. Keberadaan desa tertinggal dipengaruhi oleh modal sosial di masyarakat. Modal sosial yang kuat akan menimbulkan keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan desa, sehingga membangun sifat gotong-royong antar masyarakat.

Kegiatan gotong-royong dalam pembangunan desa serta menyelesaikan masalah yang ada di desa akan dilakukan dengan efektif dan efisien (Dina, 2017).

3. Masyarakat di Kecamatan Pujon belum memiliki kesadaran partisipasi, serta belum terdapat kerjasama dan belum ada sifat gotong-royong antar masyarakat.

Masyarakat masih pasif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa, meski terdapat kelompok masyarakat pada setiap desa yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (Hasil wawancara, 2018)

### 1.3 Rumusan Masalah

Tujuan dalam mengetahui kajian hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat terkait tingkat kemajuan desa studi kasus Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipologi desa di Kecamatan Pujon berdasarkan tingkat kemajuannya?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di desa Kecamatan Pujon berdasarkan tingkat kemajuan desa?
3. Bagaimana hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat terkait tingkat kemajuan desa di Kecamatan Pujon?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui tipologi desa di Kecamatan Pujon berdasarkan tingkat kemajuannya.
2. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di desa Kecamatan Pujon berdasarkan tingkat kemajuan desa.
3. Mengetahui hubungan modal sosial masyarakat terhadap partisipasi terkait dengan tingkat kemajuan desa.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Hubungan Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Terkait Tingkat Kemajuan Desa (Studi Kasus Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)” akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan masukan tentang pentingnya modal sosial dan suatu hubungan antara masyarakat desa dan pemerintah dalam membangun dan mengembangkan desa secara optimal, sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dan modal sosial.

## 2. Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan atau masukan serta rekomendasi kepada desa lain dalam merencanakan suatu pembangunan desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis modal sosial.

## 3. Mahasiswa

Pengetahuan mahasiswa diharapkan dapat bertambah dengan adanya penelitian ini. Mahasiswa dapat mengkaji tentang pengaruh modal sosial masyarakat terkait tingkat kemajuan desa studi kasus Kecamatan Pujon.

## 1.6 Ruang Lingkup

### 1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini membahas tentang hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat terkait tingkat kemajuan desa studi kasus Kecamatan Pujon. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Klasifikasi desa Kecamatan Pujon berdasarkan dari tingkat kemajuannya. Klasifikasi desa dilakukan dengan menggunakan 5 variabel yaitu (1) pelayanan dasar, (2) infrastruktur, (3) pelayanan publik, (4) penyelenggaraan pemerintah, (5) aksesibilitas. Kecamatan Pujon memiliki 10 desa, dari 10 desa tersebut akan dipilih 2 desa yang akan menjadi wilayah studi, yaitu desa dengan klasifikasi desa mandiri dan desa tertinggal.
2. Partisipasi masyarakat yang akan dibahas adalah tingkat partisipasi masyarakat desa yang ada di Kecamatan Pujon, yang terpilih sebagai wilayah studi penelitian. Desa yang terpilih sebagai wilayah studi penelitian adalah desa dengan klasifikasi desa mandiri dan desa tertinggal di Kecamatan Pujon. Variabel pada partisipasi terdapat 4 yaitu, (1) kemampuan partisipasi, (2) partisipasi materi/uang, (3) partisipasi jaringan, (4) kemauan partisipasi.
3. Modal sosial pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu kepercayaan, jaringan, norma. Pada masing-masing sub variabel modal sosial memiliki indikator dan parameter.

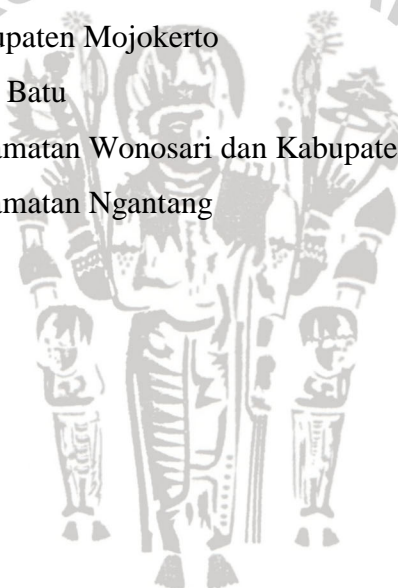
4. Membahas mengenai hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat dengan tingkat kemajuan desa di Kecamatan Pujon dengan menggunakan analisis PLS. Sehingga didapat 2 model hubungan modal sosial terhadap masing-masing desa yaitu desa tertinggal dan desa mandiri.

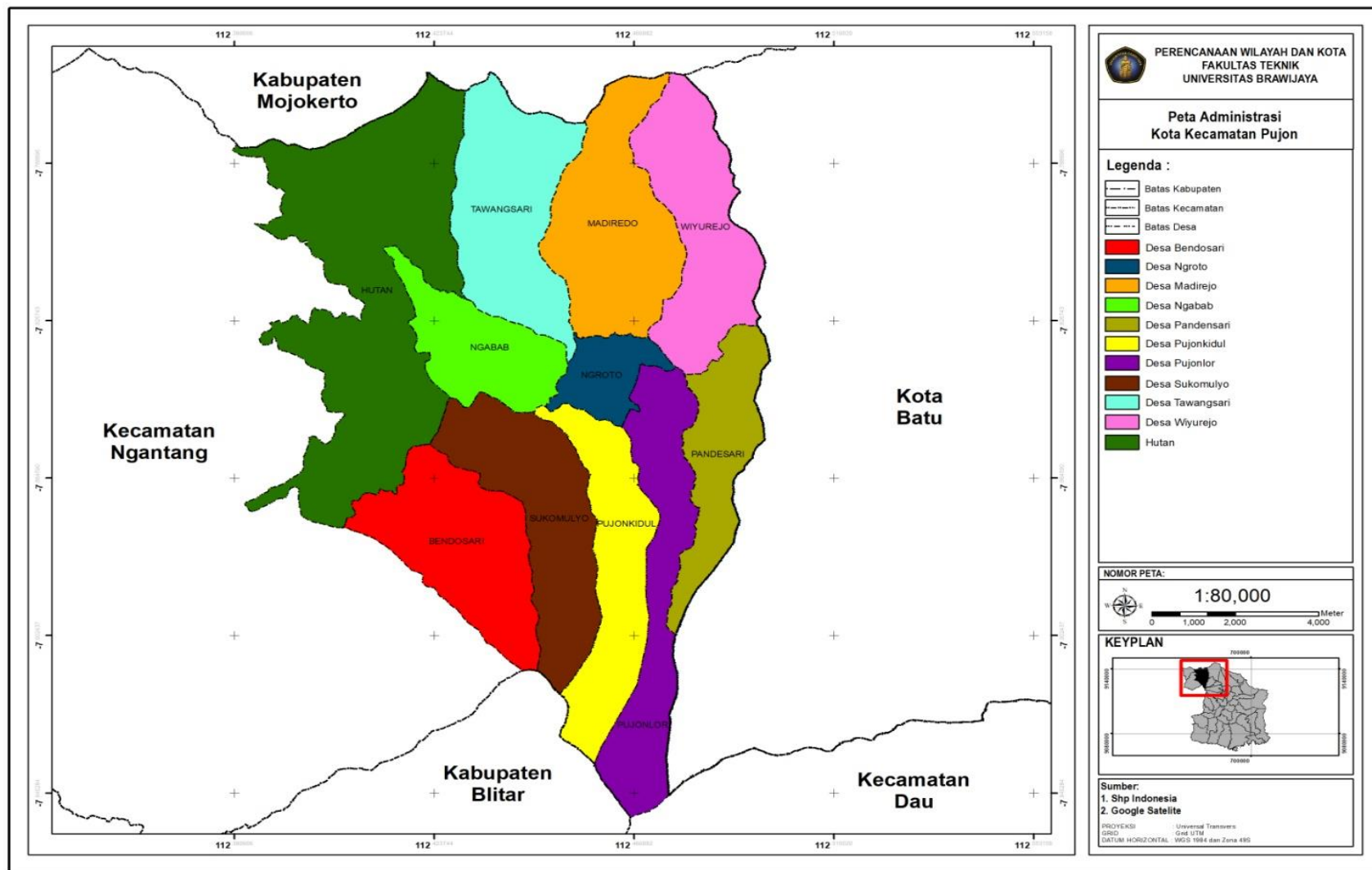
### 1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Pada lingkup wilayah penelitian ini, peneliti memiliki Kecamatan Pujon sebagai wilayah studi dikarenakan Kecamatan Pujon berada di Kabupaten Malang yang memiliki permasalahan utama yaitu masalah desa tertinggal. Kecamatan Pujon merupakan kecamatan yang terdapat desa dengan status tertinggal. Kecamatan Pujon memiliki 10 desa yang akan dipilah untuk menentukan wilayah studi dengan mengklasifikasikan berdasarkan tingkat perkembangannya, yaitu desa tertinggal dan desa mandiri.

Kecamatan Pujon memiliki luas sebesar 13.075,144 Ha. Batas wilayah administrasi Kecamatan Batu sebagai berikut:

- |                 |   |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara   | : Kabupaten Mojokerto                     |
| Sebelah Timur   | : Kota Batu                               |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Wonosari dan Kabupaten Blitar |
| Sebelah Barat   | : Kecamatan Ngantang                      |





Gambar1. 1 Peta Adiministrasi Kecamatan Pujon

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Tujuan dalam membahas isi pada bab yang ada dalam penelitian yaitu “Kajian Hubungan Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Terkait Tingkat Kemajuan Desa (Studi Kasus Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)”

### BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang di bagi dengan dua sub bab yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, dan pembuatan sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang literatur yang akan digunakan sebagai acuan analisis data, penelitian terlebih dahulu yang sejenis sebagai penunjang penelitian, dan kerangka teori yang dibuat untuk mempermudah dalam mengidentifikasi tiap-tiap teori yang disajikan sebagai acuan dalam menganalisis tiap permasalahan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian. Isi dari bab III ini juga memuat jenis penelitian, diagram alir, metode pengumpulan data, metode analisis, dan desain survei.

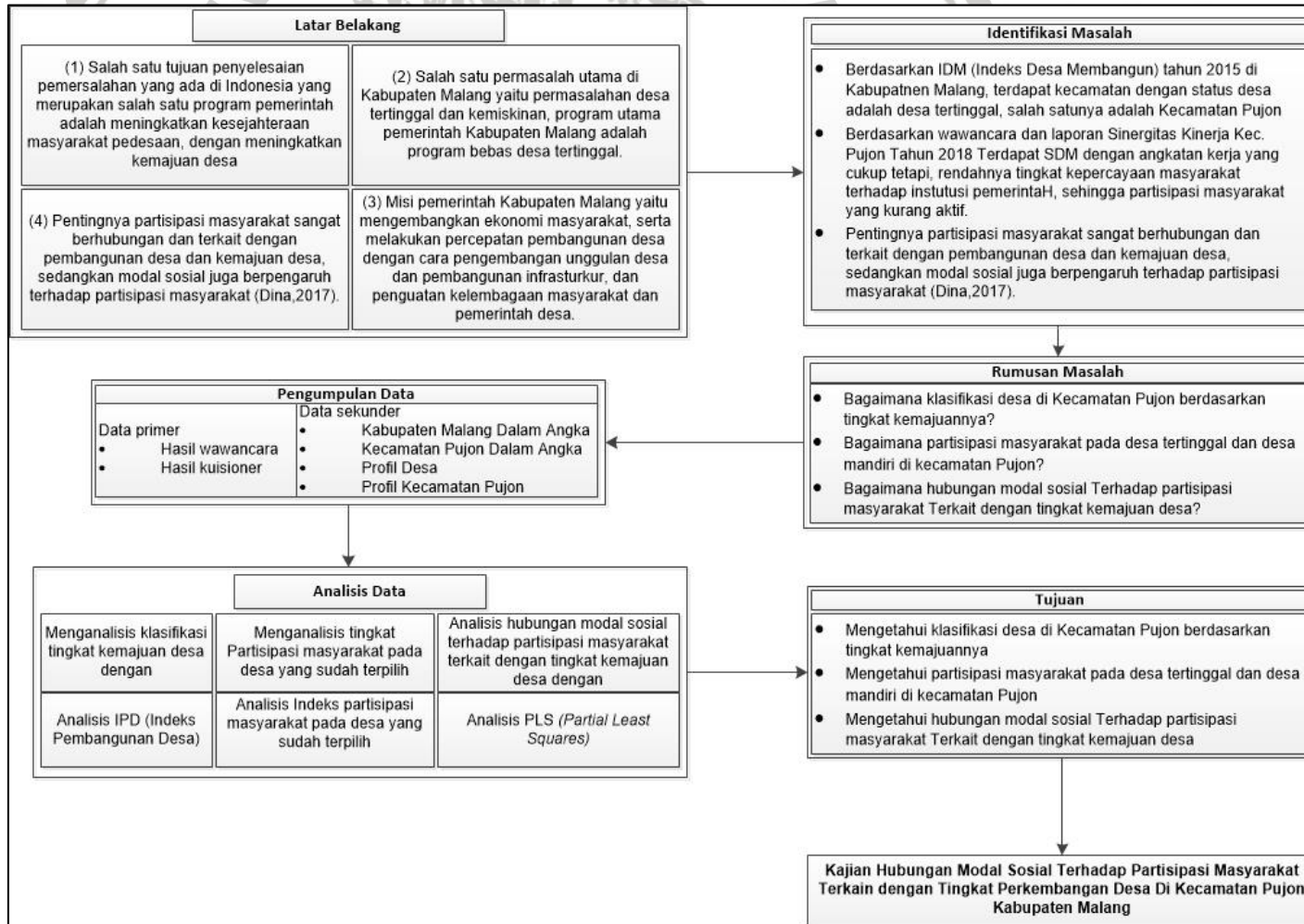
### BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai pembahasan dalam penelitin ini, pembahasan meliputi Penentuan keadaan eksisting lapangan masing-masing desa di Kecamatan Pujon berdasarkan variabel yang ditentukan. Serta penentuan lokasi penelitian dan klasifikasi desa di Kecamatan Pujon, klasifikasi desa mandiri dan desa tertinggal dengan menggunakan analisis Indeks Pembangunan Desa (IPD, dan pembahasan hasil analisis PLS yang digunakan peneliti dalam menganalisis hubungan modalsosial terhadap partisipasi masyarakat di desa tertinggal dan desa mandiri. Hasil dari penelitian kajian pengaruh modal sosial masyarakat terkait tingkat kemajuan desa studi kasus Kecamatan Pujon.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan dan rujukan rekomendasi. Kesimpulan tersebut berisi tujuan penelitian dan hasil dari analisis. Serta saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian “Kajian Hubungan Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Terkait Tingkat Kemajuan Desa (Studi Kasus Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)

## 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Desa

Pengertian desa menurut undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa didefinisikan bahwa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur sendiri dan mengurus segala urusan pemerintahan, yang berkepentingan untuk masyarakat setempat berdasarkan hak tradisional yang diakui oleh sistem pemerintah negara. Ciri umum desa berdasarkan Pranoto (2001) terbagi menjadi 4 yaitu, dekat dengan pusat wilayah usaha tani, dan kegiatan ekonomi yang paling utama merupakan pertanian, kontrol sosial bersifat informal dan interaksi antar warga desa lebih bersifat personal dalam bentuk tatap muka, serta tingkat homogenitas yang tinggi dan ikatan sosial yang lebih ketat (Pranoto, 2001).

Kehidupan masyarakat desa tergolong masih homogen dan banyak di pengaruhi oleh sistem kekeluargaan. Hal yang sangat berperan dalam interaksi hubungan sosialnya dalam masyarakat pedesaan adalah motif sosialnya. Masyarakat desa sangat menjunjung tinggi prinsip kerukunan, sehingga timbul adanya kesamaan antar masyarakat seperti adat istiadat, dan kesamaan tujuan. Masyarakat pedesaan mempunyai kepentingan pokok yang sama yaitu, selalu bekerjasama untuk mencapai kepentingan bersama. Pada kehidupan ekonomi pedesaan mata pencaharian pada pedesaan juga masih bersifat homogen, kegiatan desa lebih banyak mengelolah hasil alam, baik dalam kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan pokok lainnya. Masyarakat pada pedesaan untuk mengelola hasil alam maka mereka hidup dengan bergotong-royong saling membantu dan masyarakat pedesaan sadar bahwa akan hidup pada hakikatnya saling tergantung pada sesamanya.

Pada undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa dituntut agar mandiri dalam menjalankan urusan pemerintah dan pengelolaan keuangan desa. Pendapatan desa yang berasal dari pendapatan asli desa adalah bentuk dari kemandirian desa dalam mengelola dan mengatasi potensi masalah daerah. Unit terendah dalam pemerintahan negara adalah desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa, kepala desa berperan dalam penyelenggaraan urusan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Kewenangan yang dimiliki desa sudah diatur dalam undang-undang No. 6 Tahun 2014 mendorong agar desa lebih mandiri



dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangkitkan potensi-potensi sumberdaya yang ada dan menyelesaikan masalah dalam lingkungan di masyarakat.

Penjelasan pada undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mendukung dan mendorong agar desa lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan, maka kondisi perekonomian desa akan semakin terbuka dan kehidupan politik akan lebih demokrasi sehingga pembangunan desa dan sistem ekonomi desa tidak lagi homogen. Desa memiliki peranan yang besar bagi kota yaitu desa sebagai *hinterland*, sehingga pembangunan desa harus menjadi prioritas utama dalam hal perekonomian (Basah, 2004). Menurut Haeruman (1997) pembangunan pedesaan merupakan interaksi anatar potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dorongan dari luar untuk mempercepat pembangunan desa, dengan meminimalkan campur tangan pihak luar maka diharapkan perubahan berlangsung dalam jangka panjang.

Dampak yang ditimbulkan dalam pembangunan desa juga bertahap yaitu, peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan kemampuan dalam SDM pemerintah, serta kelembagaan pemerintah dan kelembagaan dari masyarakat saling berkesinambungan, kemampuan ekonomi desa berkembang dan berkelanjutan, pembangunan desa yang berwawasan lingkungan (Basah, 2004). Sehingga terciptanya tujuan utama dari pembangunan pedesaan adalah tercipta kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mampu secara mandiri dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini teori desa yang telah dipaparkan digunakan terkait dengan lokasi penelitian yaitu berada di Kecamatan Pujon yang memiliki karakteristik pedesaan serta keterkaitan desa dengan kemajuan desa.

### **2.1.1 Tingkat Kemajuan Desa**

Tingkat kemajuan desa merupakan sebuah hasil dari pembangunan Desa. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya bisa menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di pedesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan di desa merupakan pembangunan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dengan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam membangun potensi gotong-royong masyarakat pada setiap pembangunan yang diinginkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

masyarakat di pedesaan (Maryani & Waluya, 2008). Desa yang sudah mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal. Hal ini ditandai dengan kemampuan masyarakatnya untuk mengadakan interaksi dengan masyarakat luar, melakukan tukar-menukar barang dengan wilayah lain (fungsi perdagangan) dan kemampuan untuk saling mempengaruhi dengan penduduk di wilayah lain, sehingga masyarakat dapat menyerap teknologi baru untuk memanfaatkan sumberdayanya sehingga proses pembangunan berjalan dengan baik merupakan ciri desa yang dapat mengembangkan potensi desa berupa fisik dan non fisik atau masyarakat desa.

Menurut Kessa (2015) kemajuan desa dapat dilihat dari berbagai pembangunan yang ada di desa, pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional, bidang pelaksanaan pembangunan desa antara lain:

1. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa antara lain: (1) jalan pemukiman, (2) jalan desa antar permukiman ke wilayah pertanian, (3) pembangkit listrik lingkungan permukiman masyarakat desa, (4) dan infrastruktur desa lainnya sesuai kondisi desa.
2. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain: (1) air bersih berskala desa, (2) sanitasi lingkungan.
3. Pelayanan kesehatan desa seperti posyandu, sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi desa.
4. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.
5. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi seperti pasar.
6. Bidang pembinaan kemasyarakatan antara lain pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Pada penelitian ini, pengelompokan dan ciri tingkat kemajuan desa digunakan untuk mengetahui klasifikasi desa di Kecamatan Pujon. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, kemajuan desa dilihat dari aspek Standar Pelayanan Minimum (SPM) yaitu kebutuhan sosial, infrastruktur dan sarana dasar seperti pendidikan dan kesehatan, ekonomi, aksesibilitas serta penyelenggaraan pemerintah. BPS membagi menjadi 3 kelompok tipologi desa berdasarkan tingkat kemajuannya yaitu desa tertinggal, berkembang, dan mandiri. Desa yang berada pada tipologi desa mandiri adalah desa yang sudah terpenuhi aspek SPM dan dapat menunjukkan keberlanjutan. Sedangkan desa berkembang adalah desa yang sudah terpenuhi SPM namun belum dapat menunjukkan

keberlanjutan, sedangkan desa tertinggal yaitu desa yang masih belum terpenuhi aspek SPM.

## 2.2 Partisipasi Masyarakat

### 2.2.1 Definisi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan kegiatan yang ikut sertakan masyarakat sehingga masyarakat ikut mengambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Menurut Juanto (2000) partisipasi merupakan proses yang menyediakan individu suatu kesempatan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan publik dan merupakan komponen dalam keputusan demokratis. Partisipasi masyarakat dilihat dari berbagai perspektif. Pada dasarnya partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam berbagai hal terkait pembangunan mulai dari yang bersifat semu, dan otentik yang dilakukan oleh masyarakat baik secara vertical maupun horizontal dalam pembangunan (Santoso & Moenek, 2018).

Konsep partisipasi masyarakat dapat dilihat juga dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang khusus membahas tentang partisipasi masyarakat menyatakan bahwa partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat adalah peran serta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingan dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
2. Dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Pemerintah daerah mending partisipasi masyarakat.
3. Pada pasal 354 disebutkan bahwa partisipasi masyarakat dilakukan dalam bentuk:
  - a. Konsultasi publik
  - b. Musyawarah
  - c. Kemitraan
  - d. Penyampaian aspirasi
  - e. Pengawasan
  - f. Keterlibatan langsung
  - g. Keterlibatan lainnya.

Berdasarkan teori dari Santoso (2018) keterlibatan partisipasi masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung merupakan suatu faktor pendukung dan penentu arah pembangunan dalam keterlibatan masyarakat untuk partisipasi yang meliputi beberapa hal atau tahapan yaitu proses pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan, dan menunjukkan tujuan dan prioritas sedangkan kontribusi masyarakat dapat berupa ide,

tenaga, dan dana. Juenis partisipasi dalam kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat berupa:

1. Partisipasi pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi ketrampilan
4. Partisipasi harta benda
5. Partisipasi uang.

Pada penelitian ini, teori partisipasi digunakan untuk mengetahui partisipasi dan peran partisipasi dalam pembangunan desa, sehingga peneliti dapat menentukan indikator dan parameter pada variabel partisipasi.

### 2.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Mewujudkan keberhasilan pembangunan sangat dibutuhkan, kreatifitas dan inisiatif masyarakat lahir dalam kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia bermasyarakat, dan akan tumbuh sebagai suatu partisipasi. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan, ikut serta memanfaatkan dan ikut dalam menikmati hasil dari pembangunan (Suryono, 2001). Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai hasil partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007).

Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi memiliki faktor pendorong. Adapun faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Sastropoetro (1998) adalah sebagai berikut:

1. Faktor kesadaran atau kemauan dalam ikut serta mengikuto suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja tetapi karena adanya yang mendorong untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri.
2. Partisipasi didorong oleh solidaritas yang tinggi diantara sesama anggota masyarakat, sehingga masyarakat yang memulai terlebih dahulu adalah pemimpin mereka. Keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati nurani sendiri, tetapi

sebagai perwujudan kebersamaan, yang merupakan kondisi sosial budaya masyarakat khususnya masyarakat pedesaan.

3. Adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintah selaku pengembang amanat rakyat untuk membangun harus berperan, terutama pemerintah. Pemerintah camat diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa. Dukungan dari masyarakat, dan tokoh masyarakat turut membantu dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang kurang memahami tentang pembangunan desa serta berperan sebagai kontrol sosial ditengah masyarakat.

### 2.2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Modal Sosial

Partisipasi masyarakat dalam modal sosial juga merupakan variabel yang penting.

Salah satu bentuk partisipasi dalam masyarakat dibutuhkan agar masyarakat tidak hanya mempunyai sikap dilayani tetapi melayani dan ikut berpartisipasi dalam melakukan segala hal yang menyangkut kepentingan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Sehingga tercapainya kesejahteraan hidup sebagai suatu kelompok sosial. Berdasarkan Mernissi (1997) dengan adanya peran partisipasi masyarakat yang aktif dalam melaksanakan aktivitas demi kepentingan bersama harus didorong dengan keinginan dan kesadaran dari diri sendiri, tanpa adanya rasa terpaksa sehingga masyarakat berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki maka semakin kuat bentuk bentuk modal sosial masyarakat dalam kelompok tersebut. Masyarakat yang terlibat dan berpartisipasi dalam suatu pembangunan maka masyarakat akan memiliki rasa memiliki dan kebersamaan antar masyarakat, sehingga kepercayaan antar masyarakat terjaga dan penyimpangan tidak mudah terjadi (Syahra, 2003).

Putnam (1993) menyatakan bahwa jaringan kerjasama antar manusia yang membentuk partisipasi merupakan wujud dari infrastruktur dinamis modal sosial. Wujud nyata dari partisipasi adalah adanya interaksi sehingga partisipasi membentuk sebuah jaringan dan itulah yang disebut modal sosial (Coleman 1998). Modal sosial yang kuat sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan tidak dibangun oleh satu individu tetapi terletak pada partisipasi masyarakat yang kuat yang dibangun dengan prinsip-prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*). Tipologi dari partisipasi yang terbentuk di dalam masyarakat tergantung dari karakteristik dan orientasi kelompok. Kelompok sosial yang membangun jaringan atas dasar keturunan, pengalaman sosial dan kesamaan kepercayaan dan agama cenderung akan

membentuk partisipasi dengan kohesifitas yang tinggi namun rentang jaringan maupun kepercayaan yang sempit, sedangkan kelompok masyarakat yang membangun partisipasi dengan dasar kesamaan orientasi dan tujuan dan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern akan memiliki tingkat partisipasi dan rentang jaringan yang lebih luas (Hasbullah 2006).

Pada penelitian ini, teori diatas digunakan dalam mengidentifikasi hubungan partisipasi masyarakat dengan modal sosial. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh dalam membentuk suatu jaringan dan terwujudnya sebuah partisipasi masyarakat.

## 2.3 Modal Sosial

### 2.3.1 Definisi Modal Sosial

Modal sosial merupakan suatu sumber daya manusia, dilihat dari individu atau kelompok masyarakat. Modal social atau *social capital* yang harus dimiliki oleh masyarakat adalah kemampuan untuk melakukan asosiasi atau hubungan satu sama lain. Kemampuan tersebut menjadi modal penting untuk kehidupan ekonomi dan setiap aspek eksistensi sosial yang lain. Fukuyama (2000) menegaskan bahwa modal sosial merupakan unsur penting dari kontrak sosial antara lain adalah karakteristik jaringan sosial, pola-pola timbal balik, dan kewajiban bersama.

Definisi modal sosial sendiri adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka (Fukuyama, 2002). Pada modal sosial nilai-nilai dan norma-norma yang ada sangat penting sebagai salah satu identitas dari masyarakat pada suatu daerah. Definisi lain modal sosial di kemukakan oleh Bourdieu dalam Rusydi (2003) yaitu modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya baik aktual maupun potensial sebagai keseluruhan sumberdaya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui.

Modal sosial di bangun atas kepercayaan, norma yang ada di masyarakat. Adanya modal sosial yang baik maka akan melahirkan saling rasa percaya dan dapat memperkuat kerjasama yang terbangun antar individu (Vipriyanti, 2011). Modal sosial yang lemah akan menurunkan semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk (Inayah, 2012).

Bank Dunia (1999) menyatakan bahwa modal sosial bukan sekedar deretan jumlah instuisi atau kelompok yang menopang kehidupan sosial, melainkan dengan spektrum yang lebih luas, yaitu sebagai perekat untuk menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Dimensi inti modal sosial terletak pada kemampuan masyarakat untuk membangun kerjasama pada suatu jaringan dalam mencapai tujuan bersama. Unsur dari kerjasama tersebut adanya timbal balik yang saling menguntungkan dibangun atas dasar kepercayaan dan norma-norma serta nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Hal tersebut didukung dengan adanya jalinan hubungan atas prinsip-prinsip sikap partisipatif, sikap yang saling memperhatikan, saling memberi menerima, dan percaya satu sama lain (Hasbullah, 2006).

Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Putnam dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa modal sosial yang bewujud norma-norma dan jaringan sangat terkait dengan perkembangan ekonomi pada suatu daerah. Menurut Putnam agar terciptanya tata pemerintahan yang baik dan efektif maka diperlukan 3 prinsip dalam modal sosial yaitu jaringan sosial, kepercayaan (*trus*), serta kerjasama antar masyarakat. Jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya antar masyarakat. Kepercayaan (*trus*) memiliki sifat yang positif pada kehidupan masyarakat, bagaimana berkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial sehingga memiliki sifat saling membantu. Salah satu peran kerjasama dalam modal sosial bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. Gagasan inti dari modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok (Putnam, 1993).

Teori modal sosial pada intinya dapat diringkas dalam dua kata soal hubungan. Membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian, atau yang dapat mereka capai tapi dengan susah payah. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut; sejauh jejaring tersebut menjadi sumber daya, dia dapat dipandang sebagai modal. Selain bisa memberikan manfaat langsung, modal sosial ini seringkali bisa dimanfaatkan dalam latar yang lain. Keanggotaan jaringan dan seperangkat nilai bersama menjadi inti dari konsep modal sosial (Field, 2014).

Sztomka (1999) dalam jurnal Rusydi Syahra mengemukakan bahwa dalam kasus Polandia memperlihatkan bahwa modal sosial berupa kepercayaan dan jaringan hubungan antara pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu kunci utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, masyarakat yang memiliki modal sosial akan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam pembangunan ekonomi dari pada masyarakat yang tidak memiliki modal sosial (Syahra, 2003).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial merupakan modal dasar yang harus dimiliki masyarakat sehingga masyarakat mampu bekerja dan mencapai tujuan. Adanya peran aktif masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan segala kegiatan yang menyangkut kepentingan ekonomi, politik, sosial, budaya. Prinsip penting dalam modal sosial agar masyarakat mampu mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya rasa kepercayaan antar masyarakat sehingga mampu memperkuat jaringan komunikasi yang efektif dan kondusif. Adanya kepercayaan dan jaringan komunikasi yang baik maka terbentuk aturan dan norma yang berlaku dalam kelompok masyarakat tersebut.

### 2.1.2 Unsur-unsur Modal Sosial

Pendapat para ahli menyatakan bahwa modal sosial dibangun atas dasar jaringan, kepercayaan, norma, dan partisipasi masyarakat sehingga potensi pada produktifitas masyarakat dalam membangun politik, sosial, budaya, dan ekonomi semakin baik, dan dapat mencapai kesejahteraan hidup pada masyarakat tercapai. Bersandar pada norma-norma dan nilai-nilai bersama, asosiasi antar manusia tersebut menghasilkan kepercayaan yang pada gilirannya memiliki nilai ekonomi yang besar dan terukur (Fukuyama, 2002).

Pada penelitian ini unsur-unsur modal sosial yang akan dibahas adalah kepercayaan, jaringan, dan norma. Berdasarkan (Vipriyanti, 2011) pendekatan yang digunakan dalam pengukuran modal sosial secara garis besar di bedakan menjadi tiga kelompok utama yaitu kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*) dan jaringan-jaringan (*networks*).

#### A. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan salah satu bentuk dalam hubungan sosial yang didasari oleh rasa yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuai dengan harapan yang kita harapkan serta tidak bertindak merugikan orang lain atau kelompok sosialnya. Coleman menyatakan bahwa salah satu unsur utama pilar modal sosial adalah rasa kepercayaan, sehingga memungkinkan masyarakat akan bersatu dan dapat memberikan peningkatan dalam modal sosial. Pendapat Coleman didukung oleh pendapat Putman bahwa salah satu wujud



modal sosial yaitu kepercayaan memiliki implikasi positif dalam masyarakat sehingga dapat memperkuat norma untuk saling membantu. Pentingnya unsur kepercayaan dalam modal sosial untuk mencapai kesejahteraan ekonomi merupakan sorotan dalam kajian yang dilakukan oleh Francis Fukuyama. Fukuyama berpendapat bahwa kondisi kesejahteraan dan demokrasi serta daya saing masyarakat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antara sesama masyarakat, sehingga Fukuyama menyimpulkan bahwa untuk mengukur tingkat modal sosial maka menggunakan konsep kepercayaan. Tingkat saling percaya dalam masyarakat sangat erat dengan nilai budaya yang dimiliki masyarakat (Syahra, 2003).

Trust atau kepercayaan bagi sebagian analisis disebut sebagai bagian tak terpisahkan dari modal sosial dalam pembangunan yang menjadi “ruh” dari modal sosial (Dharmawan, 2002). Kepercayaan terbagi atas tiga klasifikasi (Dharmawan, 2002), yaitu:

1. Kepercayaan pada individu dimana kepercayaan merupakan bagian dari moralitas dan adab yang selalu melekat pada karakter setiap individu. Kepercayaan ini terbentuk bila seseorang dapat memenuhi harapan orang lain sesuai janji (*promise keeping*) sesuai yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan adanya nilai mengemban amanah.
2. Kepercayaan pada kelompok dan kelembagaan yang menjadi karakter moral kelompok dan institusi. Kepercayaan ini termasuk regulasi dan beragam bentuk *agreed institutional agreement* yang digunakan dalam rangka menjaga amanah di tingkat group sosial secara efektif.
3. Kepercayaan pada sistem yang abstrak seperti ideologi dan religi yang membantu setiap individu dalam mengoperasionalkan kepercayaan dalam hubungan bermasyarakat.

Fedderke *et al.* (1999) menjelaskan bahwa modal sosial mencakup kepercayaan sosial yang memfasilitasi adanya koordinasi dan komunikasi. Koordinasi dan komunikasi yang terjalin ini akan mempengaruhi terhadap tindakan kolektif yang dilakukan dalam rangka mencapai keuntungan kolektif juga. Coleman (1998) juga menyebutkan bahwa kelangsungan setiap transaksi dan hubungan sosial dalam masyarakat dimungkinkan dan ditentukan oleh terpeliharanya “trust” atau kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan sosial tersebut. Fukuyama menyebutkan bahwa modal sosial dalam membangun ikatan sosialnya dilandasi oleh kepercayaan. Sehingga modal sosial akan bermakna lebih menjadi asset sosial yang dikuasai dan dioperasionalkan oleh sistem sosialnya (Fukuyama, 2002). Pada akhirnya ikatan-ikatan sosial yang terbentuk dari

dibangunnya kepercayaan akan membentuk jaringan ikatan sosial yang merupakan infrastruktur komunitas yang dibentuk secara sengaja.

### **B. Jaringan (*network*)**

Jaringan dalam modal sosial berfungsi dalam membangun kemampuan masyarakat dan kelompok masyarakat dalam melibatkan diri pada suatu jaringan hubungan sosial. Menurut Stone dan Hughes (2002) kemampuan masyarakat dalam menyatukan hubungan akan besar pengaruh terhadap tingkat modal sosial pada masyarakat sehingga menciptakan sifat kepedulian dan kepercayaan dalam jaringan, sehingga dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kelompok tersebut ataupun dalam lingkungan sekitar kelompok tersebut akan diselesaikan dengan efektif dan efisien. Bourdieu (1986) mendefinisikan bahwa modal sosial merupakan sumberdaya yang baik dan potensial berkaitan dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang didasari pada saling kenal dan saling mengakui dan kelembagaan tersebut memiliki keuntungan bagi individu lain diluar kelompok maupun dialam kelembagaan itu sendiri. Besar modal sosial yang dimiliki tergantung pada kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakan. Kelembagaan yang terbentuk dari jaringan dikatakan baik menurut Fukuyama (2007) jika kelembagaan tersebut dapat mengatasi konflik dalam kelembagaan itu sendiri dan membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat dikekitarnya. Menurut Putman terdapat 2 asumsi mengena konsep modal sosial, yaitu adanya jaringan hubungan dengan norma dan yang kedua adalah saling mendukung sehingga mencapai tujuan dan keberhasilan di bidang ekonomi bagi masyarakat yang didalam jaringan tersebut. Hal tersebut dikarenakan jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi antar masyarakat. Pada penelitian Sztompka (1999) bahwa salah satu kunci utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah hubungan antara pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang berupa kepercayaan dan jaringan.

Menurut Coleman (1998) jaringan sosial merupakan sebuah hubungan sosial yang terpolu atau disebut juga pengorganisasian sosial. Jaringan sosial juga menggambarkan jaring-jaring hubungan antara sekumpulan orang yang saling terkait baik langsung maupun tidak langsung. Membahas jaringan sosial, tentu saja tidak bisa terlepas dari komunikasi yang terjalin antar individu (*interpersonal communication*) sebagai unit analisis dan perubahan prilaku yang disebabkan. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial terbangun dari komunikasi antar individu (*interpersonal communication*) yang memfokuskan pada pertukaran informasi sebagai sebuah proses untuk mencapai tindakan bersama, kesepakatan bersama dan pengertian bersama.

### C. Norma (*norms*)

Norma dalam modal sosial berperan dalam mengatur perilaku masyarakat dalam kelompok sosial. Norma merupakan bentuk aturan tertulis maupun tidak tertulis yang dibuat sendiri oleh masyarakat yang diharapkan dapat mematuhi dan diikuti semua masyarakat dalam kelompok tersebut. Coleman berpendapat bahwa salah satu pilar modal sosial merupakan norma-norma yang harus ditaati dengan sanksi yang jelas dan tegas, tanpa adanya norma dan aturan maka masyarakat akan bertindak dengan kemauan sendiri tanpa merasa adanya ikatan dengan orang lain. norma, aturan dan sanksi yang berlaku dalam modal sosial masyarakat tersebut harus disepakati bersama. Selain Coleman menurut Putman asumsi dasar dari modal sosial merupakan hubungan antara jaringan dan norma-norma, kedua variabel tersebut saling mendukung sehingga tercapainya keberhasilan di bidang ekonomi bagi masyarakat tersebut. Fukuyama berpendapat modal sosial akan semakin kuat apabila masyarakat melakukan norma untuk saling balas membantu dan bekerja sama dalam ikatan jaringan hubungan (Syahra, 2003).

Norma masyarakat merupakan elemen penting untuk menjaga agar hubungan sosial dalam suatu sistem sosial (masyarakat) dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Fukuyama (2007) berpendapat bahwa modal sosial dibentuk dari norma-norma informal berupa aturan-aturan yang sengaja dibuat untuk mendukung terjadinya kerjasama diantara dua atau lebih individu. Norma-norma yang membentuk modal sosial dapat bervariasi dari hubungan timbal balik antara dua teman sampai pada hubungan kompleks dan kemudian terelaborasi menjadi doktrin. Selain dibentuk oleh aturan-aturan tertulis misalnya dalam organisasi sosial, dalam menjalin kerjasama dalam sebuah interaksi sosial juga terkait dengan nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai yang dimaksud misalnya kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, ikatan timbale balik dan yang lainnya. Nilai-nilai sosial seperti ini sebenarnya merupakan aturan tidak tertulis dalam sebuah sistem sosial yang mengatur masyarakat untuk berperilaku dalam interaksinya dengan orang lain. Norma sebagai elemen penting modal sosial juga diutarakan oleh Fedderke et al. (1999) yang menyatakan bahwa sebuah asosiasi sosial (organisasi sosial) di dalamnya mengandung norma-norma berupa aturan-aturan informal dan nilai-nilai yang memfasilitasi adanya koordinasi di antara anggota dalam sebuah sistem sosial. Hal ini menurutnya memungkinkan adanya tindakan-tindakan kerjasama untuk memudahkan pekerjaan guna mencapai keuntungan kolektif yang dirasakan bersama.

Berdasarkan unsur-unsur modal sosial yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini kepercayaan, jaringan, dan norma digunakan sebagai sub variabel pada variabel modal

sosial dan teori yang ada didalamnya menentukan indikator dan parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## 2.4 Tinjauan Metode

### 2.4.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas dan uji reabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian, karena pada penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur penelitian. Suharsimi Arikunto (2010:228) menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk dapat menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur pada penelitian. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu angket atau kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner atau angket tersebut. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Arikunto, 2006). Apabila hasil uji validasi menunjukkan lebih dari nilai  $r$  tabel maka item pada kuisisioner tersebut dapat dikategorikan valid. Sedangkan apabila  $r$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $r$  tabel maka item pertanyaan tersebut masuk kedalam kategori belum valid. Apabila dalam sebuah instrument penelitian ditemukan pertanyaan yang belum valid maka pertanyaan tersebut dapat dihapus atau tidak dimasukkan sebagai instrument penelitian.

Uji validitas menunjukkan ketepatan pada alat ukur yang akan digunakan peneliti. Alat ukur yang dimaksud adalah variabel penelitian, sehingga variabel yang digunakan peneliti adalah variabel yang sah atau valid. Menurut Gzholali (2016) uji validitas digunakan untuk sah atau tidak suatu kuisisioner yang akan digunakan oleh peneliti. Kuisisioner yang dinyatakan valid atau sah adalah kuisisioner yang isinya atau pertanyaannya bisa menunjukkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Kriteria pada uji validitas digunakan pada setiap pernyataan yang akan dijawab oleh responden dinyatakan valid jika koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf kesalahan  $\alpha = 0.05$ .

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Arikunto, 2006). Setelah melakukan perhitungan dengan reliabilitas selanjutnya ialah mengkategorikan apakah nilai reliabilitas tersebut sudah baik atau belum. Uji reabilitas

bertujuan untuk menguatkan kuisioner yang akan digunakan oleh peneliti reliabel atau tidak. Pada kuisioner yang dinyatakan lulus dalam tahap uji reabilitas maka kuisioner tersebut akan mendapatkan hasil yang sama jika pada kuisioner tersebut akan dilakukan pengukuran ulang. Maka jawaban dari responden terhadap pernyataan yang diberikan peneliti harus stabil. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70.

#### 2.4.2 Analisis IPD (Indeks Pembangunan Desa)

Analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui klasifikasi desa berdasarkan tingkat kemajuannya di Kecamatan Pujon adalah Perhitungan Indeks Pembangunan Desa (IPD), yang merupakan sistem pengukuran yang dikembangkan oleh Bappenas dan BPS yang berbasis indeks komposit menggunakan beberapa dimensi, variabel dan indikator kuantitatif, unit analisis pada analisis perhitungan ini adalah desa. Output dari analisis Perhitungan Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah pengelompokan tipologi desa, yaitu desa tertinggal, desa berkembang, desa mandiri. Pada penelitian ini dipilih 2 desa yaitu desa dengan nilai terendah dan tertinggi yang masuk dalam tipologi desa tertinggal serta desa mandiri.

Terdapat 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas, pelayanan publik, penyelenggaraan pemerintah. Pada setiap variabel memiliki sub variabel dan sub variabel terdapat indikator masing-masing. Pada analisis Perhitungan Indeks Pembangunan Desa (IPD) setiap indikator memiliki nilai pembobot indikator atau penimbang yang sudah ditentukan oleh BPS dan Bappenas, pembobot pada setiap indikator memiliki nilai yang berbeda, berikut tabel variabel, subvariabel dan indikator beserta nilai penimbang.

Tabel 2. 1  
Variabel Indeks Pembangunan Desa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Penimbang	
Pelayanan Dasar	Pelayanan pendidikan	Ketersediaan dan akses ke TK/RA/BA	0,0227852	
		Ketersediaan dan akses ke SD sederajat	0,0115521	
		Ketersediaan dan akses ke SMP sederajat	0,0320783	
		Ketersediaan dan akses ke SMA sederajat	0,0317407	
	Pelayanan Kesehatan	Rumah Sakit	Ketersediaan dan kemudahan akses ke	0,0271630
			Rumah Sakit Bersalin	0,0258106
		Puskesmas	Ketersediaan dan kemudahan akses ke	0,0314073
			Poliklinik	0,0308963
			Ketersediaan dan kemudahan akses ke	0,0325841
			Tempat Praktek Dokter	0,0299338

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Penimbang		
Kondisi infrastruktur		keTempat Praktek Bidan			
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Poskesdes atau Polindes	0,0252111		
	Infrastruktur ekonomi		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Apotek	0,0253566	
			Ketersediaan ke pertokoan, minmarket, atau toko kelontong	0,0196165	
			Ketersediaan ke pasar	0,0179773	
			Ketersediaan ke restorean,rumah makan, warung	0,0152138	
			Ketersediaan ke Akomodasi Hotel atau Penginapan	0,0186228	
			Ketersediaan Bank	0,0229853	
		Infrastruktur energi		Elektrifitansi	0,0140417
				Kondisi penerangan di jalan utama	0,0188277
Infrastruktur kesehatan dan sanitasi		Bahan bakar untuk memasak	0,0177782		
		Sumber air untuk minum	0,0299481		
		Sumber air untuk mandi/cuci	0,0301380		
		Fasilitas buang air besar	0,0137127		
Infrastruktur komunikasi dan informasi		Ketersediaan dan kualitas fasilitas komunikasi seluler	0,0160403		
		Ketersediaan fasilitas internet dan pengiriman pos atau barang	0,0172964		
Aksesibilitas/Transportasi	Sarana transportasi	Lalu lintas dan kualitas jalan	0,0174274		
		Aksesabilitas jalan	0,0149853		
		Ketersediaan angkutan umum	0,0426582		
		Operasional angkutan umum	0,0422595		
	Aksesabilitas transportasi		Waktu tempuh per kilometer transportasi ke Kantor Camat	0,0177129	
			Biaya per kilometer transportasi ke Kantor Camat	0,0280166	
			Waktu tempuh per kilometer transportasi ke Kantor Bupati/Walikota	0,0142172	
			Biaya per kilometer transportasi ke Kantor Bupati/Walikota	0,0264609	
		Kesehatan masyarakat		Penanganan KLB	0,0195116
				Penanganan Gizi Buruk	0,0209339
Olahraga		Ketersediaan fasilitas olahraga	0,0334978		
		Keberadaan kelompok kegiatan olahraga	0,0351981		
Penyelenggaraan pemerintah	Kemandirian	Kelengkapan pemerintahan desa	0,0260184		
		Otonomi desa	0,0163094		
		Aset/ kekayaan desa	0,0198562		
	Kualitas SDM		Kualitas SDM Kepala Desa	0,0186415	
			Kualitas SDM Sekretaris Desa	0,0279371	

Sumber: Bappenas, 2015

Pada tabel tersebut dapat dihitung sehingga diperoleh hasil IPD dengan menjumlahkan skor yang sudah di kalikan dengan bobot pada setiap indikator. Skor pada setiap indikator terbagi menjadi skala skor 0-5, parameter skor tersebut sudah ditentukan oleh BPS dan Bappenas. Berikut merupakan perhitungan IPD pada setiap desa.

$$IPD = (V_1 * B_1 + V_2 * B_2 + V_3 * B_3 + V_4 * B_5 \dots + V_N * B_N) * 20$$

Keterangan:

IPD = Nilai IPD pada setiap desa

$V_1$  = Skor Indikator ke 1

$V_2$  = Skor Indikator ke 2

$V_n$  = Skor Indikator ke N

$B_1$  = Penimbang Indikator ke 1

$B_2$  = Penimbang Indikator ke 2

$B_n$  = Penimbang Indikator ke N

Pada perhitungan IPD menghasilkan ukuran yang dapat digunakan sebagai bahan penyusunan tipologi desa yaitu:

a. Desa Tertinggal

Desa tertinggal adalah desa yang belum memenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimum). Aspek yang belum terpenuhi meruakan variabel yang ada dalam perhitungan seperti infrastruktur dasar, pelayanan umum, sarana dasar, dan penyelenggaraan pemerintah. Pada penelitian ini nilai dari Desa Tertinggal adalah dengan nilai  $IPD \leq 50$ .

b. Desa Berkembang

Desa berkembang merupakan desa yang sudah terpenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimum) tetapi belum adanya pengelolaan secara berkelanjutan. Pada penelitian ini desa berkembang memiliki nilai IPD lebih dari 50 dan kurang dari nilai 75.

c. Desa Mandiri

Desa mandiri merupakan desa yang sudah terpenuhi segala aspek SPM (Standar Pelayanan Minimum) dan aspek kebutuhan sosial dasar beserta kelima variabel, pelayanan umum, infrastruktur dasar, sarana dasar. Desa mandiri memiliki sistem pemerintahan dan kelembagaan yang berkelanjutan. Pada penelitian ini nilai dari Desa Mandiri adalah  $\geq 75$ .

Dalam penelitian ini, tahapan perhitungan diatas digunakan dalam menentukan studi wilayah penelitian yang akan dilakukan pada dua desa di Kecamatan Pujon yaitu desa mandiri dan desa tertinggal, sehingga peneliti dapat mengetahui perbandingan yang disignifikan pada analisis selanjutnya.

#### 2.4.3 Analisis Indeks Partisipasi Masyarakat

Analisis indeks partisipasi masyarakat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif terkait partisipasi masyarakat. Terdapat rumus indeks partisipasi masyarakat sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = \frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)}{5}$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi responden yang menjawab nilai skor 1 dari suatu item pertanyaan

F2 = Frekuensi responden yang menjawab nilai skor 2 dari suatu item pertanyaan

F3 = Frekuensi responden yang menjawab nilai skor 3 dari suatu item pertanyaan

F4 = Frekuensi responden yang menjawab nilai skor 4 dari suatu item pertanyaan

F5 = Frekuensi responden yang menjawab nilai skor 5 dari suatu item pertanyaan

Dalam penelitian ini, pertitungan diatas digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dengan memberikan nilai pada pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya, sehingga hasil perhitungan indeks partisipasi masyarakat dapat dibandingkan tingkat partisipasi masyarakat di desa tertinggal da desa mandiri.

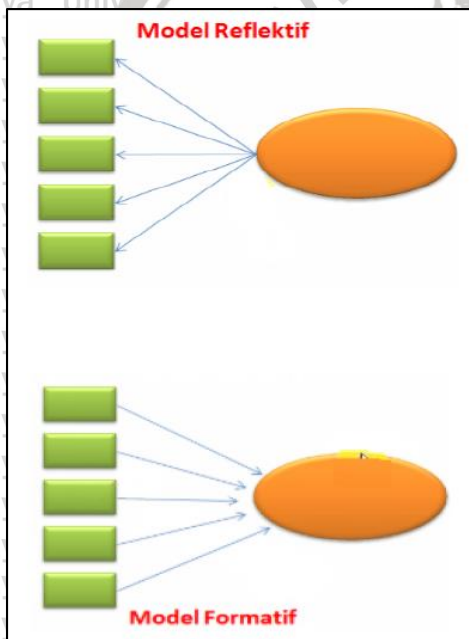
#### 2.4.4 Analisis SEM-PLS (*Partial Least Square*)

Analisis PLS pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis statistik yang kegunaannya mirip dengan SEM dalam analisis *covariance*, sehingga kerangka dasar dalam PLS yang digunakan adalah berbasis regresi linear. Analisis PLS dapat menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Menurut Geladi (1986) Analisis PLS merupakan analisis alternatif untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode bersifat lebih robust atau kebal. Robust dalam artian parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi.

Keunggulan dari analisis PLS menurut Abdilah & Hartono (2015) adalah analisis PLS mampu memodelkan lebih dari satu variabel dependen dan independen, serta mampu menyelesaikan permasalahan terkait multikolinearitas pada variabel independen. Hasil variabel laten independen pada analisis PLS secara langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan untuk prediksi. Tidak memberikan syarat pada data berdistribusi normal, serta mampu digunakan pada data yang memiliki skala berbeda (nominal, ordinal, dan koninus).



SEM dengan PLS digunakan saat tujuan penelitian adalah memprediksi dan mengembangkan teori, hal tersebut bertolak belakang dengan SEM yang berbasis kovarian yang ditujukan untuk menguji teori yang ada dan konfirmasi. PLS SEM dapat digunakan juga untuk memprediksi variabel laten endogenous atau mengidentifikasi variabel-variabel utama jika riset merupakan riset eksploratori atau perluasan suatu teori structural yang ada. Hasil dari analisis PLS terdapat 2 (dua) model yaitu model *inner model* dan *outer model*. Perbedaan antara *outer model* dan *inner model* terletak pada fungsinya, *outer model* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan sebelum dianalisis lebih lanjut. Sedangkan *inner model* bertujuan untuk melihat nilai pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Tahapan analisis *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk menguji teori yang digunakan oleh peneliti. Pada PLS terdapat 2 model hubungan yaitu Reflektif dan formatif. Perbedaan pada model hubungan tersebut terletak pada arah panah dari variabel laten ke indikatornya. Berikut merupakan gambar pada PLS dengan model hubungan reflektif dan formatif.



Gambar 2. 1 Jenis model hubungan PLS

Pada model reflektif arah panah berawal dari variabel laten menuju kepada indikator, artinya bahwa indikator merupakan ukuran dari variabelnya, dan indikator tidak mempengaruhi variabel. Pada model formatif arah panah berawal dari indikator menuju variabel laten, artinya bahwa indikator secara teori merupakan ukuran dari variabelnya, dan indikator juga merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi variabel.

Pada penelitian ini menggunakan model hubungan reflektif, dikarenakan indikator yang digunakan memiliki kesamaan dasar, sehingga menghilangkan satu indikator tidak

akan mengubah arti dari konstruk secara materi. Pada semua indikator pada model reflektif bisa berhubungan dengan variabel lain. dan indikator pada penelitian hasil dari variabel konstruk sehingga dari paparan sebelumnya model bersifat reflektif. Tahapan analisis PLS-SEM menurut Yamin (2011) yaitu:

1. Merancang model struktural atau (*inner model*) tujuan pada tahap ini adalah memformulasikan model hubungan antar variabel laten.
2. Mendefinisikan model pengukuran (*outer model*), tujuannya adalah mendefinisikan hubungan antara konstruk dengan indikator.
3. Membuat diagram jalur yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel laten serta antar variabel laten dalam model penelitian, sehingga mudah untuk melihat model secara keseluruhan.
4. Evaluasi model yang terdiri dari tahapan evaluasi model pengukuran dan model struktural.
5. Interpretasi model dimana berdasarkan pada hasil analisis dari model penelitian signifikansi hubungan antar variabel.

Tahapan dalam menginterpretasikan hasil dari PLS menurut Ghozali (2014) terdapat 4 tahapan dapat diketahui berikut:

#### A. Validitas

1. Validitas diskriminan merupakan tingkat perbedaan suatu indikator dalam mengukur konstruk-konstruk instrumen. Tujuan dari validitas diskriminan adalah mengukur model yang dihasilkan bersifat baik. Untuk menguji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan membandingkan korelasi variabel dengan akar kuadrat AVE (*average varian extacted*). Model pengukuran yang dihasilkan dinyatakan memiliki validitas diskriminan baik jika nilai AVE lebih dari 0,5.
2. Validitas Konvergen yang bertujuan untuk melihat apakah model yang dihasilkan memenuhi syarat dengan baik dan untuk melihat evaluasi model yang dihasilkan, agar dapat melihat bahwa indikator yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel bersifat valid. Untuk mengukur validitas konvergen dapat dilakukan dengan mengamati nilai dari *outer loading factor* yang harus lebih dari 0,7.

#### B. Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur ketepatan dan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel laten. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai reabilitas komposit

lebih dari 0,7 maka dapat dinyatakan instrumen dalam mengukur variabelnya memiliki reabilitas yang baik.

### C. Pengujian Model Konstruk atau *Goodnes Of Fit*

Pada pengujian ini dilakukan unruk mengetahui kemampuan variabel laten endogen dalam menjelaskan keragaman variabel laten eksogen, sehingga terlihat besaran kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada pengujian ini dapat dilihat menggunakan nilai *R-square*.

### D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *t-statistic*. Variabel ekogen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila nilai dari *t-statistic* lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  (1,96) atau *p value* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## 2.5 Studi Terdahulu

Tabel 2. 2  
Studi Terdahulu

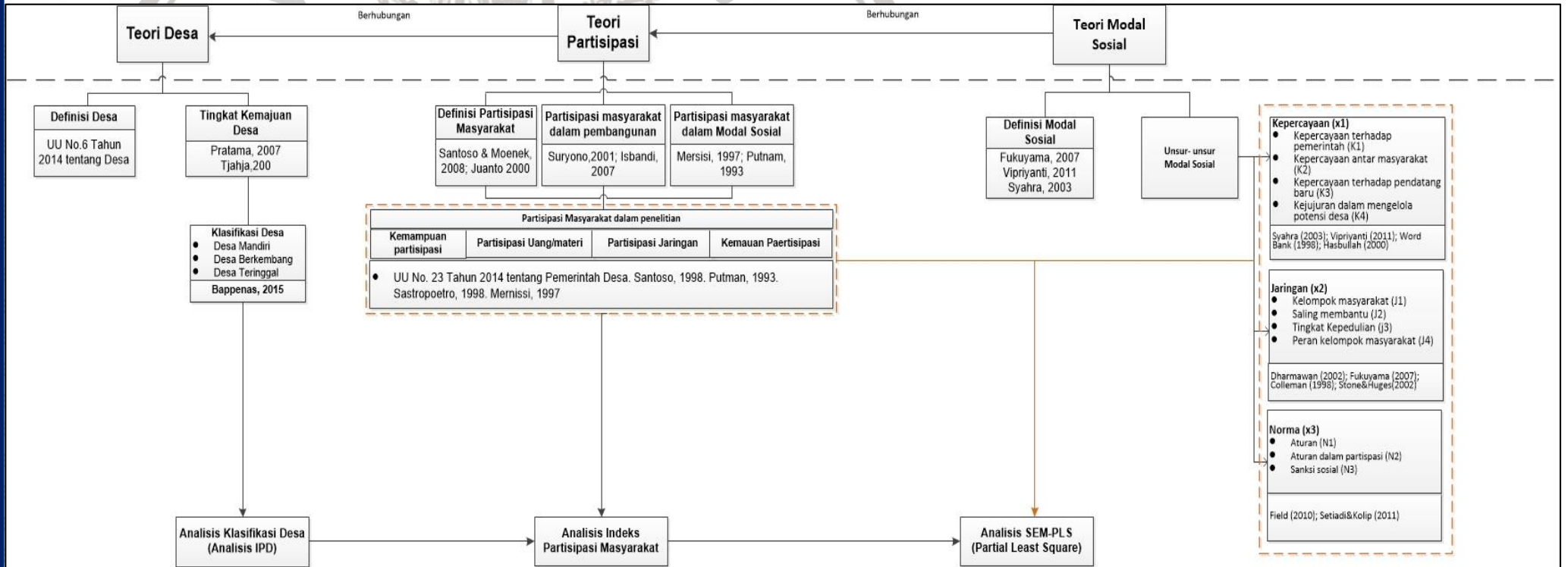
No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Ahmadriswan Nasution: Dampak Modal Sosial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Perdesaan di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis dampak indeks modal sosial yang diinstrumentasi terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia.</li> <li>Mengetahui hubungan modal sosial dengan kesejahteraan rumah tangga di perdesaan Indonesia.</li> </ul>	Modal sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepercayaan</li> <li>Jaringan</li> <li>Partisipasi</li> <li>Norma</li> </ul> Kesejahteraan rumah tangga <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan</li> <li>Jumlah anggota keluarga</li> <li>Jenis kelamin</li> <li>Umur</li> <li>Status kawin</li> <li>Keberadaan pasar</li> <li>Luas rumah</li> <li>Sumber penerangan</li> <li>Pekerjaan kepala rumah tangga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Motode kuadrat terkecil (OLS)</li> <li>Metode kuadrat dua tahap (2SLS)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil model 1 OLS menunjukkan bahwa variabel pada kesejahteraan rumah tangga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan persentase pengeluaran rumah tangga perdesaan.</li> <li>Pada penelitian ini membuktikan modal sosial memiliki efek pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga perdesaan yang diukur pendapatan perkapita.</li> <li>Rumah tangga perdesaan dapat meningkatkan akses terhadap modal sosial melalui partisipasi pada kegiatan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan pada penelitian ini dampak modal sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga perdesaan, sehingga unit analisisnya berbeda.</li> <li>Metode pada penelitian yang menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS) dan kuadrat dua tahap (2SLS)</li> </ul>
2.	Baiq Maulida Riska Fariska: Keterkaitan Modal Sosial dengan	Mengetahui gambaran umum tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan	Modal sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepercayaan</li> <li>Jaringan sosial</li> <li>Norma</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Statistik Deskriptif</li> <li>Analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada penelitian ini hasil dari analisis hubungan modal sosial dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbedaan pada penelitian ini meneliti keterkaitan modal sosial dengan</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur (Program ADD) Desa Pajajaran Kecamatan Poncokusumo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan infrastruktur (program ADD)</li> <li>Mengetahui faktor-faktor yang membentuk modal sosial</li> <li>Mengetahui model modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Panjajaran serta keterkaitan dengan partisipasi dalam pembangunan infrastruktur (program ADD)</li> </ul>	Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Tahapan pengambilan keputusan</li> <li>Tahap pelaksanaan</li> <li>Tahap manfaat</li> <li>Tahap evaluasi</li> </ul>	tingkat partisipasi (skoring) <ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis SEM (Structural Equation Modelling)</li> </ul>	partisipasi menunjukkan bahwa adanya hubungan langsung antara jaringan 30ocial dengan tingkat partisipasi masyarakat, sedangkan kepercayaan dan norma 30ocial memiliki hubungan tidak langsung dengan partisipasi. <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menunjukkan hasil analisis SEM yaitu, hubungan antara jaringan 30ocial dengan partisipasi akan semakin baik jika tingkat kepercayaan masyarakat semakin baik juga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbedaan pada metode analisis yang digunakan yaitu SEM.</li> </ul>
3.	Ayu Kusumastuti: Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui Bagaimana penyesuaian masyarakat muncul sebagai respon dari pembangunan yang hadir di wilayahnya</li> <li>Mengetahui bagaimana</li> </ul>	Modal sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepercayaan</li> <li>Norma</li> <li>Kerjasama</li> <li>Partisipasi</li> <li>Kemampuan adaptasi</li> <li>Mobilisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedekatan kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penelitian ini membuktikan bahwa proses pembangunan infrastruktur terbentuk <i>bonding</i> kerjasama, kepercayaan, dan norma yang meningkat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbedaan pada penelitian ini adalah analisis yang digunakan.</li> <li>Serta perbedaan pada tujuan penelitian, pada penelitian ini mengetahui akibat dari</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
		adaptasi sosial dapat muncul dan hadir di tengah masyarakat	sumber daya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modifikasi kelembagaan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk modal sosial menjadi kekuatan untuk menjadi sebuah kapasitas adaptif masyarakat.</li> <li>• Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kapasitas adaptasi yang dikembangkan melalui modal sosial terikat dapat berwujud fleksibilitas, stabilitas dalam pembangunan dan pengelolaan infrastruktur desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• modal sosial terhadap mekanisme adaptasi masyarakat dalam pengelolaan infrastruktur.</li> </ul>



## 2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

**BAB III****METODE PENELITIAN****3.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan prosedur tentang bagaimana memasukan unit-unit analisis pada kategori di setiap variabel dan memberikan informasi ilmiah pada setiap variabel yang dipakai peneliti. Definisi operasional dapat berikut:

1. Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah dan masyarakat desa memiliki hak untuk mengatur sendiri urusan pemerintah berdasarkan hak tradisional yang diakui oleh negara. Pada penelitian ini desa di Kecamatan Pujon diklasifikasikan menjadi 3 tipe yaitu desa mandiri, desa berkembang, dan desa tertinggal yang merujuk pada Bappenas tahun 2015. Klasifikasi desa pada penelitian ini berdasarkan tingkat kemajuannya yang dihitung menggunakan Indeks Pembangunan Desa.
2. Partisipasi merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam aspirasi pemikiran, tenaga, uang dan waktu dalam suatu organisasi. Partisipasi dalam penelitian ini merupakan kemampuan dan kemauan masyarakat Kecamatan Pujon dalam kegiatan partisipasi berupa kerjasama, gotong-royong antar masyarakat, kelompok masyarakat dalam berpartisipasi diberbagai kegiatan desa.
3. Modal sosial merupakan sumber daya yang ada pada setiap individu sehingga memiliki kemampuan dalam berinteraksi dan berhubungan sosial antar individu. Pada penelitian ini modal sosial di Kecamatan Pujon adalah kemampuan interaksi masyarakat terhadap pemerintah, kelompok masyarakat, dan antar sesama masyarakat yang diukur melalui kepercayaan, jaringan atau hubungan sosial, dan norma yang merupakan aturan yang tertulis ataupun tidak tertulis di lingkungan Kecamatan Pujon.

Variabel modal sosial yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Fukuyama (2007) yaitu kepercayaan dapat mengukur modal sosial, jaringan yang berguna untuk membangun kemampuan untuk melibatkan pada suatu hubungan sosial, dan norma yang membentuk modal sosial berupa aturan untuk mendukung terjadinya kerjasama antar masyarakat.

**3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berisi angka sebenarnya yang bersifat statistik. Desain penelitian kuantitatif



terdiri dari 3 yaitu penelitian komparatif, deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

Variabel independen penelitian ini adalah modal sosial dan variabel dependen penelitian adalah partisipasi masyarakat. Penelitian ini mengetahui hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat terkait tingkat kemajuan desa, sehingga hasilnya perbandingan hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat pada 2 kelompok desa tersebut.

### 3.3 Variabel Penelitian

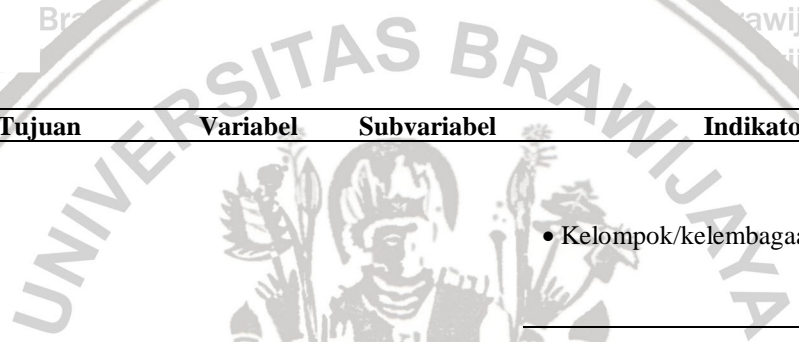
Variabel merupakan gambaran suatu karakter yang dapat diobservasi sebagai unit amatan penelitian. Variabel dalam penelitian sebagai atribut atau pengenal dari kelompok amatan peneliti. Proses variasi pada objek satu dan lainnya, dimana pada masing-masing kelompok memiliki variasi yang berbeda (Sugiarto, 2010). Variabel penelitian dalam penelitian ini menggambarkan variabel dan sub variabel serta indikator yang digunakan penelitian yang dipaparkan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pada tujuan klasifikasi desa berdasarkan tingkat kemajuan desa di Kecamatan Pujon. Peneliti menggunakan variabel, sub variabel dan indikator yang sudah sesuai dengan modul panduan perhitungan IPD (Indeks Pembangunan Desa) yang bersumber pada Bappenas Tahun 2015 yang dilihat pada **tabel**

**3.4.** Pada tujuan kedua dan ketiga yaitu mengetahui tingkat partisipasi serta mengetahui hubungan modal sosial terhadap partisipasi dilihat pada **tabel 3.1** berikut:

Variabel Penelitian

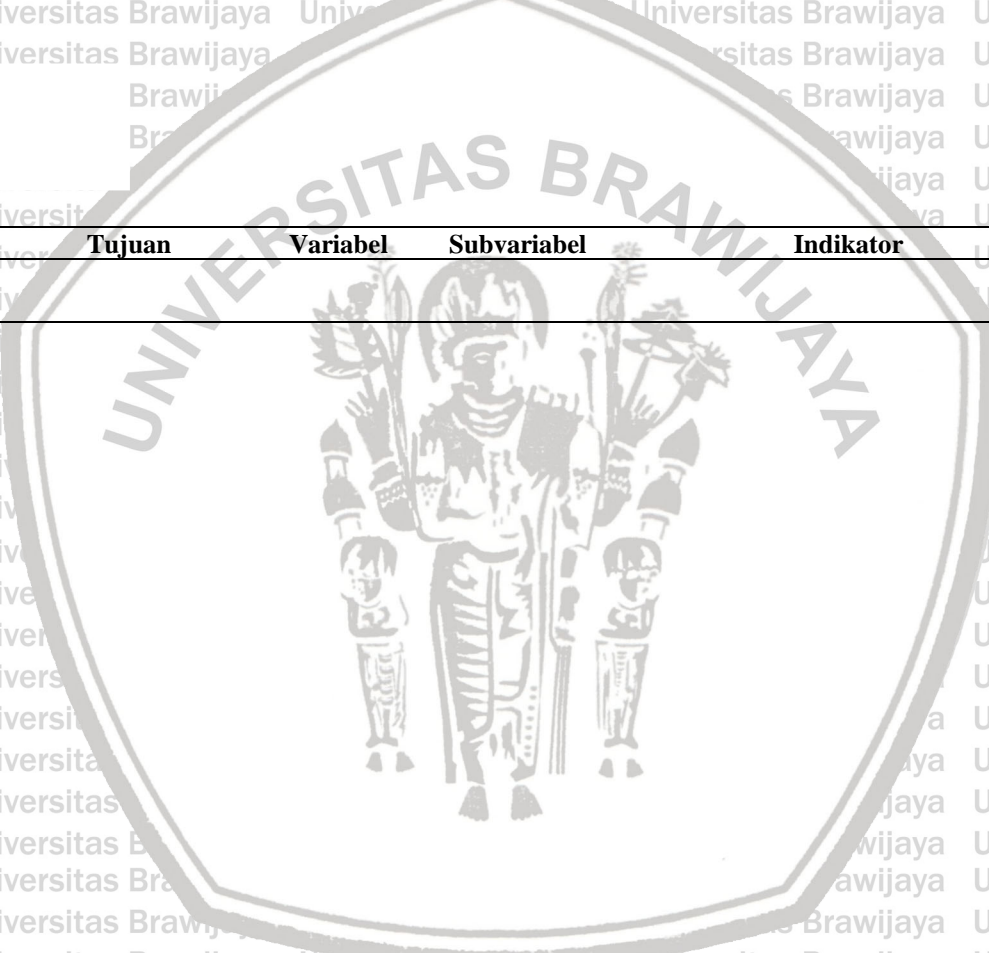
No.	Tujuan	Variabel	Subvariabel	Indikator	Parameter	Sumber
1	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di desa tertinggal dan desa mandiri yang menjadi wilayah studi penelitian	Partisipasi	Kemampuan Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan masyarakat</li> </ul>	Masyarakat desa mampu meluangkan waktu untuk ikut kegiatan partisipasi berupa menyalurkan ide, dan berperan dalam mengawasi dalam pengelolaan infrastruktur dan potensi desa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa</li> <li>• Santoso, 1998</li> <li>• Putman (1993)</li> <li>• Sastropetro, 1998</li> <li>• Mernissi (1997)</li> </ul>
			Partisipasi Uang/materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• rela meluangkan uang</li> </ul>	Masyarakat desa rela mengeluarkan uang/ materi untuk membantu kepentingan desa seperti pembangunan infrastruktur dan pengelolaan potensi desa lainnya.	
			Partisipasi jaringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong-royong</li> </ul>	Masyarakat desa melaksanakan partisipasi dengan saling gotong-royong dalam pembangunan infrastruktur desa.	
			Kemauan partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran partisipasi</li> </ul>	Masyarakat desa memiliki kesadaran bahwa peran partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengelola infrasturtur dan potensi desa untuk tercapainya kemajuan desa.	
2	Mengetahui hubungan modal sosial masyarakat terhadap partisipasi terkait dengan tingkat kemajuan desa, sehingga hasil dari perbandingan dari kedua desa tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan desa.	Modal Sosial	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan terhadap pemerintah</li> </ul>	Adanya kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa untuk mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dharmawan (2002)</li> <li>• Coleman (1998)</li> <li>• World Bank, 1999</li> </ul>
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan antar masyarakat</li> </ul>	Adanya kepercayaan antar masyarakat untuk saling membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapai kemajuan desa.	
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan terhadap pendatang baru</li> </ul>	Adanya kepercayaan masyarakat desa terhadap pendatang baru yang ikut membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa.	
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejujuran dalam mengelola potensi desa</li> </ul>	Kejujuran dalam mengelola infrastruktur dan potensi desa merupakan faktor penting dalam tercapainya kemajuan desa.	

No.	Tujuan	Variabel	Subvariabel	Indikator	Parameter	Sumber
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok/kelembagaan masyarakat</li> </ul>	Adanya jaringan atau kelompok masyarakat yang berfungsi atau membantu untuk mengelola infrastruktur dan potensi atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya kemajuan desa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Putman (1993)</li> <li>• Fukuyama (2007)</li> <li>• Stone dan Hughes (2002)</li> <li>• Bourdieu (1986)</li> </ul>
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling membantu</li> </ul>	Masyarakat dan kelompok masyarakat ikut saling membantu untuk mengelola potensi desa atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya kemajuan desa.	
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepedulian</li> </ul>	Masyarakat yang ikut dalam kelompok desa menciptakan sifat kepedulian dan kepercayaan di dalam kelompok tersebut, sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam lingkungan ataupun di dalam masyarakat dengan cepat.	
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran kelompok masyarakat</li> </ul>	Kelompok masyarakat yang terbentuk ikut berperan dalam menyelesaikan masalah dalam masyarakat atau permasalahan dalam kelompok yang dinaunginya.	
		Norma		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aturan</li> </ul>	Masyarakat desa memiliki aturan yang disusun oleh pemerintah atau tokoh masyarakat yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fukuyama (2007)</li> <li>• Coleman (1998)</li> </ul>
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• aturan dalam partisipasi</li> </ul>	Terdapat aturan norma budaya masyarakat yang memberikan motifasi terhadap masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam partisipasi dalam pengembangan infrastruktur desa.	
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanksi sosial</li> </ul>	Terdapat sanksi sosial kepada masyarakat yang tidak mengikuti aturan atau nilai-nilai norma budaya yang berhubungan	

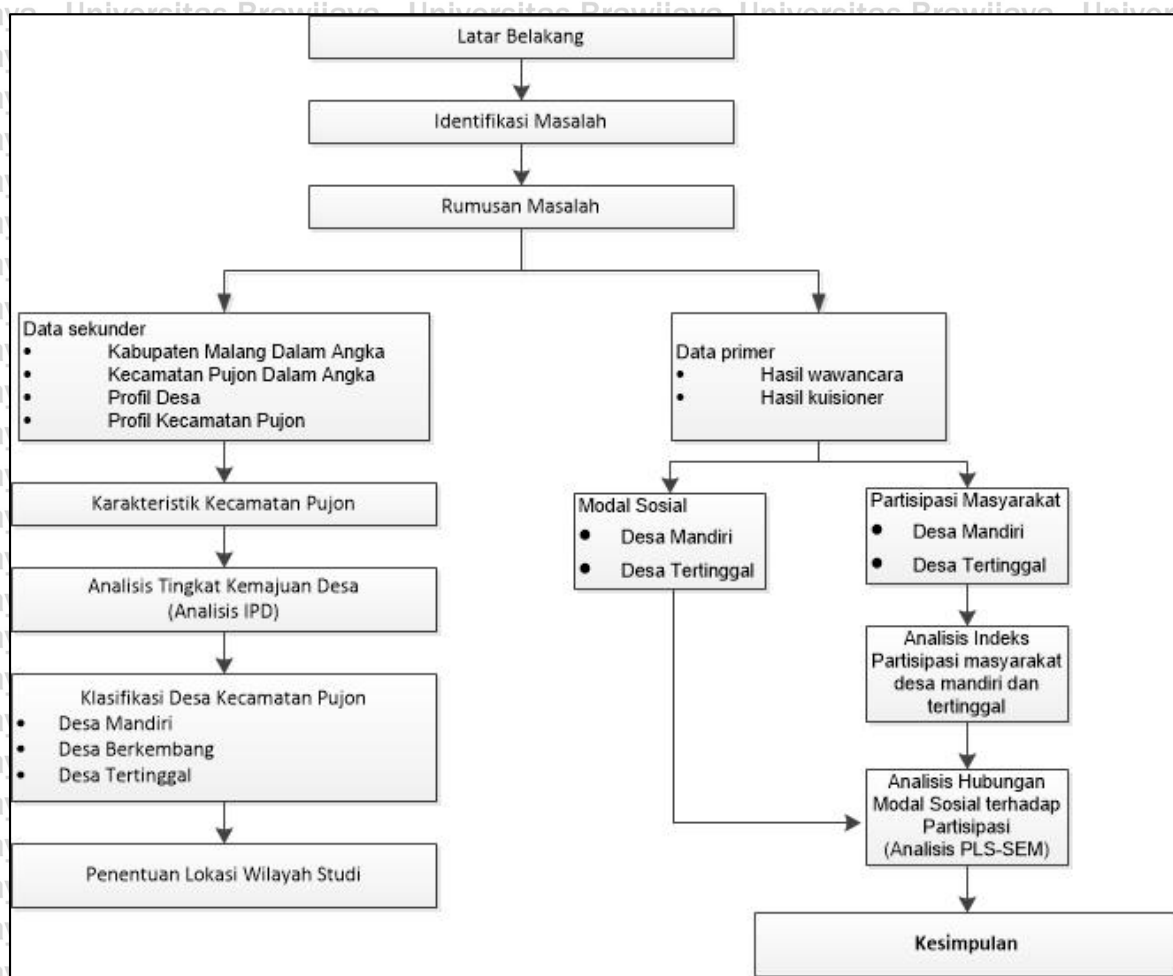




No.	Tujuan	Variabel	Subvariabel	Indikator	Parameter	Sumber
					dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa.	



### 3.4 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. 1 Diagram Alir Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Survei Primer

Metode pengumpulan data salah satunya adalah survei primer, metode ini dilakukan secara langsung yaitu metode pencarian informasi yang dilakukan secara langsung kepada responden. Cara yang dilakukan untuk mendapatkan data adalah wawancara kepada masyarakat, tokoh masyarakat, dan anggota kelompok/kelembagaan masyarakat sebagai sampel, serta observasi lapangan yang berdasarkan kepada kondisi eksisting. Langkah Survei primer yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### A. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data oleh penelitian yang digunakan pada saat studi pendahuluan yang bertujuan untuk menemukan pokok dalam permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat dan permasalahan responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini wawancara bertujuan untuk mengetahui gambaran modal sosial dan peran partisipasi masyarakat berdasarkan tingkat kemajuan desa di

Kecamatan Pujon. Wawancara dilakukan kepada pihak yang paling mengetahui kondisi partisipasi masyarakat di desa mandiri dan desa tertinggal yaitu pejabat desa, ketua RT dan RW, pegawai kantor desa. Wawancara mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019 dilakukan pada pagi hari sampai sore hari. Pada saat melakukan wawancara kepada responden dibutuhkan 5 sampai 15 menit pada setiap responden. Berikut merupakan data yang dibutuhkan melalui wawancara:

Tabel 3. 2

Konsep Wawancara

No.	Jenis Pertanyaan	Objek Responden	Tujuan
1.	Gambaran tentang sikap partisipasi dan gotong-royong masyarakat di berbagai kegiatan desa ataupun kegiatan Kecamatan Pujon.	Tokoh masyarakat dan pemerintah Kecamatan Pujon	Mengetahui gambaran partisipasi dan gotong-royong masyarakat di Kecamatan Pujon
2.	Gambaran tentang partisipasi masyarakat dan kelompok dalam membangun desa.	Tokoh masyarakat dan pemerintah Kecamatan Pujon	Mengetahui gambaran peran partisipasi masyarakat di Kecamatan Pujon. Serta mengetahui masalah tentang partisipasi masyarakat.

B. Kuesioner

Kuesioner disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan pada dua desa yaitu desa mandiri dan desa tertinggal, yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat pada desa yang sudah terpilih sebagai wilayah studi sehingga peneliti dapat membandingkan data pada kedua desa tersebut.

Tabel 3. 3

Konsep Kuisisioner

Jenis Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi Masyarakat</li> </ul>	Hasil kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui kemampuan dan kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan desa, dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan desa dan kecamatan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal sosial masyarakat kepercayaan, norma, jaringan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap sesama kelompok masyarakat.</li> <li>• Mengetahui jaringan atau hubungan antar masyarakat, kelompok masyarakat untuk saling membantu dan bergotong royong dalam mengelola dan mengatasi permasalahan desa.</li> </ul>



Jenis Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui aturan atau norma serta sanksi sosial terkait dengan partisipasi masyarakat.</li> </ul>

### 3.4.2 Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan survei yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan cara tidak langsung. Pengumpulan data yang dilakukan didapatkan dari intasi atau lembaga pemerintah. Hasil dari survei sekunder yaitu interpretasi dari data sekunder yang berupa uraian-uraian data, angka, serta peta. Teknik survei sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Literatur

Teknik studi literatur merupakan teknik studi kepustakaan dari buku, jurnal, dan beberapa studi terdahulu yang berkaitan dengan studi atau tema yang diambil, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mendapatkan beberapa variabel yang digunakan dalam mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### 2. Survei instansi dan Lembaga

Survei instansi dan lembaga merupakan teknik survei yang dilakukan untuk pengumpulan data pada lembaga-lembaga terkait dalam penelitian ini. Lembaga atau instansi yang terkait untuk pengambilan datanya dalam penelitian ini adalah instansi pemerintah desa berupa monografi atau profil seda, serta instansi pemeintah kecamatan berupa profil Kecamatan Pujon.

Tabel 3. 4  
List Data Survei Instansi

Data yang dibutuhkan	Dokumen	Sumber
1. Letak geografis wilayah studi penelitian		
2. Jumlah penduduk Kecamatan Pujon	Kecamatan Dalam Angka	
3. Jumlah jiwa dan KK pada setiap desa Kecamatan Pujon tahun 2018	Profil Kecamatan tahun 2018	
4. Pelayanan dasar		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan sarana penddikan.</li> <li>Ketersediaan sarana kesehatan</li> </ul>		Pemerintah Kecamatan Pujon
1. Infrastruktur		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Infrastruktur ekonomi</li> <li>Infrastruktur sanitasi</li> <li>Infrastruktur energi</li> </ul>		
2. Aksesibilitas	Profil desa pada Kecamatan Pujon tahun 2018	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis perkerasan jalan utama</li> <li>Ketersediaan angkutan umum.</li> </ul>		
3. Pelayanan publik		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Data kesehatan Masyarakat</li> </ul>		



- Ketersediaan fasilitas olahraga.
- 4. Penyelenggaraan pemerintah
  - Kelengkapan pemerintah desa
  - Data PAD/ aset desa
  - Kualitas SDM

### 3.4.3 Metode Pengambilan Sampel

#### A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Masyarakat yang menjadi populasi pada penelitian ini dipilah kembali sesuai dengan klasifikasi desa yang berada di Kecamatan Pujon. Pengelompokan desa yaitu desa tertinggal, desa mandiri dan desa berkembang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang berada di Kecamatan Pujon. Berikut merupakan tabel persebaran KK dan jumlah penduduk pada setiap Desa di Kecamatan Pujon.

Tabel 3. 5  
Jumlah KK Kecamatan Pujon 2018

No	Desa/ Kelurahan	Penduduk Akhir Tahun			Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Bendosari	2.110	2.090	4.200	1.177
2	Sukomulyo	3.436	3.383	6.819	2.182
3	Pujon Kidul	2.216	1.917	4.133	1.370
4	Pendasari	5.028	4.965	10.399	2.442
5	Pujon Lor	3.067	3.242	6.309	2.162
6	Ngabab	3.774	3.335	7.109	2.520
7	Ngroto	3.292	2.960	6.252	1.905
8	Tawang Sari	3.024	3.183	6.207	2.141
9	Madiredo	3.979	4.218	8.197	2.925
10	Wiyurejo	2.647	2.657	5.504	1.633
	<b>Total</b>	<b>34.956</b>	<b>34.255</b>	<b>65.129</b>	<b>20.857</b>

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2018

Kabupaten Malang memiliki 33 kecamatan, Kecamatan Pujon merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Malang. Kecamatan Pujon memiliki 10 Desa, 43 Dusun 85 RW dan 306 RT. Berdasarkan Kecamatan Pujon Dalam Angka 2017 jumlah penduduk Kecamatan Pujon sebanyak 65.129 jiwa.

#### B. Sampling

Sampling merupakan bagian dari jumlah beberapa yang sudah ditentukan yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat menggambarkan dan mewakili populasi tersebut. Sampel dapat digunakan dan diambil jika jumlah sudah sesuai untuk menggambarkan populasi, tidak ada standar untuk jumlah minimal pengambilan sampel.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang merupakan salah satu teknik sampel dengan mempertimbangan tertentu dengan menetapkan ciri khusus yang



sesuai dengan tujuan penelitian sehingga permasalahan pada penelitian dapat terjawab (Sugiono, 2011). Pada penelitian ini peneliti menentukan responden yaitu tokoh masyarakat, penjabat masyarakat (RT dan RW), penjabat desa, anggota kelembagaan masyarakat serta masyarakat desa tersebut. Desa yang terpilih yaitu Desa Tertinggal, Desa Berkembang, Desa Mandiri. Jumlah sampel dapat dihitung berdasarkan jenis analisa yang digunakan, jumlah sampel juga dapat dihitung dengan menggunakan metode *Slovin*. Metode *Slovin* merupakan metode untuk menghitung jumlah minimal sampel yang diteliti. Rumus atau formula *Slovin* ini digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang besar, sehingga diperlukan sebuah metode untuk menentukan sampel yang datanya dapat mewakili keseluruhan populasi. Berikut merupakan rumus atau formula dari *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

##### A. Identifikasi Karakteristik Wilayah Studi

Identifikasi karakteristik wilayah studi menjelaskan kondisi fisik, sosial wilayah yang diteliti. Identifikasi wilayah studi dijelaskan guna untuk mendukung hasil dari interpretasi. Identifikasi karakteristik wilayah studi yang akan dijelaskan berupa keadaan geografi, sosial dan kependudukan di wilayah studi yang akan diteliti.

##### B. Identifikasi Karakteristik Responden

Pada identifikasi karakteristik responden menjelaskan tentang data informasi yang dibutuhkan mengenai responden. Data informasi yang dibutuhkan mengenai responden merupakan data alamat responden, umur, jenis pekerjaan, pendapatan dalam satu bulan, tingkat pendidikan terakhir responden. Identifikasi karakteristik responden juga berguna untuk mengetahui apakah pengelompokan data tersebut mempengaruhi dalam memilih jawaban pada kuisisioner wawancara yang akan diberikan.

### 3.5.2 Analisis Klasifikasi Desa

Analisis klasifikasi desa pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui, dan mengelompokan desa berdasarkan tingkat kemajuan desa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Perhitungan Indeks Pembangunan Desa (IPD). Output dari analisis Perhitungan Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah pengelompokan tipologi desa, yaitu desa tertinggal, desa berkembang, dan desa mandiri. Pada penelitian ini dipilih 2 desa yaitu desa dengan nilai terendah dan tertinggi yang masuk dalam tipologi desa tertinggal serta desa mandiri.

Terdapat 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas, pelayanan publik, penyelenggaraan pemerintah. Pada setiap variabel memiliki sub variabel dan sub variabel terdapat indikator masing-masing. Pada analisis Perhitungan Indeks Pembangunan Desa (IPD) setiap indikator memiliki nilai pembobot indikator atau penimbang yang sudah ditentukan oleh BPS dan Bappenas, pembobot pada setiap indikator memiliki nilai yang berbeda,

Pada setiap variabel dan indikator dapat dihitung sehingga diperoleh hasil IPD dengan menjumlahkan skor yang sudah dikalikan dengan penimbang pada setiap indikator yang sudah ditetapkan. Skor pada setiap indikator terbagi menjadi skala 0,1,2,3,4,5. Sebagai contoh penilaian yang dilakukan peneliti dalam analisis IPD yaitu pada penilaian variabel pelayanan dasar, sub variabel pelayanan pendidikan pada indikator ketersediaan dan akses TK/RA/BA. Pada indikator ini skor yang digunakan adalah 0 sampai 5 dengan parameter sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Keterangan Kode Skor Ketersediaan dan Akses ke TK/RA/BA

Skor	Keterangan
0	Merupakan kondisi desa yang tidak terdapat TK/RA/BA. Jarak terdekat menuju fasilitas tersebut lebih dari 20 km.
1	Merupakan kondisi desa yang tidak terdapat TK/RA/BA. Jarak terdekat menuju fasilitas tersebut lebih dari 10 km dan kurang dari 20 km.
2	Merupakan kondisi desa terdapat TK/RA/BA dengan rasio 5 fasilitas per 10.000 penduduk.
3	Merupakan kondisi desa terdapat TK/RA/BA dengan rasio ketersediaan TK/RA/BA kurang 5 fasilitas per 10.000 penduduk.
4	Merupakan kondisi desa terdapat TK/RA/BA dengan rasio ketersediaan TK/RA/BA terhadap penduduk lebih dari 5 fasilitas per 10.000 penduduk dan kurang dari 10 fasilitas per 10.000 penduduk.
5	Merupakan kondisi desa terdapat TK/RA/BA dengan rasio ketersediaan TK/RA/BA terhadap penduduk lebih dari 10 fasilitas per 10.000 penduduk.

Sumber: Modul Perhitungan Indeks Pembangunan Desa

Kemudian skor tersebut disesuaikan dengan kondisi dilapangan wilayah studi yaitu desa di Kecamatan Pujon, dan skoring dilakukan pada setiap indikator. Setelah semua desa di Kecamatan Pujon sudah di skor pada setiap indikatornya, maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan menggunakan rumus IPD untuk mendapatkan klasifikasi desa berdasarkan tingkat kemajuannya. Berikut merupakan rumus IPD yang digunakan peneliti.

$$IPD = (I_1 * P_1 + I_2 * P_2 + I_3 * P_3 + I_4 * P_4 + \dots + I_{42} * P_{42}) * 20$$

Keterangan:

IPD = Nilai IPD pada desa (bernilai 0-100)

$I_1$  = Skor Indikator ke 1

$I_2$  = Skor Indikator ke 2

.

.

$I_{42}$  = Skor Indikator ke 42

$P_1$  = Penimbang Indikator ke 1

$P_2$  = Penimbang Indikator ke 2

.

.

$P_{42}$  = Penimbang Indikator ke 42

### 3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### A. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan ketepatan pada alat ukur yang akan digunakan peneliti. Alat ukur yang dimaksud adalah variabel penelitian, sehingga variabel yang digunakan peneliti adalah variabel yang sah atau valid. Menurut Gzholali (2016) uji validitas digunakan untuk sah atau tidak suatu kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti. Kuisisioner yang dinyatakan valid atau sah adalah kuisisioner yang isinya atau pertanyaannya bisa menunjukkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Kriteria pada uji validitas digunakan pada setiap pernyataan yang akan dijawab oleh responden dinyatakan valid jika, koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf kesalahan  $\alpha = 0.05$ .

#### B. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguatkan kuisisioner yang akan digunakan oleh peneliti reliabel atau tidak. Pada kuisisioner yang dinyatakan lulus dalam tahap

uji reabilitas maka kuisioner tersebut akan mendapatkan hasil yang sama jika pada kuisioner tersebut akan dilakukan pengukuran ulang. Maka jawaban dari responden terhadap pernyataan yang diberikan peneliti harus stabil. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70.

**3.5.4 Analisis Indeks Partisipasi Masyarakat**

Analisis indeks partisipasi masyarakat bertujuan untuk mengetahui nilai dari partisipasi masyarakat desa mandiri dan desa tertinggal di Kecamatan Pujon. Analisis indeks partisipasi masyarakat menggunakan skala, sehingga skala terkecil adalah 1 samapi 5 dengan skala masksimum. Berikut adalah rumus dari analisis indeks partisipasi masyarakat:

$$\text{Nilai indek} = \frac{(\%X1 \times 1) + (\%X2 \times 2) + (\%X3 \times 3) + (\%X4 \times 4) + (\%X5 \times 5)}{5}$$

Keterangan :

- X1 = Jumlah responden yang menjawab skor 1 dari pernyataan kuesioner
- X2 =Jumlah responden yang menjawab skor 2 dari pernyataan kuesioner
- X3 = Jumlah responden yang menjawab skor 3 dari pernyataan kuesioner
- X4 = Jumlah responden yang menjawab skor 4 dari pernyataan kuesioner
- X5 = Jumlah responden yang menjawab skor 5 dari pernyataan kuesioner

Setelah ditemukan nilai indeks dari partisipasi masyarakat pada desa tetinggal dan desa mandiri, maka dilakukan perhitungan klasifikasi skala menjadi 3 kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Frekuensi pada responen dinyatakan dalam bentuk prosentase, sehingga nilai maksimumnya adalah 100% dan minimum 20%. Berikut merupakan rumus interval:

$$\text{interval} = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{n}$$

Keterangan:

- n = jumlah kelas (3)
- Nilai max = 100
- Nilai min = 200

Berdasarkan dari perhitungan interfal maka hasil yang didapat adalah 26,6, sehingga rentan skala skor dari responden adalah 20 - 46,6 dengan kelas rendah, 46,7 – 73,3 adalah kelas sedang dan 73,4 – 100 adalah tinggi.

**3.5.5 Analisis *Partial Least Square* (PLS)**

Pada pelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ke tiga yaitu mengetahui hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat



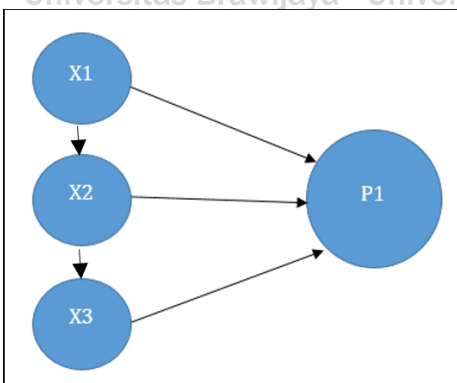
berdasarkan tingkat kemajuannya, maka menggunakan analisis PLS. Analisis *Partial Least Square (PLS)* merupakan salah satu teknik analisis yang mempelajari suatu hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Pada analisis PLS variabel yang digunakan dapat lebih dari satu variabel yang diteliti. Keunggulan dari analisis PLS menurut Abdilah & Hartono (2015) adalah analisis PLS mampu memodelkan lebih dari satu variabel dependen dan independen, serta mampu menyelesaikan permasalahan terkait multikolinearitas pada variabel independen. Data yang digunakan tidak harus bersifat normal multivariate, sehingga dapat digunakan pada indikator dengan skala ordinal, interval dan rasio. PLS juga dapat digunakan dengan data sampel yang tidak harus besar, sehingga pada penelitian ini data sampel yang digunakan sebanyak 100 dan datanya interval. Hasil variabel laten independen pada analisis PLS secara langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan untuk prediksi. Tidak memberikan syarat pada data berdistribusi normal, serta mampu digunakan pada data yang memiliki skala berbeda (nominal, ordinal, dan koninus) (Ghozali, 2016).

Hasil dari analisis PLS terdapat 2 (dua) model yaitu model *inner model* dan *outer model*. Perbedaan antara *outer model* dan *inner model* terletak pada fungsinya, *outer model* bertujuan untuk menguji validitas dan reabilitas data yang digunakan sebelum dianalisis lebih lanjut. Sedangkan *inner model* bertujuan untuk melihat nilai pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, dan menguji hipotesis peneliti dalam analisis PLS. Asumsi dasar pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara modal sosial terhadap tingkat partisipasi masyarakat dan terdapat pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap kemajuan desa. Tahapan analisis *Partial Least Square (PLS)* pada penelitian ini yaitu menguji teori tentang pengaruh modal sosial terhadap partisipasi masyarakat berdasarkan tingkat kemajuan desa.

Berikut merupakan penjabaran tahapan analisis PLS-SEM menurut Yamin (2011) yaitu:

#### 1. Merancang Model Struktural

Merancang model struktural atau (*inner model*) pada tahap ini peneliti membuat spesifikasi model hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya atau variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tujuannya adalah validitas dan reabilitas model yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Digunakan 3 cara dalam melakukan validitas dan reabilitas yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reabilitas. Berikut merupakan *outer model* pada penelitian:

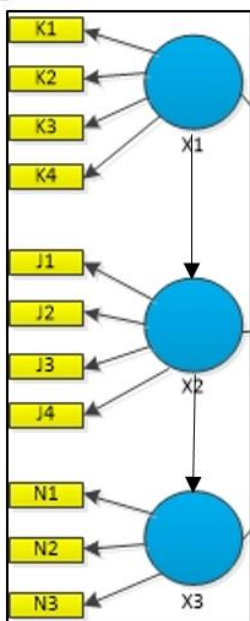


Gambar 3. 2 *Innerr Model* Pada Penelitian

Pada *innter model* modal sosial terhadap partisipasi masyarakat yang digunakan sebagai konstruk laten X1-X3 dan P1. X1 merupakan kepercayaan, X2 jaringan, dan X3 adalah norma dan P1 merupakan partisipasi.

2. Mendefinisikan Model Pengukuran

Mendefinisikan model pengukuran (*outer model*) yaitu model yang dihasilkan dari variabel konstruk laten dengan indikatornya. Berikut merupakan *outer model* pada sub varibel modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan dan norma, serta *outer model* pada partisipasi.



Gambar 3. 3 *Outer Model* Pada Modal Sosial

Pada *outer model* pada modal sosial yang digunakan sebagai konstruk laten dibagi pada masing-masing sub variabel yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma dan indikator pada masing-masing konstruk laten. Berikut merupakan keterangan indikator yang digunakan:



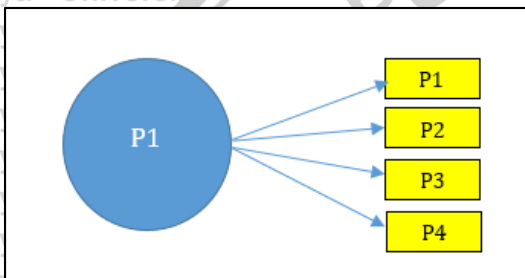
Tabel 3. 7

Konstruk Laten dan Indikator Modal Sosial

Konstruk Laten	Indikator
X1: Kepercayaan	K1: Kepercayaan terhadap pemerintah
	K2: Kepercayaan antar masyarakat
	K3: Kepercayaan terhadap pendatang baru
	K4: Kejujuran dalam mengelola infrastruktur desa
X2: Jaringan	J1: Kelompok/ kelembagaan masyarakat
	J2: Saling membantu
	J3: Tingkat kepedulian
	J4: Peran kelompok masyarakat
X3: Norma	N1: Aturan
	N2: Aturan dalam partisipasi
	N3: Sanksi sosial

Sumber: Hasil Analisis 2019

Outer model pada partisipasi masyarakat yang digunakan sebagai konstruk laten dan indikator pada masing-masing konstruk laten. Berikut merupakan keterangan indikator yang digunakan:



Gambar 3. 4 Outer Model Pada Partisipasi Masyarakat

Pada outer model partisipasi masyarakat yang digunakan sebagai konstruk laten adalah partisipasi dibagi pada masing-masing indikator P1-P4. Berikut merupakan keterangan indikator yang digunakan:

Tabel 3. 8

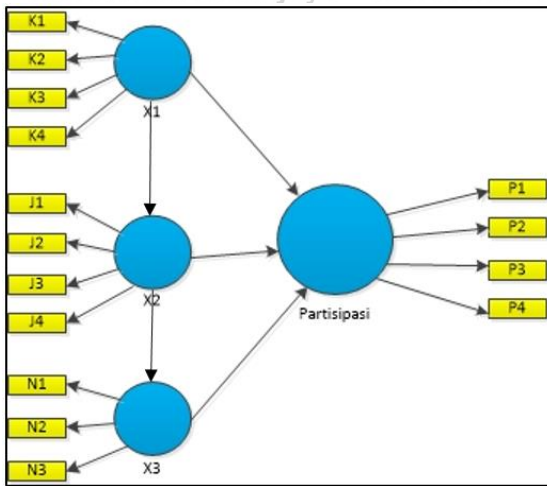
Konstruk Laten dan Indikator Partisipasi Masyarakat

Konstruk Laten	Indikator
P1: Partisipasi	P1: Keterlibatan masyarakat
	P2: Rela meluangkan uang
	P3: Gotong-royong
	P4: Kesadaran partisipasi

Sumber: Hasil Analisis 2019

3. Membuat Diagram Jalur

Membuat diagram jalur yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel laten serta antar variabel laten dalam model penelitian, sehingga mudah untuk melihat model secara keseluruhan.



Gambar 3. 5 Permodelan Hipotesis

Keterangan :

- P : Partisipasi
- X1 : Kepercayaan
- X2 : Jaringan
- X3 : Norma

Pada diagram jalur diatas merupakan model yang akan digunakan oleh peneliti. Asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah apabila modal sosial yaitu pada penelitian ini kepercayaan, jaringan, norma tinggi maka tingkat partisipasi masyarakat semakin tinggi (Hidayat, 2011) dan apabila partisipasi masyarakat tinggi maka semakin tinggi tingkat kemajua desa (Santoso, 2018). Hipotesis yang dihasilkan oleh model sebagai berikut:

Tabel 3. 9  
Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H1	Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap jaringan
H2	Jaringan berpengaruh signifikan terhadap norma
H3	Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat
H4	Jaringan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat
H5	Norma berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat

Sumber: Hasil Analisis 2019

Pada hipotesis kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap jaringan, peneliti merujuk pada pendapat Fukuyama (2002) yaitu ikatan sosial dibangun berdasarkan kepercayaan sehingga membentuk jaringan ikatan sosial yang merupakan infrastruktur komunitas pada masyarakat. Berdasarkan Putman (1998) modal sosial merupakan hubungan antara jaringan dan norma, kedua variabel tersebut saling mendukung sehingga tercapainya keberhasilan untuk membangun modal sosial yang kuat. Sehingga hipotesis kedua yaitu





jaringan berpengaruh signifikan terhadap norma peneliti merujuk pada pendapat Putman (1998).

#### 4. Evaluasi Model

Evaluasi model yang terdiri dari tahapan evaluasi model pengukuran dan model struktural. Evaluasi model dilakukan untuk memvalidasi model penelitian secara menyeluruh dengan menggunakan *Goodnes Of Fit*. Kriteria nilai evaluasi model dapat dilihat berikut:

Tabel 3. 10  
Variabel dan Parameter Analisis PLS

TIPE	ENDOGEN	EKSOGEN	PARAMETER
Pengaruh modal sosial terhadap partisipasi masyarakat	Partisipasi (Y) <ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat desa mampu meluangkan waktu untuk ikut kegiatan partisipasi berupa menyalurkan ide, dan berperan dalam mengawasi dalam pengelolaan infrastruktur dan potensi desa. (P1)</li> <li>Masyarakat desa rela mengeluarkan uang/ materi untuk membantu kepentingan desa seperti pembangunan infrastruktur dan pengelolaan potensi desa lainnya. (P2)</li> <li>Masyarakat desa melaksanakan partisipasi dengan saling gotong-royong dalam pembangunan infrastruktur desa. (P3)</li> <li>Masyarakat desa memiliki kesadaran bahwa peran partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengelola infrasturtur dan potensi desa untuk tercapainya kemajuan desa. (P4)</li> </ul>	Kepercayaan (X1) <hr/> Jaringan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa untuk mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa. (K1)</li> <li>Adanya kepercayaan antar masyarakat untuk saling membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapai kemajuan desa. (K2)</li> <li>Adanya kepercayaan masyarakat desa terhadappendatang baru yang ikut membantu mengelola potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa. (K3)</li> <li>Kejujuran dalam mengelola infrastruktur dan potensi desa merupakan faktor penting dalam tercapainya kemajuan desa. (K4)</li> <li>Adanya jaringan atau kelompok masyarakat yang berfungsi atau membantu untuk mengelola infrastruktur dan potensi atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya kemajuan desa. (J1)</li> <li>Masyarakat dan kelompok masyarakat ikut saling membantu untuk mengelola potensi desa atau pembangunan infrastruktur guna tercapinya keamajuan desa. (J2)</li> <li>Masyarakat yang ikut dalam kelompok desa menciptakan sifat kepedulian dan kepercayaan di dalam kelompok tersebut, sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam lingkungan ataupun di dalam masyarakat dengan cepat. (J3)</li> <li>Kelompok masyarakat yang terbentuk ikut berperan dalam menyelesaikan masalah dalam masyarakat atau permasalahan dalam kelompok yang dinaunginya. (J4)</li> </ul>



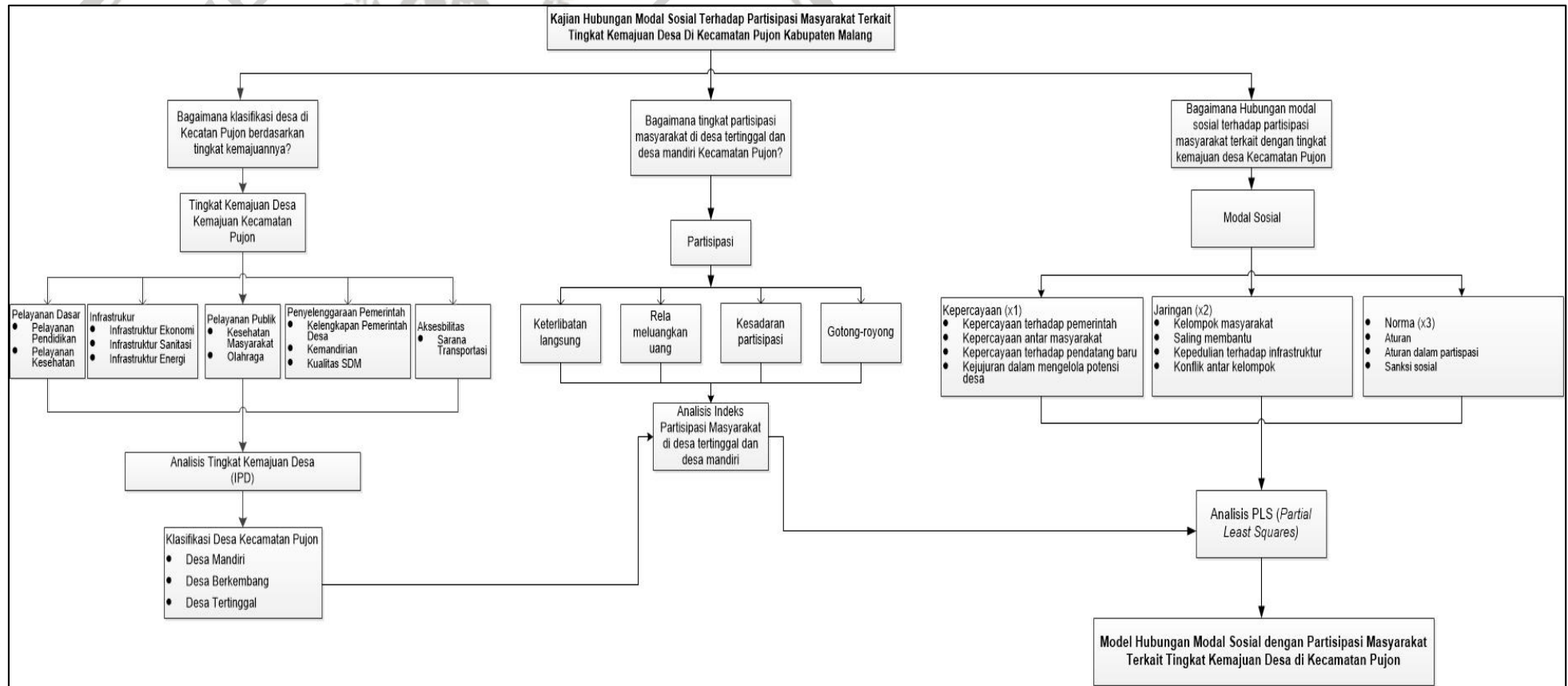
TIPE	ENDOGEN	EKSOGEN	PARAMETER
		Norma (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat desa memiliki aturan yang disusun oleh pemerintah atau tokoh masyarakat yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa. (N1)</li> <li>• Terdapat aturan norma budaya masyarakat yang memberikan motifasi terhadap masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam partisipasi dalam pengembangan infrastruktur desa. (N2)</li> <li>• Terdapat sanksi sosial kepada masyarakat yang tidak mengikuti aturan atau nilai-nilai norma budaya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. (N3)</li> </ul>

### 5. Interpretasi Model

Interpretasi model dengan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *t-statistic*. Variabel ekogen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila nilai dari *t-statistic* lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,96) atau *p value* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



### 3.6 Kerangka analisa



Gambar 3. 6 Kerangka Analisa

### 3.7 Desain Survei

Tabel 3. 11  
Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Output
Mengetahui klasifikasi desa di Kecamatan Pujon berdasarkan tingkat Kemajuannya , sebagai studi wilayah penelitian perbandingan desa mandiri dan desa tertinggal	Pelayanan dasar	Pelayanan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan TK, SD, SMP, SMA</li> <li>• Kemudahan akses ke TK, SD, SMP, SMA</li> <li>• Jarak menuju akses ke TK, SD, SMP, SMA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Malang Dalam Angka</li> <li>• Kecamatan Pujon Dalam Angka</li> <li>• Profil Kecamatan Pujon</li> <li>• Monografi Desa</li> <li>• Observasi lapangan</li> <li>• Hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey primer</li> <li>• Survey sekunder</li> </ul>	Analisis tingkat kemajuan desa dengan IPD (Indeks Pembangunan Desa)	Klasifikasi desa di Kecamatan Pujon berdasarkan tingkat Kemajuan
		Pelayanan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Rumah Sakit, Puskesmas, Poliklinik, Polides, Apotek.</li> <li>• Kemudahan akses ke Rumah Sakit, Puskesmas, Poliklinik, Polides, Apotek.</li> <li>• Jarak akses ke RS Bersalin, Rumah Sakit, Puskesmas, Poliklinik, Polides, Apotek.</li> </ul>				
	Infratraktur	Infrastruktur ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Pertokoan, Minimarket, Toko</li> <li>• Ketersediaan pasar</li> <li>• Jenis bangunan pasar (permanen,</li> </ul>				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Output
			semi permanen, tanpa bangunan)				
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan restoran, rumah makan, warung.</li> </ul>				
		Infrastruktur sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber air minum keluarga</li> <li>• Sumber air untuk mandi atau cuci</li> <li>• Jenis tempat buang air.</li> </ul>				
		Infrastruktur Energi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah KK</li> <li>• Jumlah KK pengguna listrik</li> <li>• Keberadaan Penerangan Jalan</li> <li>• Jenis penerangan jalan</li> <li>• Jenis bahan bakar masak yang digunakan</li> </ul>				
	Aksesibilitas	Sarana transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis perkerasan jalan.</li> <li>• Ketersediaan angkutan umum</li> </ul>				
	Pelayanan publik	Kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah warga penderita gizi buruk 3 tahun terakhir</li> <li>• Jumlah penduduk desa</li> </ul>				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Output
		Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas olahraga</li> <li>• Keterseiaan kelompok olahraga</li> </ul>				
	Penyelenggaraan Pemerintah	Kelengkapan pemerintah desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan BPD (Badan Permusyawaratan Desa)</li> <li>• Ketersediaan Kantor Kepala Desa</li> </ul>				
		Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset / kekayaan desa</li> <li>• Data PAD</li> </ul>				
		Kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan terakhir kepala desa</li> <li>• Pendidikan terakhir sekertaris desa.</li> </ul>				
Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di desa tertinggal dan desa mandiri	Partisipasi	Kemampuan Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat partisipasi dalam bentuk memauan dalam keterlibatan langsung yaitu berupa ide, dan pengawasan dalam pembangunan desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis IPD</li> <li>• Hasil survey Kuisisioner</li> </ul>	Survey primer	Analisis indeks partisipasi	Identifikasi nilai partisipasi masyarakat di desa tertinggal dan desa mandiri
		Partisipasi Uang/materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat partisipasi dalam bentuk kerelaan meluangkan uang/dana</li> </ul>				
		Jaringan Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat partisipasi dalam bentuk gotong-royong</li> </ul>				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Output
		Kemauan Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesadaran partisipasi masyarakat.</li> </ul>				
Mengetahui hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat terkait tingkat kemajuan desa di Kecamatan Pujonsari	Modal Sosial	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepercayaan kepada aparat desa</li> <li>Tingkat kepercayaan antar masyarakat</li> <li>Tingkat kepercayaan terhadap pendatang baru</li> <li>Tingkat kejujuran dalam mengelola potensi desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Survey wawancara</li> <li>Kuisisioner</li> </ul>	Survey primer	Analisis PLS ( <i>Partial Least Squares</i> )	Model keterkaitan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat terkait tingkat kemajuan desa di Kecamatan Pujonsari
		Jaringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat partisipasi kelompok desa terhadap permasalahan desa</li> <li>Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa atau pembangunan desa</li> <li>Tingkat kepedulian terhadap infrastruktur yang terbengkalai</li> <li>Tingkat partisipasi kelompok desa dalam mengelola potensi desa</li> </ul>				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Output
		Norma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepatuhan terhadap aturan desa sehingga masyarakat ikut berpartisipasi</li> <li>• Tingkat ketersediaan sanksi sosial</li> <li>• Tingkat intensitas nilai budaya terhadap partisipasi dalam pengembangan desa</li> </ul>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi desa</li> </ul>	Partisipasi desa tertinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Partisipasi Desa Tertinggal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis indeks</li> </ul>		
		Partiispasi desa mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Partisipasi Desa Mandiri</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• paertisipasi</li> </ul>		







*Halaman Sengaja Dikосongkan*

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pujon

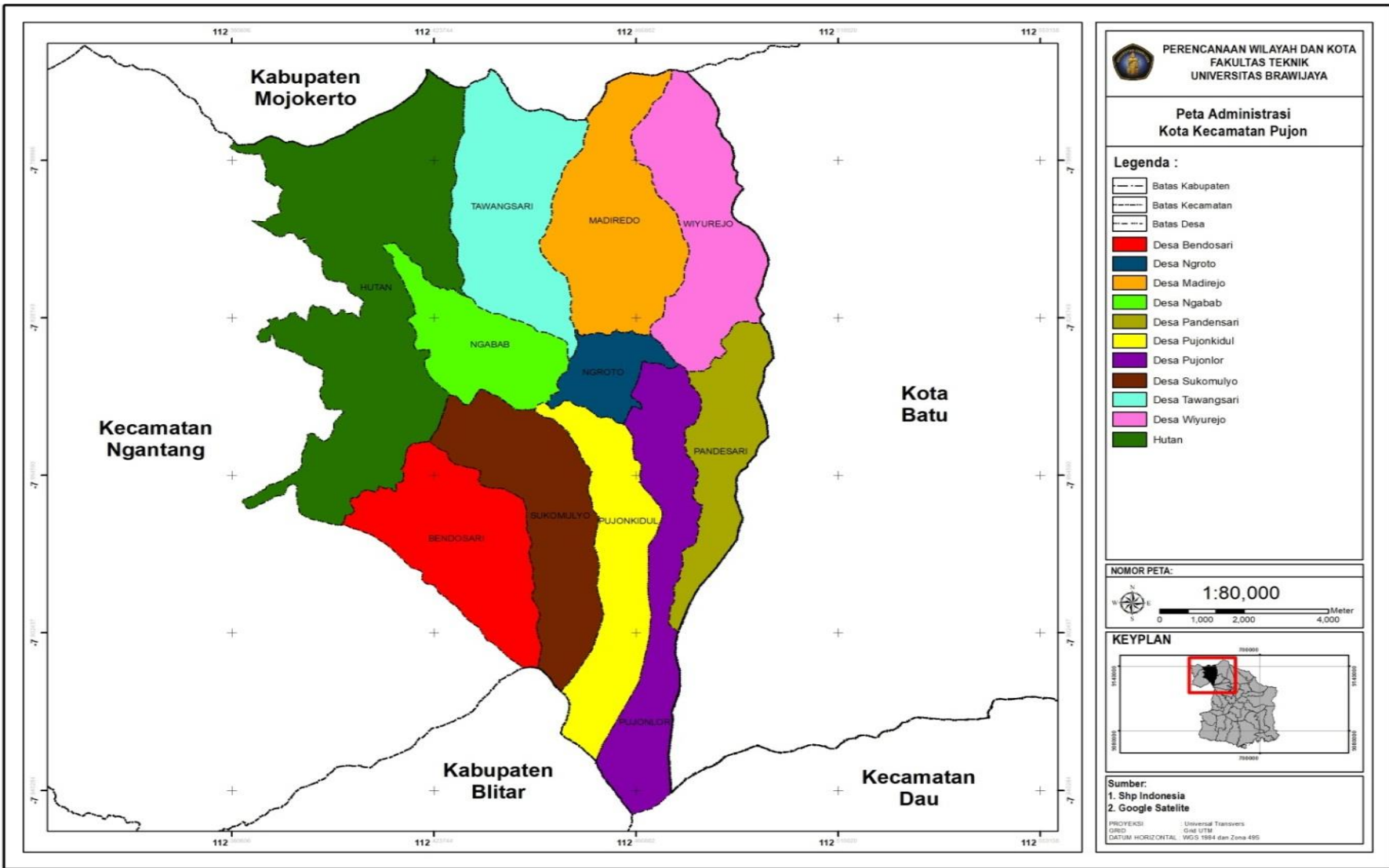
#### 4.1.1 Kondisi Georafis dan Administrasi

Kecamatan Pujon adalah salah satu kecamatan pada Kabupaten Malang, pada Kecamatan Pujon terdapat 10 desa. Pada kondisi geografis Kecamatan Pujon yaitu terletak di daerah pegunungan dan lereng dan dikelilingi oleh perbukitan dan gunung antara lain adalah Gunung Biru, Gunung Argowayang, Gunung Gentong, dengan topografi pada wilayah Kecamatan Pujon yaitu tergolong per bukitan dan daratan. Kecamatan Pujon memiliki luas sebesar 13.075,144 Ha dan berada di 1.100 meter diatas permukaan laut. Batas wilayah administrasi Kecamatan Batu sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Mojokerto
Sebelah Timur	: Kota Batu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Wonosari dan Kabupaten Blitar
Sebelah Barat	: Kecamatan Ngantang

Administratif Kecamatan Pujon terdiri dari 10 desa, berikut merukapakan desa di wilayah Kecamatan Pujon:

1. Bendosari
2. Sukomulyo
3. Pujon Kidul
4. Pendasari
5. Pujon Lor
6. Ngeroto
7. Ngabab
8. Tawangansari
9. Madiredo
10. Wiyurjo



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Pujon



#### 4.4.2 Kondisi Kependudukan

##### A. Jumlah Penduduk

Kondisi kependudukan Kecamatan Pujon berdasarkan jenis kelamin dan jumlah kepala keluarga (KK) pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 jumlah penduduk per desa Kecamatan Pujon tahun 2018. Jumlah penduduk di Kecamatan Pujon pada tahun 2018 sebanyak 65.129 jiwa dan KK sebesar 20.857, dengan jumlah penduduk terbanyak adalah laki-laki sebesar 34.956 jiwa penduduk

Tabel 4.1  
Kependudukan Kecamatan Pujon Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Penduduk Akhir Tahun			Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Bendosari	2.110	2.090	4.200	1.177
2	Sukomulyo	3.436	3.383	6.819	2.182
3	Pujon Kidul	2.216	1.917	4.133	1.370
4	Pendasari	5.028	4.965	10.399	2.442
5	Pujon Lor	3.067	3.242	6.309	2.162
6	Ngabab	3.774	3.335	7.109	2.520
7	Ngroto	3.292	2.960	6.252	1.905
8	Tawang Sari	3.024	3.183	6.207	2.141
9	Madiredo	3.979	4.218	8.197	2.925
10	Wiyurejo	2.647	2.657	5.504	1.633
	<b>Total</b>	<b>34.956</b>	<b>34.255</b>	<b>65.129</b>	<b>20.857</b>

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Jumlah penduduk desa terbanyak adalah Desa Pendasari dengan jumlah 10.399 jiwa dan KK sebesar 2.442 serta terbagi dalam penduduk perempuan sebanyak 4.965 jiwa, laki-laki sebanyak 5.028 jiwa. Jumlah penduduk terkecil pada Kecamatan Pujon adalah Desa Pujon Kidul dengan jumlah penduduk 4.133 jiwa dan KK sebesar 1.370 serta terbagi dalam penduduk perempuan 1.917 jiwa dan laki-laki 2.216 jiwa.

##### B. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk pada Kecamatan Pujon merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah penduduk pada desa dengan luas desa, data tersebut dapat dilihat pada tabel kepadatan penduduk desa di Kecamatan Pujon. Pada data yang didapat tingkat kepadatan di Pujon masih rendah yaitu 202 jiwa/ha dikarenakan pada Kecamatan Pujon kegiatan ekonomi masih lebih banyak mengelola hasil alam. Pada data yang dipaparkan tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi adalah Desa Madiredo dengan tingkat kepadatan yaitu sebesar 30,99 Jiwa/Km<sup>2</sup>. Pada tingkatan kepadatan yang paling rendah adalah Desa Pujon Kidul dengan tingkat kepadatan yaitu sebesar 8,49 Jiwa/Km<sup>2</sup>.

Tabel 4. 2  
Kepadatan Penduduk Desa Kecamatan Pujon Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	Luas wilayah (Ha)	Jumlah penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Bendosari	178,30	4.200	23,56
2	Sukomulyo	373,90	6.819	18,24
3	Pujon Kidul	486,40	4.133	8,497
4	Pendasari	519,80	10.399	20,01
5	Pujon Lor	277,70	6.309	22,72
6	Ngabab	398,80	7.109	17,83
7	Ngroto	246,10	6.252	25,4
8	Tawang Sari	352,30	6.207	17,62
9	Madiredo	264,50	8.197	30,99
10	Wiyurejo	320,20	5.504	17,19
	<b>Total</b>	<b>3.418,00</b>	<b>65.129</b>	<b>202</b>

Sumber: Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

## 4.2 Analisa IPD Klasifikasi Desa Kecamatan Pujon

Pembangunan di desa merupakan pembangunan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu, dimana pemerintah wajib memberikan fasilitas yang diperlukan oleh desa tersebut. Menurut Kessa (2015) kemajuan desa dapat dilihat dari berbagai pembangunan yang ada di desa, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pengembangan usaha ekonomi. Sehingga analisis ini menggunakan perhitungan IPD (Indeks Pembangunan Desa) untuk mengetahui penyusunan tipologi desa berdasarkan tingkat kemajuan desa. Analisis ini digunakan untuk mengetahui 2 desa yang akan terpilih untuk digunakan sebagai wilayah studi sebagai pembandingan antara desa tertinggal dan desa mandiri. Pada kecamatan Pujon terdapat 10 desa maka akan terpilih 2 desa sebagai pembandingan desa tertinggal dan desa mandiri. Penggunaan analisis ini mengacu pada Bappenas tahun 2015 dengan menggunakan variabel dan indikator kuantitatif, unit analisis dari IPD (Indeks Pembangunan Desa) adalah desa.

### 4.2.1 Penilaian IPD Pelayanan Dasar

#### A. Penilaian IPD Pelayanan Pendidikan

Penilaian IPD pada pelayanan pendidikan indikator ketersediaan dan akses TK menggunakan skor dengan skala 0-5, hasil penilaian ketersediaan dan akses ke TK diperoleh nilai 3 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon Kecuali Desa Pujon Lor. Nilai 3 artinya terdapat TK dengan rasio terdapat 5 fasilitas TK per 10.000 penduduk, sedangkan nilai 4 artinya adalah dengan rasio di desa terdapat lebih dari 5 sampai 9 TK fasilitas per 10.000 penduduk.

Tabel 4. 3

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pendidikan Indikator Ketersediaan Dan Akses Ke TK/RA/BA

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	3		0,001557
2	Sukomulyo	3		0,001557
3	Pujon kidul	3		0,001557
4	Pendasari	3		0,001557
5	Pujon lor	4	0,0227852	0,002077
6	Ngabab	3		0,001557
7	Ngroto	3		0,001557
8	Tawang Sari	3		0,001557
9	Madiredo	3		0,001557
10	Wiyurejo	3		0,001557

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian IPD pada pelayanan pendidikan indikator ketersediaan dan akses SD sederajat menggunakan skor dengan skala 0-5, penilaian ketersediaan dan akses ke SD sederajat diperoleh nilai 3 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh Desa di Kecamatan Pujon terdapat SD sederajat dengan rasio  $\leq 7$  fasilitas SD per 10.000 penduduk.

Tabel 4. 4

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pendidikan Indikator Ketersediaan Dan Akses Ke SD Sederajat

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	3		0,0346563
2	Sukomulyo	3		0,0346563
3	Pujon kidul	3		0,0346563
4	Pendasari	3		0,0346563
5	Pujon lor	3	0,0115521	0,0346563
6	Ngabab	3		0,0346563
7	Ngroto	3		0,0346563
8	Tawang Sari	3		0,0346563
9	Madiredo	3		0,0346563
10	Wiyurejo	3		0,0346563

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian IPD pada pelayanan pendidikan indikator ketersediaan dan akses SMP sederajat memiliki hasil nilai 4 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon Kecuali Desa Pujon Lor, Ngroto dan Wiyurejo yang mendapat nilai 2. Nilai 4 artinya bahwa terdapat SMP sederajat dengan rasio di desa terdapat  $\leq 5$  fasilitas per 10.000 penduduk, sednagkan nilai 2 artinya bahwa tidak terdapat SMP sederajat. Jarak menuju SMP  $\geq 3$ km dan  $\leq 6$  km.

Tabel 4. 5

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pendidikan Indikator Ketersediaan Dan Akses Ke SMP Sederajat

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4	0,0320783	0,1283132



No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
2	Sukomulyo	4		0,1283132
3	Pujon kidul	4		0,1283132
4	Pendasari	4		0,1283132
5	Pujon lor	2		0,0641566
6	Ngabab	2		0,0641566
7	Ngroto	4		0,1283132
8	Tawang Sari	4		0,1283132
9	Madiredo	4		0,1283132
10	Wiyurejo	2		0,0641566

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian ketersediaan dan akses ke SMA sederajat diperoleh nilai 3 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon Kecuali Desa Bendosari yang mendapat nilai 0 dan Desa Sukomulyo dan Ngroto mendapat nilai 4. Nilai 3 artinya bahwa Desa tidak terdapat SMA sederajat. Jarak menuju SMA sederajat terdekat  $\leq 5$ km, nilai 0 artinya bahwa Desa tidak terdapat SMA sederajat. Jarak menuju SMA sederajat terdekat sejauh  $\geq 14$  km dan nilai 4 artinya bahwa terdapat SMA sederajat dengan rasio di desa terdapat  $\leq 4$  fasilitas per 10.000 penduduk

Tabel 4. 6

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pendidikan Indikator Ketersediaan Dan Akses Ke SMA Sederajat

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	0		0
2	Sukomulyo	4		0,1269628
3	Pujon kidul	3		0,0952221
4	Pendasari	3		0,0952221
5	Pujon lor	3		0,0952221
6	Ngabab	3	0,0317407	0,0952221
7	Ngroto	4		0,1269628
8	Tawang Sari	3		0,0952221
9	Madiredo	3		0,0952221
10	Wiyurejo	3		0,0952221

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

## B. Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan diukur dengan 8 indikator dengan 6 pilihan jawaban. Hasil dari penilaian tersebut dikalikan dengan setiap masing-masing penimbang indikator. Berikut merupakan tabel dari penilaian, perkalian nilai dengan masing-masing penimbang indikator pada sub variabel pelayanan kesehatan.

Tabel 4. 7

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan Dan Kemudahan Akses Ke Rumah Sakit

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	3		0,081489
2	Sukomulyo	3		0,081489
3	Pujon kidul	3		0,081489
4	Pendasari	3		0,081489
5	Pujon lor	3		0,081489
6	Ngabab	3	0.027163	0,081489
7	Ngroto	3		0,081489
8	Tawang Sari	3		0,081489
9	Madiredo	3		0,081489
10	Wiyurejo	3		0,081489

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian pelayanan kesehatan berdasarkan indikator ketersediaan dan kemudahan akses ke rumah sakit mendapat nilai 3 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon artinya tidak terdapat rumah sakit. Jarak menuju rumah sakit terdekat  $\leq 23$ km dan akses dalam mencapai fasilitas tersebut dianggap mudah atau sangat mudah.

Tabel 4. 8

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan Dan Kemudahan Akses Ke Rumah Sakit Bersalin

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	3		0,0774318
2	Sukomulyo	3		0,0774318
3	Pujon kidul	3		0,0774318
4	Pendasari	4		0,1032424
5	Pujon lor	3		0,0774318
6	Ngabab	3	0,0258106	0,0774318
7	Ngroto	4		0,1032424
8	Tawang Sari	3		0,0774318
9	Madiredo	3		0,0774318
10	Wiyurejo	3		0,0774318

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian pelayanan kesehatan berdasarkan indikator ketersediaan dan kemudahan akses ke rumah sakit bersalin mendapat nilai 3 untuk seluruh Desa di kecamatan Pujon Kecuali Desa Pendasari dan Ngroto mendapat nilai 4. Nilai 3 artinya tidak ada rumah sakit bersalin maupun rumah sakit. Jarak menuju rumah sakit bersalin terdekat  $\leq 44$  km, dan untuk mengakses dirasakan mudah atau sangat mudah, sedangkan nilai 4 artinya terdapat rumah sakit bersalin dengan rasio di desa  $\leq 2$  fasilitas rumah sakit bersalin per 10.000 penduduk.



Tabel 4. 9

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan Dan Kemudahan Akses Ke Puskesmas

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	2	0.0314073	0.0628146
2	Sukomulyo	2		0.0628146
3	Pujon kidul	3		0.0942219
4	Pendasari	3		0.0942219
5	Pujon lor	4		0.1256292
6	Ngabab	2		0.0628146
7	Ngroto	3		0.0942219
8	Tawang Sari	2		0.0628146
9	Madiredo	2		0.0628146
10	Wiyurejo	2		0.0628146

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian pelayanan kesehatan berdasarkan indikator ketersediaan dan kemudahan akses ke puskesmas mendapat nilai 4 untuk Desa Pujon Lor artinya desa yang terdapat puskesmas dengan rasio di desa terdapat kurang dari 6 fasilitas puskesmas per 10.000 penduduk, mendapat nilai 3 untuk Pujon Kidul, Pendasari dan Ngoto artinya, dan mendapat nilai 2 untuk Desa Bendosari, Sukomulyo, Ngabab, Tawang Sari, Madiredo dan Wiyurejo artinya merupakan desa yang tidak terdapat puskesmas, rumah sakit bersalin, maupun rumah sakit. Jarak menuju puskesmas terdekat adalah  $\leq 4$  km, dan untuk akses dalam mencapai fasilitas tersebut dirasakan mudah atau sangat mudah.

Tabel 4. 10

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Poliklinik

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	1	0,0308963	0,0308963
2	Sukomulyo	1		0,0308963
3	Pujon kidul	1		0,0308963
4	Pendasari	1		0,0308963
5	Pujon lor	3		0,0926889
6	Ngabab	1		0,0308963
7	Ngroto	4		0,1235852
8	Tawang Sari	1		0,0308963
9	Madiredo	4		0,1235852
10	Wiyurejo	1		0,0308963

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian pelayanan kesehatan berdasarkan indikator ketersediaan dan kemudahan akses ke poliklinik mendapat nilai 1 artinya tidak terdapat poliklinik, puskesmas, pustu, rumah sakit bersalin, maupun rumah sakit. Jarak menuju poliklinik pengobatan terdekat  $\geq 19$  km, dan akses untuk mencapai fasilitas tersebut dirasakan mudah atau sangat mudah,



mendapat nilai 3 untuk Desa Pujon Lor artinya tidak terdapat poliklinik, puskesmas, pustu, rumah sakit bersalin, maupun rumah sakit. Jarak menuju poliklinik terdekat  $\leq 19$  km, dan akses untuk mencapai fasilitas tersebut dirasakan mudah atau sangat mudah, dan mendapat nilai 4 untuk Desa Ngroto dan Madiredo artinya terdapat poliklinik dengan rasio di desa terdapat  $\leq 3$  fasilitas per 10.000 penduduk.

Tabel 4. 11

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Tempat Praktek Dokter

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	1		0,0325841
2	Sukomulyo	1		0,0325841
3	Pujon kidul	1		0,0325841
4	Pendasari	4		0,1303364
5	Pujon lor	4		0,1303364
6	Ngabab	1	0,0325841	0,0325841
7	Ngroto	4		0,1303364
8	Tawang Sari	1		0,0325841
9	Madiredo	1		0,0325841
10	Wiyurejo	1		0,0325841

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian pelayanan kesehatan berdasarkan indikator ketersediaan dan kemudahan akses ke tempat praktek dokter mendapat nilai 1 untuk Desa Bendosari, Sukomulyo, Pujon Kidul, Ngabab, Tawang Sari, Madiredo dan Wiyurejo artinya tidak terdapat tempat praktek dokter, poliklinik/balai pengobatan, puskesmas, pustu, rumah sakit bersalin, maupun rumah sakit. Jarak menuju tempat praktek dokter terdekat  $\geq 14$  km, dan akses untuk mencapai fasilitas tersebut dirasakan mudah atau sangat mudah, mendapat nilai 4 untuk Desa Pendasari, Pujon Lor dan Ngroto artinya tidak terdapat tempat praktek dokter, poliklinik/balai pengobatan, puskesmas, pustu, rumah sakit bersalin, maupun rumah sakit. Jarak menuju tempat praktek dokter terdekat  $\leq 14$  km, dan akses dirasakan mudah atau sangat mudah.

Tabel 4. 12

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Tempat Praktek Bidan

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	3		0,0898014
2	Sukomulyo	4		0,1197352
3	Pujon kidul	4		0,1197352
4	Pendasari	4	0,0299338	0,1197352
5	Pujon lor	4		0,1197352
6	Ngabab	4		0,1197352
7	Ngroto	4		0,1197352

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
8	Tawang Sari	4		0,1197352
9	Madiredo	4		0,1197352
10	Wiyurejo	4		0,1197352

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian pelayanan kesehatan berdasarkan indikator ketersediaan dan kemudahan akses ke tempat praktek bidan mendapat nilai 4 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Bendosari mendapat nilai 3. Nilai 4 artinya terdapat tempat praktek bidan dengan rasio di desa terdapat  $\leq 5$  fasilitas per 10.000 penduduk. Termasuk jika di desa tersebut terdapat tempat praktek dokter, tetapi tidak tersedia poliklinik/balai pengobatan, puskesmas, pustu, rumah sakit bersalin, maupun rumah sakit, sedangkan nilai 3 artinya tidak terdapat tempat praktek bidan, tempat praktek dokter, poliklinik/balai pengobatan, puskesmas, pustu, rumah sakit bersalin, maupun rumah sakit. Jarak menuju tempat praktek bidan terdekat kurang dari 16 km, dan untuk mencapai fasilitas tersebut dirasakan mudah atau sangat mudah.

Tabel 4. 13

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Poskesdes atau Polindes

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4		0,1008444
2	Sukomulyo	1		0,0252111
3	Pujon kidul	1		0,0252111
4	Pendasari	1		0,0252111
5	Pujon lor	1	0,0252111	0,0252111
6	Ngabab	1		0,0252111
7	Ngroto	4		0,1008444
8	Tawang Sari	4		0,1008444
9	Madiredo	4		0,1008444
10	Wiyurejo	4		0,1008444

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian pelayanan kesehatan berdasarkan indikator ketersediaan dan kemudahan akses ke poskesdes atau polindes mendapat nilai 4 untuk Desa Bendosari, Ngroto, Tawang Sari, Madiredo dan Wiyurejo artinya tidak terdapat poskesdes, polindes, tempat praktek bidan, tempat praktek dokter, poliklinik/balai pengobatan, puskesmas, pustu, rumah sakit bersalin, maupun rumah sakit. Jarak menuju poskesdes atau polindes terdekat kurang dari 8 km, dan untuk mencapai fasilitas tersebut dirasakan mudah atau sangat mudah.

Desa lainnya mendapat nilai 1 yaitu Desa Sukomulyo, Pujon Kidul, Pendasari, Pujon Lor dan Ngabab artinya tidak terdapat poskesdes, polindes, tempat praktek bidan, tempat praktek dokter, poliklinik/balai pengobatan, puskesmas, pustu, rumah sakit bersalin, maupun rumah

sakit. Jarak menuju poskesdes atau polindes terdekat  $\geq$  atau sama dengan 8 km, dan untuk mencapai fasilitas tersebut dirasakan mudah atau sangat mudah.

Tabel 4. 14

Penilaian IPD Sub Variabel Pelayanan Kesehatan Indikator Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Apotek

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	1		0,0253566
2	Sukomulyo	1		0,0253566
3	Pujon kidul	1		0,0253566
4	Pendasari	1		0,0253566
5	Pujon lor	4		0,1014264
6	Ngabab	1	0,0253566	0,0253566
7	Ngroto	4		0,1014264
8	Tawang Sari	1		0,0253566
9	Madiredo	1		0,0253566
10	Wiyurejo	1		0,0253566

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Penilaian pelayanan kesehatan berdasarkan indikator ketersediaan dan kemudahan akses ke apotek mendapat nilai 1 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Pujon lor dan Ngroto mendapat nilai 4. Nilai 1 artinya tidak terdapat apotek. Jarak menuju apotek terdekat  $\geq$  17 km, dan untuk mencapai fasilitas tersebut dirasakan mudah atau sangat mudah, sedangkan nilai 4 artinya terdapat apotek dengan rasio ketersediaan apotek terhadap penduduk desa  $\leq$  3 fasilitas per 10.000 penduduk.

#### 4.2.2 Penilaian IPD Kondisi Infrastruktur

##### A. Penilaian IPD Infrastruktur Ekonomi

Kondisi infrastruktur diukur dengan menggunakan 4 sub variabel yaitu infrastruktur ekonomi, energi, kesehatan dan sanitasi, dan informasi dan komunikasi. Penilaian sub variabel infrastruktur ekonomi dilakukan dengan menggunakan 5 indikator dengan hasil disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 15

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Pertokoan, Minimarket, atau toko kelontong

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	2		0,0392333
2	Sukomulyo	2		0,0392333
3	Pujon kidul	2		0,0392333
4	Pendasari	5		0,0980825
5	Pujon lor	5	0,0196165	0,0980825
6	Ngabab	5		0,0980825
7	Ngroto	5		0,0980825
8	Tawang Sari	2		0,0392333
9	Madiredo	2		0,0392333



No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
10	Wiyurejo	2		0,0392333

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur ekonomi pada indikator ketersediaan pertokoan, minimarket atau toko kelontong diperoleh nilai 2 untuk Desa Bendosari, Sukomulyo, Pujon Kidul, Tawang Sari, Madiredo dan Wiyurejo artinya tidak terdapat kelompok pertokoan tetapi terdapat warung kelontong dengan rasio di desa terdapat  $\geq 100$  warung per 10.000 penduduk, sedangkan Desa Pendasari, Pujon Lor, Ngabab dan Ngroto mendapat nilai 5 artinya Terdapat terdapat kelompok pertokoan.

Tabel 4. 16  
Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Pasar

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	0		0
2	Sukomulyo	0		0
3	Pujon kidul	0		0
4	Pendasari	0		0
5	Pujon lor	0		0
6	Ngabab	0	0,0179773	0
7	Ngroto	5		0,0898865
8	Tawang Sari	0		0
9	Madiredo	0		0
10	Wiyurejo	0		0

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur ekonomi pada indikator ketersediaan ke pasar mendapat nilai 0 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Ngroto mendapat nilai 5. Nilai 0 artinya tidak terdapat pasar, sedangkan nilai 5 artinya terdapat pasar, tanpa mempertimbangkan jenis bangunan semi permanen maupun pasar tanpa bangunan.

Tabel 4. 17  
Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Restoran, Rumah Makan, Warung

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	0		0
2	Sukomulyo	0		0
3	Pujon kidul	3		0,0456414
4	Pendasari	1		0,0152138
5	Pujon lor	0		0
6	Ngabab	0	0,0152138	0
7	Ngroto	3		0,0456414
8	Tawang Sari	0		0
9	Madiredo	0		0
10	Wiyurejo	0		0

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur ekonomi pada indikator ketersediaan restoran, rumah makan, warung mendapat nilai 0 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Pujon kidul dan Ngroto mendapat nilai 3 dan Desa Pendasari mendapat nilai 1. Nilai 0 artinya tidak terdapat restoran/rumah makan, nilai 3 artinya tidak terdapat restoran, tetapi ada warung dengan rasio di desa terdapat  $\geq 82$  warung per 10.000 penduduk, dan nilai 1 artinya Tidak terdapat restoran, tetapi terdapat warung dengan rasio di desa terdapat  $\leq 40$  warung per 10.000 penduduk.

Tabel 4. 18  
Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Akomodasi Hotel atau Penginapan

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	0		0
2	Sukomulyo	0		0
3	Pujon kidul	5		0,093114
4	Pendasari	5		0,093114
5	Pujon lor	0	0,0186228	0
6	Ngabab	0		0
7	Ngroto	5		0,093114
8	Tawangsari	0		0
9	Madiredo	0		0
10	Wiyurejo	0		0

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur ekonomi pada indikator ketersediaan ke akomodasi hotel atau penginapan diperoleh nilai 0 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Pujon Kidul, Pendasari dan Ngroto mendapat nilai 5. Nilai 0 artinya tidak terdapat hotel, sedangkan nilai 5 artinya terdapat hotel dengan rasio di desa terdapat  $\geq 4$  penginapan per 10.000 penduduk.

Tabel 4. 19  
Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Ekonomi Indikator Ketersediaan Bank

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	0		0
2	Sukomulyo	0		0
3	Pujon kidul	0		0
4	Pendasari	0		0
5	Pujon lor	5		0,1149265
6	Ngabab	0	0,0229853	0
7	Ngroto	5		0,1149265
8	Tawangsari	0		0
9	Madiredo	0		0
10	Wiyurejo	0		0

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur ekonomi pada indikator ketersediaan Bank diperoleh nilai 0 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Pujon Lor, dan Ngroto mendapat nilai 5. Nilai 0 artinya tidak terdapat bank, sedangkan nilai 5 artinya terdapat bank dengan rasio ketersediaan bank terhadap penduduk desa  $\geq$  atau sama dengan 9 fasilitas per 10.000 penduduk.

### B. Penilaian IPD Infrastruktur Energi

Penilaian sub variabel infrastruktur energi dilakukan dengan menggunakan 3 indikator yaitu Elektrifikasi, kondisi penerangan di jalan utama desa, bahan bakar masak sebagian besar rumah tangga di desa, dengan hasil disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 20

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Energi Indikator Elektrifikasi

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	5		0,0702085
2	Sukomulyo	5		0,0702085
3	Pujon kidul	5		0,0702085
4	Pendasari	5		0,0702085
5	Pujon lor	5		0,0702085
6	Ngabab	5	0,0140417	0,0702085
7	Ngroto	5		0,0702085
8	Tawang Sari	5		0,0702085
9	Madiredo	5		0,0702085
10	Wiyurejo	5		0,0702085

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur energi pada indikator elektrifikasi diperoleh nilai 5 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon artinya persentase keluarga pengguna listrik  $\geq$  83 persen.

Tabel 4. 21

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Energi Indikator Kondisi Penerangan di Jalan Utama

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	5		0,0941385
2	Sukomulyo	0		0
3	Pujon kidul	5		0,0941385
4	Pendasari	5		0,0941385
5	Pujon lor	5		0,0941385
6	Ngabab	0	0,0188277	0
7	Ngroto	5		0,0941385
8	Tawang Sari	0		0
9	Madiredo	5		0,0941385
10	Wiyurejo	0		0

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur energi pada indikator kondisi penerangan jalan utama diperoleh 5 pada Desa Bendosari, Pujon Kidul, Pendasari, Pujon Lor, Ngroto

dan Madiredo artinya ada penerangan di jalan utama desa jenis penerangannya berupa listrik.

Desa Sukomulyo, Ngabab dan Tawang Sari mendapat nilai 0, artinya tidak ada penerangan di jalan utama desa.

Tabel 4. 22

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Energi Indikator Bahan Bakar untuk Memasak

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	5		0,0888910
2	Sukomulyo	1		0,0177782
3	Pujon kidul	4		0,0711128
4	Pendasari	4		0,0711128
5	Pujon lor	5		0,0888910
6	Ngabab	1	0,0177782	0,0177782
7	Ngroto	5		0,0888910
8	Tawang Sari	1		0,0177782
9	Madiredo	4		0,0711128
10	Wiyurejo	1		0,0177782

Sumber.: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur energi pada indikator bahan bakar untuk memasak diperoleh nilai 1 untuk Desa Sukomulyo, Ngabab, dan Tawang Sari artinya sebagian besar keluarganya menggunakan kayu bakar untuk memasak., mendapat nilai 4 untuk Desa Pujon Kidul, Pendasari, dan Madiredo artinya Sebagian besar keluarganya menggunakan LPG atau gas kota untuk memasak, tetapi tidak ada pangkalan/agen/penjual LPG dan mendapat nilai 5 untuk Desa Bendosari, Pujon Lor dan Ngroto artinya sebagian besar keluarganya menggunakan LPG atau gas kota, dan ada pangkalan/agen/penjual LPG.

### C. Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Kesehatan dan Sanitasi

Penilaian sub variabel infrastruktur kesehatan dan sanitasi dilakukan dengan menggunakan 3 indikator yaitu sumber air minum masyarakat desa, sumber air untuk mandi atau cuci, dan fasilitas bang air besar, dengan hasil disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 23

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Kesehatan dan Sanitasi Indikator Sumber Air Minum

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	2		0,0598962
2	Sukomulyo	2		0,0598962
3	Pujon kidul	2		0,0598962
4	Pendasari	2		0,0598962
5	Pujon lor	2		0,0598962
6	Ngabab	2	0,0299481	0,0598962
7	Ngroto	2		0,0598962
8	Tawang Sari	2		0,0598962
9	Madiredo	2		0,0598962
10	Wiyurejo	2		0,0598962

Sumber.: Hasil Perhitungan 2019



Hasil penilaian sub variabel infrastruktur kesehatan dan sanitasi pada indikator sumber air untuk minum diperoleh nilai 2 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon artinya sumber air untuk minum sebagian besar keluarga berasal dari mata air yang terdapat di desa Kecamatan Pujon.

Tabel 4. 24

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Kesehatan dan Sanitasi Indikator Sumber Air untuk Mandi/Cuci

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	2		0,060276
2	Sukomulyo	2		0,060276
3	Pujon kidul	2		0,060276
4	Pendasari	2		0,060276
5	Pujon lor	2		0,060276
6	Ngabab	1	0,030138	0,060276
7	Ngroto	2		0,060276
8	Tawangsari	2		0,060276
9	Madiredo	2		0,060276
10	Wiyurejo	2		0,060276

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur kesehatan dan sanitasi pada indikator sumber air untuk mandi/cuci diperoleh nilai 2 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Ngabab mendapat nilai 1. Nilai 2 artinya, sumber air untuk mandi sebagian besar keluarga berasal dari mata air dan nilai 1 artinya sumber air untuk mandi sebagian besar keluarga berasal dari sungai.

Tabel 4. 25

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Kesehatan dan Sanitasi Indikator Fasilitas Buang Air Besar

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	5		0,0685635
2	Sukomulyo	5		0,0685635
3	Pujon kidul	5		0,0685635
4	Pendasari	5		0,0685635
5	Pujon lor	5		0,0685635
6	Ngabab	3	0,0137127	0,0411381
7	Ngroto	5		0,0685635
8	Tawangsari	2		0,0274254
9	Madiredo	3		0,0411381
10	Wiyurejo	3		0,0411381

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur kesehatan dan sanitasi pada indikator fasilitas buang air besar diperoleh nilai 5 untuk Desa Bendosari, Sukomulyo, Pujon Kidul, Pendasari, Pujon Lor dan Ngroto, artinya. Desa Ngabab, Madiredo dan Wiyurejo mendapat

nilai 3, artinya fasilitas buang air besar sebagian besar keluarga adalah jamban bersama. Desa Tawang Sari mendapat nilai 2 artinya fasilitas buang air besar sebagian besar keluarga adalah jamban umum.

**D. Penilaian IPD Sub Variabel Informasi dan Komunikasi**

Penilaian sub variabel infrastruktur komunikasi dan informasi dilakukan dengan menggunakan 2 indikator yaitu ketersediaan dan kualitas fasilitas komunikasi seluler, ketersediaan fasilitas internet dan pengiriman pos atau barang, dengan hasil disajikan pada

Tabel berikut.

Tabel 4. 26

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Komunikasi dan Informasi Indikator Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Komunikasi Seluler

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4		0,0641612
2	Sukomulyo	5		0,0802015
3	Pujon kidul	5		0,0802015
4	Pendasari	4		0,0641612
5	Pujon lor	5		0,0802015
6	Ngabab	4	0,0160403	0,0641612
7	Ngroto	5		0,0802015
8	Tawang Sari	5		0,0802015
9	Madiredo	3		0,0481209
10	Wiyurejo	3		0,0481209

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur komunikasi dan informasi pada indikator ketersediaan dan kualitas fasilitas komunikasi seluler diperoleh nilai 5 untuk Desa Sukomulyo, Pujon Kidul, Pujon Lor, Ngroto dan Tawang Sari, artinya merupakan desa yang ada BTS, dan ada sinyal telepon seluler yang kuat. Desa Bendosari dan Ngabab mendapat nilai 4, artinya Tidak ada BTS, tetapi ada sinyal telepon seluler yang kuat. Desa Madiredo dan Wiyurejo mendapat nilai 3 artinya Tidak ada BTS, tetapi ada sinyal telepon seluler yang lemah.

Tabel 4. 27

Penilaian IPD Sub Variabel Infrastruktur Komunikasi dan Informasi Indikator Ketersediaan Fasilitas Internet dan Pengiriman Pos atau Barang

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	1		0,0172964
2	Sukomulyo	1		0,0172964
3	Pujon kidul	1		0,0172964
4	Pendasari	2	0,0172964	0,0345928
5	Pujon lor	2		0,0345928
6	Ngabab	0		0
7	Ngroto	3		0,0518892



No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
8	Tawang Sari	1		0,0172964
9	Madiredo	0		0
10	Wiyurejo	0		0

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel infrastruktur komunikasi dan informasi pada indikator ketersediaan fasilitas internet dan pengiriman pos atau barang diperoleh nilai 1 untuk Desa Bendosari, Sukomulyo, Pujon Kidul, dan Tawang Sari, artinya ada satu jenis dari kelima fasilitas yaitu: internet di kantor kepala desa. Desa Pandasari dan Pujon Lor mendapat nilai 2, artinya Ada dua jenis diantara kelima fasilitas yaitu: internet di kantor kepala desa, warnet. Desa Ngabab, Madiredo dan Wiyurejo mendapat nilai 0, artinya tidak ada kelima jenis fasilitas. Desa Ngroto mendapat nilai 3, artinya ada tiga jenis diantara kelima fasilitas yaitu: internet di kantor kepala desa, warnet, serta jasa ekspedisi.

#### 4.2.3 Penilaian IPD Aksesibilitas/Transportasi

##### A. Penilaian IPD Sub Variabel Sarana Transportasi

Penilaian sarana transportasi dilakukan dengan menggunakan 4 indikator yang hasilnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 28

Penilaian IPD Sub Sarana Transportasi Indikator Lalu Lintas dan Kualitas Jalan

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	5		0,0871370
2	Sukomulyo	5		0,0871370
3	Pujon kidul	5		0,0871370
4	Pendasari	3		0,0522822
5	Pujon lor	5		0,0871370
6	Ngabab	3	0,0174274	0,0522822
7	Ngroto	5		0,0871370
8	Tawang Sari	5		0,0871370
9	Madiredo	5		0,0871370
10	Wiyurejo	5		0,0871370

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel sarana transportasi pada indikator lalu lintas dan kualitas barang diperoleh nilai 5 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Pendasari, dan Ngabab mendapat nilai 3. Nilai 5 artinya Desa dengan akses lalu lintas melalui darat, permukaan jalan didominasi aspal/beton, nilai 3 artinya Desa dengan akses lalu lintas melalui darat, serta jenis permukaan jalan didominasi oleh tanah.

Tabel 4. 29

Penilaian IPD Sub Sarana Transportasi Indikator Aksesibilitas Jalan

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	5	0,0149853	0,0749265

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
2	Sukomulyo	5		0,0749265
3	Pujon kidul	5		0,0749265
4	Pendasari	5		0,0749265
5	Pujon lor	5		0,0749265
6	Ngabab	5		0,0749265
7	Ngroto	5		0,0749265
8	Tawang Sari	5		0,0749265
9	Madiredo	5		0,0749265
10	Wiyurejo	5		0,0749265

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel sarana transportasi pada indikator aksesabilitas jalan diperoleh nilai 5 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon, artinya desa yang lalu lintas dari dan ke desa melalui darat, dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun.

Tabel 4.30

Penilaian IPD Sub Sarana Transportasi Indikator Ketersediaan Angkutan Umum

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	2		0,0853164
2	Sukomulyo	1		0,0426582
3	Pujon kidul	1		0,0426582
4	Pendasari	2		0,0853164
5	Pujon lor	2	0,0426582	0,0853164
6	Ngabab	1		0,0426582
7	Ngroto	2		0,0853164
8	Tawang Sari	1		0,0426582
9	Madiredo	2		0,0853164
10	Wiyurejo	1		0,0426582

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel sarana transportasi pada indikator ketersediaan angkutan umum diperoleh nilai 2 untuk Desa Bendosari, Pendasari, Pujon Lor, Ngroto, dan Madiredo. Desa Sukomulyo, Pujon Kidul, Ngabab, Tawang Sari dan Wiyurejo mendapat nilai 1. Nilai 2 artinya Desa yang jalan utama tidak lalui oleh angkutan umum, nilai 1 artinya Desa yang jalannya lalui oleh angkutan umum tanpa trayek tetap.

Tabel 4.31

Penilaian IPD Sub Sarana Transportasi Indikator Operasional Angkutan Umum

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4		0,1690380
2	Sukomulyo	1		0,0422595
3	Pujon kidul	1		0,0422595
4	Pendasari	4	0,0422595	0,1690380
5	Pujon lor	4		0,1690380
6	Ngabab	1		0,0422595
7	Ngroto	4		0,1690380

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
8	Tawang Sari	1		0,0422595
9	Madiredo	4		0,1690380
10	Wiyurejo	1		0,0422595

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel sarana transportasi pada indikator operasional angkutan umum diperoleh nilai 4 untuk Desa Bendosari, Pendasari, Pujon Lor, Ngroto dan Madiredo.

Desa Sukomulyo, Pujon Kidul, Ngabab, Tawang Sari dan Wiyurejo mendapat nilai 1. Nilai 4 artinya Desa yang jalannya dilewati oleh angkutan umum dengan trayek tetap dan jam operasionalnya hanya pada siang hari, nilai 1 artinya Desa yang jalannya tidak dilewati oleh angkutan umum.

### B. Penilaian IPD Sub Variabel Aksesabilitas Transportasi

Penilaian aksesabilitas transportasi dilakukan dengan menggunakan 4 indikator yaitu waktu tempuh transportasi dari kantor desa ke kantor camat, serta kisaran biaya yang dikeluarkan, dan waktu tempuh transportasi dari kantor desa ke kantor bupati/walikota serta kisaran biaya yang dikeluarkan. Lebih lanjut berikut hasil penilaian IPD disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 32

Penilaian IPD Sub Variabel Aksesabilitas Transportasi Indikator Waktu Tempuh per Kilometer Transportasi ke Kantor Camat

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4		0,0708516
2	Sukomulyo	4		0,0708516
3	Pujon kidul	5		0,0885645
4	Pendasari	5		0,0885645
5	Pujon lor	5		0,0885645
6	Ngabab	5	0,0177129	0,0885645
7	Ngroto	5		0,0885645
8	Tawang Sari	5		0,0885645
9	Madiredo	5		0,0885645
10	Wiyurejo	5		0,0885645

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel aksesabilita transportasi pada indikator waktu tempuh perkilometer transportasi ke Kantor Camat diperoleh nilai 5 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Bendosari dan Sukomulyo mendapat nilai 4. Nilai 5 artinya Desa dengan waktu tempuh 9 menit/ km, nilai 4 artinya Desa dengan waktu tempuh ke kantor camatnya  $\geq 9$  menit/km dan  $\leq 18$  menit/km.

Tabel 4. 33

Penilaian IPD Sub Variabel Aksesabilitas Transportasi Indikator Biaya per kilometer transportasi ke Kantor Camat

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4		0,1120664
2	Sukomulyo	4		0,1120664
3	Pujon kidul	5		0,1400830
4	Pendasari	5		0,1400830
5	Pujon lor	5	0,0280166	0,1400830
6	Ngabab	5		0,1400830
7	Ngroto	5		0,1400830
8	Tawang Sari	5		0,1400830
9	Madiredo	5		0,1400830
10	Wiyurejo	5		0,1400830

Sumber : Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel aksesabilitas transportasi pada indikator biaya per kilometer transportasi ke Kantor Camat diperoleh nilai nilai 5 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Bendosari dan Sukomulyo mendapat nilai 4. Nilai 5 artinya Desa yang biaya menuju ke kantor camatnya  $\leq$  Rp. 7.000,00., nilai 4 artinya Desa yang biaya per kilometer ke kantor camatnya  $\geq$  Rp. 7.000,00 dan  $\leq$  Rp. 14.000,00.

Tabel 4. 34

Penilaian IPD Sub Variabel Aksesabilitas Transportasi Indikator Waktu tempuh per kilometer transportasi ke Kantor Bupati

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	3		0,0426516
2	Sukomulyo	3		0,0426516
3	Pujon kidul	3		0,0426516
4	Pendasari	4		0,0568688
5	Pujon lor	4	0,0142172	0,0568688
6	Ngabab	3		0,0426516
7	Ngroto	3		0,0426516
8	Tawang Sari	3		0,0426516
9	Madiredo	3		0,0426516
10	Wiyurejo	3		0,0426516

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel aksesabilitas transportasi pada indikator waktu tempuh per kilometer transportasi ke Kantor Bupati diperoleh nilai 3 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Pendasari dan Pujon Lor mendapat nilai 4. Nilai 3 artinya Desa yang waktu tempuh ke kantor bupati/walikota  $\geq$  7 menit/km dan  $\leq$  9 menit/km, nilai 4 artinya Desa yang waktu tempuh per kilometer ke kantor bupati/walikota  $\geq$  5 menit/km dan  $\leq$  7 menit/km.

Tabel 4. 35

Penilaian IPD Sub Variabel Aksesabilitas Transportasi Indikator Biaya per kilometer transportasi ke Kantor Bupati

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	0		0
2	Sukomulyo	0		0
3	Pujon kidul	0		0
4	Pendasari	1		0,0264609
5	Pujon lor	1	0,0264609	0,0264609
6	Ngabab	0		0
7	Ngroto	1		0,0264609
8	Tawang Sari	0		0
9	Madiredo	0		0
10	Wiyurejo	0		0

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel aksesabilita transportasi pada indikator biaya perkilometer transportasi ke Kantor Bupati diperoleh nilai 0 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Pendasari, Pujon Lor dan Ngroto mendapat nilai 1. Nilai 0 artinya Desa yang biaya ke kantor bupati/walikota  $\geq$  Rp. 16.000,00., nilai 1 artinya Desa yang biaya ke kantor bupati  $\geq$  Rp. 13.000,00 dan  $\leq$  Rp. 16.000,00.

#### 4.2.4 Penilaian IPD Pelayanan Publik

##### A. Penilaian IPD Sub Variabel Kesehatan Masyarakat

Penilaian kesehatan masyarakat dilakukan dengan menggunakan 2 indikator yaitu kesehatan masyarakat dan olahraga, yang hasilnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 36

Penilaian IPD Sub Variabel Kesehatan Masyarakat Indikator Penanganan KLB

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	2		0,0390232
2	Sukomulyo	2		0,0390232
3	Pujon kidul	2		0,0390232
4	Pendasari	2		0,0390232
5	Pujon lor	2		0,0390232
6	Ngabab	2	0,0195116	0,0390232
7	Ngroto	2		0,0390232
8	Tawang Sari	2		0,0390232
9	Madiredo	2		0,0390232
10	Wiyurejo	2		0,0390232

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel kesehatan masyarakat pada indikator penanganan KLB diperoleh nilai 2 untuk seluruh Desa di Kecamatan pujon artinya Desa ada kejadian luar biasa (KLB) atau wabah penyakit. Rasio penderita yang meninggal terhadap penderita  $\leq$  16 orang meninggal per 100 penderita.



Tabel 4. 37

Penilaian IPD Sub Variabel Kesehatan Masyarakat Indikator Penanganan Gizi Buruk

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	5		0,1046695
2	Sukomulyo	5		0,1046695
3	Pujon kidul	5		0,1046695
4	Pendasari	5		0,1046695
5	Pujon lor	5	0,0209339	0,1046695
6	Ngabab	3		0,0628017
7	Ngroto	5		0,1046695
8	Tawang Sari	5		0,1046695
9	Madiredo	3		0,0628017
10	Wiyurejo	3		0,0628017

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel kesehatan masyarakat pada indikator penanganan gizi buruk diperoleh nilai 5 untuk seluruh Desa di Kecamatan Pujon kecuali Desa Ngabab, madiredo dan Wiyurejo mendapat nilai 3. Nilai 5 artinya Desa yang tidak terdapat penderita gizi buruk., nilai 3 artinya Desa terdapat penderita gizi buruk dengan rasio penderita gizi buruk terhadap penduduk desa  $\geq 2$  penderita per 1000 penduduk.

### B. Penilaian IPD Sub Variabel Olahraga

Penilaian olahraga dilakukan dengan menggunakan 2 indikator yang hasilnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 38

Penilaian IPD Sub Variabel Olahraga Indikator Ketersediaan Fasilitas Olah Raga

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	1		0,0334978
2	Sukomulyo	1		0,0334978
3	Pujon kidul	1		0,0334978
4	Pendasari	2		0,0669956
5	Pujon lor	2	0,0334978	0,0669956
6	Ngabab	2		0,0669956
7	Ngroto	2		0,0669956
8	Tawang Sari	1		0,0334978
9	Madiredo	1		0,0334978
10	Wiyurejo	1		0,0334978

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel olah raga pada indikator ketersediaan fasilitas olah raga diperoleh nilai 1 untuk Desa Bendosari, Sukomulyo, Pujon Kidul, Tawang Sari, Madiredo, dan Wiyurejo, artinya Desa yang tersedia 1 atau 2 jenis fasilitas olah raga sepak bola, bola voli. Desa Pendasari, Pujon Lor, Ngabab dan Ngroto mendapat nilai 2, artinya Desa yang tersedia 3 atau 4 jenis fasilitas olah raga.



Tabel 4. 39  
 Penilaian IPD Sub Variabel Olahraga Indikator Keberadaan Kegiatan Kelompok Olahraga

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	1		0,0351981
2	Sukomulyo	1		0,0351981
3	Pujon kidul	2		0,0703962
4	Pendasari	2		0,0703962
5	Pujon lor	2	0,0351981	0,0703962
6	Ngabab	2		0,0703962
7	Ngroto	2		0,0703962
8	Tawang Sari	1		0,0351981
9	Madiredo	1		0,0351981
10	Wiyurejo	1		0,0351981

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel olah raga pada indikator ketersediaan keberadaan kelompok kegiatan olah raga diperoleh nilai nilai 1 untuk Desa Bendosari, Sukomulyo, Tawang Sari, Madiredo, dan Wiyurejo, artinya ada 1 atau 2 jenis kelompok kegiatan olahraga sepak bola, bola voli. Desa Pujon Kidul, Pendasari, Pujon Lor, Ngabab dan Ngroto mendapat nilai 2, artinya ada 3 atau 4 jenis kelompok kegiatan olah raga sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja.

#### 4.2.5 Penyelenggaraan Pemerintah

##### A. Penilaian IPD Sub Variabel Kemandirian

Penilaian kemandirian dilakukan dengan menggunakan 3 indikator yaitu Kelengkapan pemerintah desa, otonomi desa, dan aset atau kekayaan yang dimiliki desa, yang hasilnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 40  
 Penilaian IPD Sub Variabel Kemandirian Indikator Kelengkapan Pemerintahan Desa

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4		0,1040736
2	Sukomulyo	4		0,1040736
3	Pujon kidul	5		0,1300920
4	Pendasari	4		0,1040736
5	Pujon lor	5	0,0260184	0,1300920
6	Ngabab	5		0,1300920
7	Ngroto	5		0,1300920
8	Tawang Sari	5		0,1300920
9	Madiredo	4		0,1040736
10	Wiyurejo	4		0,1040736

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel kemandirian pada indikator kelengkapan pemerintahan desa diperoleh nilai 4 untuk Desa Bendosari, Sukomulyo, Pendasari, Madiredo dan Wiyurejo, artinya tidak ada BPD tetapi ada kantor kepala desa di dalam wilayah desa. Tanpa



mempertimbangkan ketersediaan batas wilayah desa dalam bentuk peta yang ditetapkan oleh bupati/walikota. Desa Pujon kidul, Pujon Lor, Ngabab, Ngroto dan Tawang Sari mendapat nilai 5 artinya Ada BPD dan ada kantor kepala desa di dalam wilayah desa. Tanpa mempertimbangkan ketersediaan batas wilayah desa dalam bentuk peta yang ditetapkan oleh bupati/walikota.

Tabel 4. 41  
Penilaian IPD Sub Variabel Kemandirian Indikator Otonomi Desa

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4	0,0163094	0,0652376
2	Sukomulyo	5		0,0815470
3	Pujon kidul	5		0,0815470
4	Pendasari	4		0,0652376
5	Pujon lor	4		0,0652376
6	Ngabab	4		0,0652376
7	Ngroto	4		0,0652376
8	Tawang Sari	4		0,0652376
9	Madiredo	4		0,0652376
10	Wiyurejo	5		0,0815470

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel kemandirian pada indikator otonomi desa diperoleh nilai 4 untuk Desa bendosari, Pendasari, Pujon Lor, Ngabab, Ngroto, Tawang Sari, Madiredo, artinya mempunyai rasio Pendapatan Asli Desa (PAD) terhadap total penerimaan desa  $\geq$  atau sama dengan 0,20436553191403 (20 persen) dan  $\leq$  0,27248737588537 (27 persen). Desa Sukomulyo, Pujon Kidul, dan Wiyurejo mendapat nilai 5 artinya mempunyai rasio Pendapatan Asli Desa (PAD) terhadap total penerimaan desa  $\geq$  atau sama dengan 0,27248737588537 (27 persen).

Tabel 4. 42  
Penilaian IPD Sub Variabel Kemandirian Indikator Aset/Kekayaan Desa

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	2	0,0198562	0,0397124
2	Sukomulyo	3		0,0595686
3	Pujon kidul	3		0,0595686
4	Pendasari	3		0,0595686
5	Pujon lor	4		0,0794248
6	Ngabab	2		0,0397124
7	Ngroto	4		0,0794248
8	Tawang Sari	2		0,0397124
9	Madiredo	3		0,0595686
10	Wiyurejo	3		0,0595686

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel kemandirian pada indikator aset kekayaan desa diperoleh nilai 2 untuk desa Bendosai, Ngabab dan Tawang Sari, artinya mempunyai 2 (dua) dari kelima



jenis aset/pendapatan desa yaitu: Pendapatan Asli Desa (PAD), tanah kas desa/ulayat, bangunan desa (kantor kepala desa, balai desa, dll), pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, dll), maupun aset desa lainnya. Desa Sukomulyo, Pujon Kidul, Pendasari, Madiredo dan Wiyurejo mendapat nilai 3 artinya mempunyai 3 (tiga) dari kelima jenis aset/pendapatan desa, pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, dll), maupun aset desa lainnya. Desa Pujon Lor dan Ngroto mendapat nilai 4 artinya mempunyai 4 (empat) dari kelima jenis aset/pendapatan desa yaitu: Pendapatan Asli Desa (PAD), tanah kas desa/ulayat, bangunan desa (kantor kepala desa, balai desa, dll), pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, dll), maupun aset desa lainnya.

**B. Penilaian IPD Sub Variabel Kualitas SDM**

Penilaian kualitas SDM dilakukan dengan menggunakan 2 indikator yaitu Kualitas SDM pada kepala desa dan kualitas SDM pada sekretaris desa yang mencangkup tingkat pendidikan terakhir, yang hasilnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 43

Penilaian IPD Sub Variabel Kualitas SDM Indikator Kualitas SDM Kepala Desa

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4	0,0186415	0,0745660
2	Sukomulyo	5		0,0932075
3	Pujon kidul	4		0,0745660
4	Pendasari	5		0,0932075
5	Pujon lor	4		0,0745660
6	Ngabab	5		0,0932075
7	Ngroto	5		0,0932075
8	Tawang Sari	4		0,0745660
9	Madiredo	4		0,0745660
10	Wiyurejo	5		0,0932075

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel kualitas SDM pada indikator kualitas SDM kepala desa diperoleh nilai 4 untuk Desa Bendosari, Pujon Kidul, Pujon Lor, Tawang Sari dan Madiredo, artinya mempunyai kepala desa dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkannya adalah SMU sederajat. Desa Sukomulyo, Pendasari, Ngabab, Ngroto dan Wiyurejo mendapat nilai 5 artinya Mempunyai kepala desa dengan pendidikan tertinggi akademi/DIII hingga S3.

Tabel 4. 44

Penilaian IPD Sub Variabel Kualitas SDM Indikator Kualitas SDM Sekretaris Desa

No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
1	Bendosari	4	0,0279371	0,1117484
2	Sukomulyo	5		0,1396855
3	Pujon kidul	5		0,1396855



No	Desa/Kelurahan	Nilai	Penimbang	Skor
4	Pendasari	5		0,1396855
5	Pujon lor	4		0,1117484
6	Ngabab	5		0,1396855
7	Ngroto	5		0,1396855
8	Tawang Sari	4		0,1117484
9	Madiredo	4		0,1117484
10	Wiyurejo	4		0,1117484

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Hasil penilaian sub variabel kualitas SDM pada indikator kualitas SDM sekretaris desa diperoleh nilai 4 untuk Desa Bendosari, Pujon Lor, Tawang Sari, Wiyurejo dan Madiredo, artinya mempunyai sekretaris desa dengan pendidikan tertinggi adalah Akademi/DIII. Desa Pujon Kidul, Sukomulyo, Pendasari, Ngabab, dan Ngroto mendapat nilai 5 artinya mempunyai sekretaris desa dengan pendidikan tertinggi adalah Diploma IV/S1 hingga S3.

#### 4.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini didapat dari nilai Indeks Pembangunan Desa (IPD) yang diperoleh dari penjumlahan secara tertimbang terhadap setiap indikator penyusun IPD. Perhitungan IPD pada penelitian ini dilakukan pada semua desa di Kecamatan Pujon, sehingga didapat kalsifikasi desa mandiri dan desa tertinggal yang digunakan sebagai wilayah studi penelitian. Berikut merupakan tabel perhitungan IPD:

Tabel 4. 45  
Penilaian IPD Desa di Kecamatan Pujon

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor									
			Bendosa ri	Sukumul yo	Pujon kidul	Pendasa ri	Pujon lor	Ngaba b	Ngroto	Tawangsa ri	Madired o	Wiyurej o
			<b>Skor indikator x nilai penimbang indikator</b>									
		Ketersediaan dan akses ke TK/RA/BA	0,07	0,07	0,07	0,07	0,09	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
		Ketersediaan dan akses ke SD sederajat	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
		Ketersediaan dan akses ke SMP sederajat	0,13	0,13	0,13	0,13	0,06	0,06	0,13	0,13	0,13	0,06
		Ketersediaan dan akses ke SMA sederajat	0,00	0,13	0,10	0,10	0,10	0,10	0,13	0,10	0,10	0,10
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Rumah Sakit	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Rumah Sakit Bersalin	0,08	0,08	0,08	0,10	0,08	0,08	0,10	0,08	0,08	0,08
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Puskesmas	0,06	0,06	0,09	0,09	0,13	0,06	0,09	0,06	0,06	0,06
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Poliklinik	0,03	0,03	0,03	0,03	0,09	0,03	0,12	0,03	0,12	0,03
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Tempat Praktek Dokter	0,03	0,03	0,03	0,13	0,13	0,03	0,13	0,03	0,03	0,03
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Tempat Praktek Bidan	0,09	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke	0,10	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,10	0,10	0,10	0,10

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor									
			Bendosa ri	Sukumul yo	Pujon kidul	Pendasa ri	Pujon lor	Ngaba b	Ngroto	Tawangsa ri	Madired o	Wiyurej o
			<b>Skor indikator x nilai penimbang indikator</b>									
		Poskesdes atau Polindes										
		Ketersediaan dan kemudahan akses ke Apotek	0,03	0,03	0,03	0,03	0,10	0,03	0,10	0,03	0,03	0,03
		Ketersediaan ke pertokoan, minmarket, atau toko kelontong	0,04	0,04	0,04	0,10	0,10	0,10	0,10	0,04	0,04	0,04
		Ketersediaan ke pasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00
	Infrastruktur ekonomi	Ketersediaan ke restorean, rumah makan, warung	0,00	0,00	0,05	0,02	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00
		Akomodasi Hotel atau Penginapan	0,00	0,00	0,09	0,09	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00
		Ketersediaan Bank	0,00	0,00	0,00	0,00	0,11	0,00	0,11	0,00	0,00	0,00
	Kondisi infrastruktur	Elektrifitansi	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
	Infrastruktur energi	Kondisi penerangan di jalan utama	0,09	0,00	0,09	0,09	0,09	0,00	0,09	0,00	0,09	0,00
		Bahan bakar untuk memasak	0,09	0,02	0,07	0,07	0,09	0,02	0,09	0,02	0,07	0,02
		Sumber air untuk minum	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
	Infrastruktur kesehatan dan sanitasi	Sumber air untuk mandi/cuci	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,03	0,06	0,06	0,06	0,06
		Fasilitas buang air besar	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,04	0,07	0,03	0,04	0,04
	Infrastruktur komunikasi	Ketersediaan dan kualitas fasilitas komunikasi seluler	0,06	0,08	0,08	0,06	0,08	0,06	0,08	0,08	0,05	0,05

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor									
			Bendosa ri	Sukumul yo	Pujon kidul	Pendasa ri	Pujon lor	Ngaba b	Ngroto	Tawangsa ri	Madired o	Wiyurej o
<b>Skor indikator x nilai penimbang indikator</b>												
Informasi	dan informasi	Ketersediaan fasilitas internet dan pengiriman pos atau barang	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,00	0,05	0,02	0,00	0,00
		Lalu lintas dan kualitas jalan	0,09	0,09	0,09	0,05	0,09	0,05	0,09	0,09	0,09	0,09
Aksesibilitas/Transportasi	Sarana transportasi	Aksesabilitas jalan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
		Ketersediaan angkutan umum	0,09	0,04	0,04	0,09	0,09	0,04	0,09	0,04	0,09	0,04
		Operasional angkutan umum	0,17	0,04	0,04	0,17	0,17	0,04	0,17	0,04	0,17	0,04
		Waktu tempuh per kilometer transportasi ke Kantor Camat	0,07	0,07	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
		Biaya per kilometer transportasi ke Kantor Camat	0,11	0,11	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
Aksesibilitas transportasi	as transportasi	Waktu tempuh per kilometer transportasi ke Kantor Bupati/Walikota	0,04	0,04	0,04	0,06	0,06	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
		Biaya per kilometer transportasi ke Kantor Bupati/Walikota	0,00	0,00	0,00	0,03	0,03	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00
		Penanganan KLB	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
Pelayanan publik	Olahraga	Penangana Gizi Buruk	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,06	0,10	0,10	0,06	0,06
		Ketersediaan fasilitas olahraga	0,03	0,03	0,03	0,07	0,07	0,07	0,07	0,03	0,03	0,03
		Keberadaan kelompok kegiatan olahraga	0,04	0,04	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,04	0,04	0,04

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor									
			Bendosa ri	Sukumul yo	Pujon kidul	Pendasa ri	Pujon lor	Ngaba b	Ngroto	Tawangsa ri	Madired o	Wiyurej o
<b>Skor indikator x nilai penimbang indikator</b>												
Penyelenggaraa n pemerintah	Kemandiria n	Kelengkapan pemerintahan desa	0,10	0,10	0,13	0,10	0,13	0,13	0,13	0,13	0,10	0,10
		Otonomi desa	0,07	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,08
		Aset/ kekayaan desa	0,04	0,06	0,06	0,06	0,08	0,04	0,08	0,04	0,06	0,06
	Kualitas SDM	Kualitas SDM Kepala Desa	0,07	0,09	0,07	0,09	0,07	0,09	0,09	0,07	0,07	0,09
		Kualitas SDM Sekretaris Desa	0,11	0,14	0,14	0,14	0,11	0,14	0,14	0,11	0,11	0,11
<b>Jumlah</b>			<b>2,54</b>	<b>2,39</b>	<b>2,76</b>	<b>3,10</b>	<b>3,28</b>	<b>2,29</b>	<b>3,73</b>	<b>2,38</b>	<b>2,71</b>	<b>2,27</b>
<b>Jumlah x 20</b>			<b>50,90</b>	<b>47,81</b>	<b>55,29</b>	<b>62,06</b>	<b>65,59</b>	<b>45,80</b>	<b>74,64</b>	<b>47,64</b>	<b>54,16</b>	<b>45,38</b>

Sumber: Hasil Analisis 2019

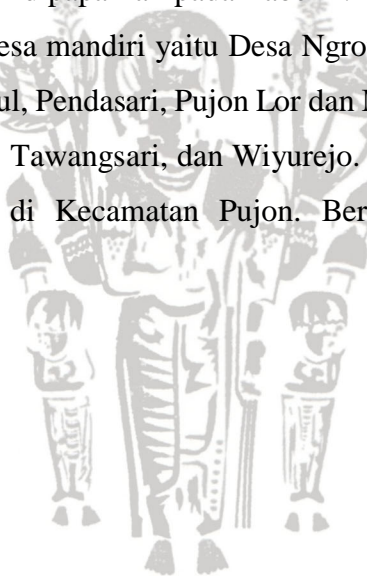


Tabel 4. 46  
Hasil Skor IPD

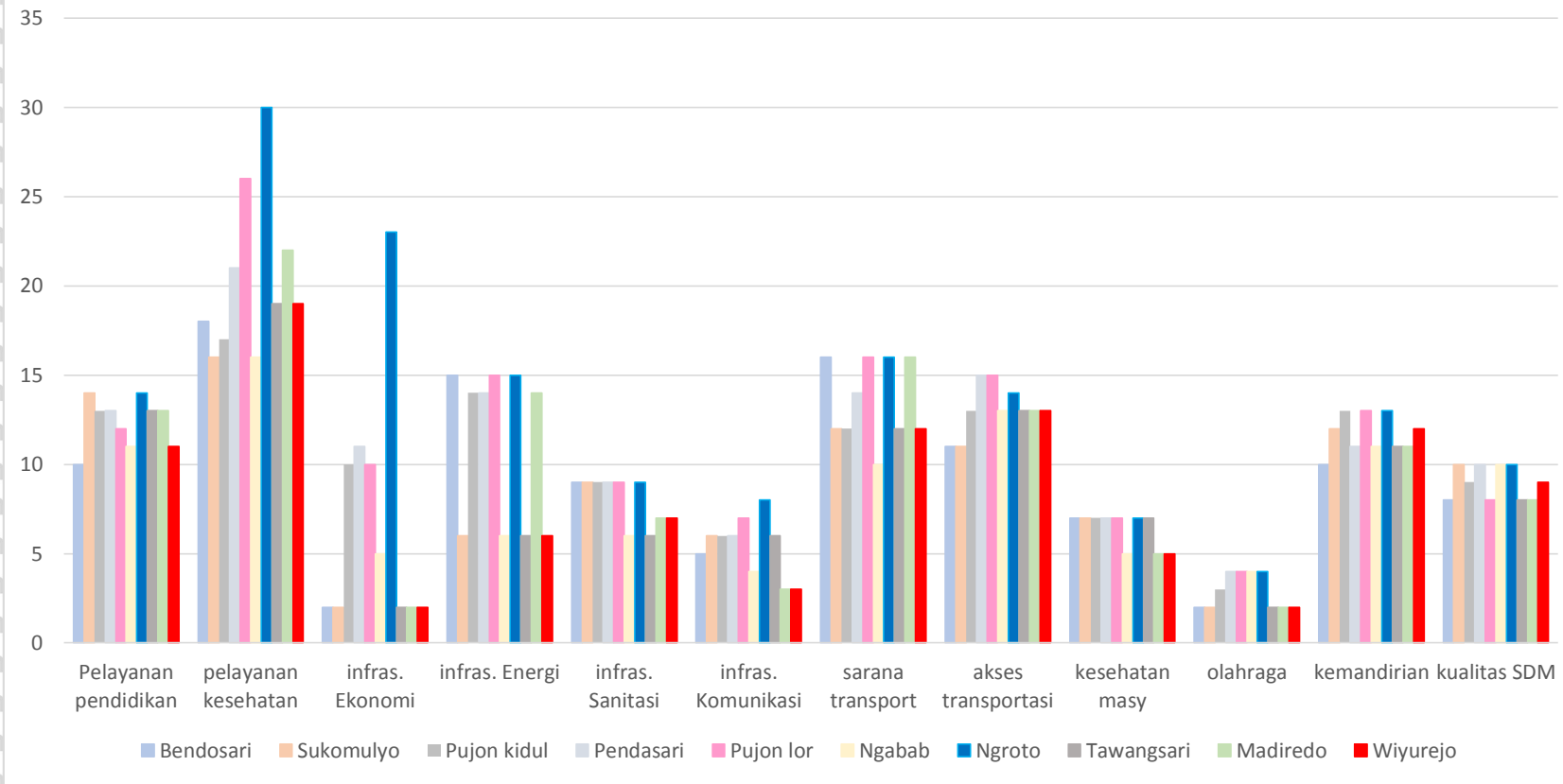
No	Desa/Kelurahan	IPD	Kualitas Desa
1	Bendosari	50,90	Berkembang
2	Sukomulyo	47,81	Tertinggal
3	Pujon kidul	55,29	Berkembang
4	Pendasari	62,06	Berkembang
5	Pujon lor	65,59	Berkembang
6	Ngabab	45,80	Tertinggal
7	<b>Ngroto</b>	<b>74,64</b>	<b>Mandiri</b>
8	Tawang Sari	47,64	Tertinggal
9	Madiredo	54,16	Berkembang
10	<b>Wiyurejo</b>	<b>45,38</b>	<b>Tertinggal</b>

Sumber: Hasil Analisis 2019

Berdasarkan penilaian dari masing-masing indikator perkembangan Desa, dilakukan perhitungan skor masing-masing indikator dengan masing-masing penimbang yang diperoleh skor. Skor seluruh indikator di jumlahkan kemudian dikalikan 20 untuk memperoleh skor IPD yang telah dipaparkan pada Tabel 4.46. Pada hasil perhitungan IPD di Kecamatan Pujon memiliki desa mandiri yaitu Desa Ngroto dan desa berkembang yaitu pada Desa Bendosari, Pujon Kidul, Pendasari, Pujon Lor dan Madiredo. Pada desa tertinggal yaitu Desa Sukomulyo, Ngabab, Tawang Sari, dan Wiyurejo. Untuk mempermudah melihat perbandingan IPD antar desa di Kecamatan Pujon. Berikut merupakan grafik hasil perhitungan IPD.



**Grafik Skor Indeks Pembangunan Desa  
Kecamatan Pujon**

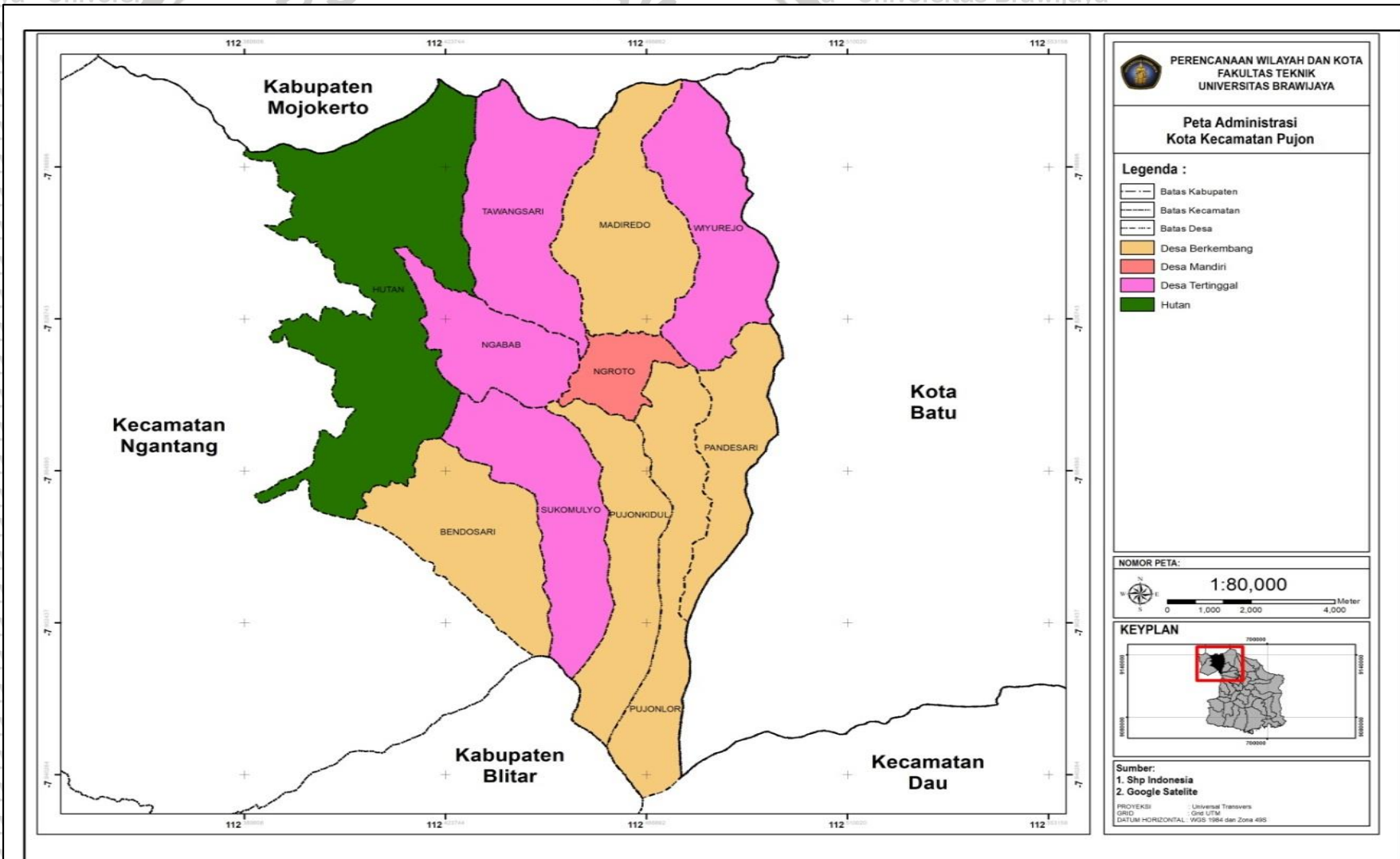


Gambar 4. 2 Grafik Hasil Perhitungan IPD

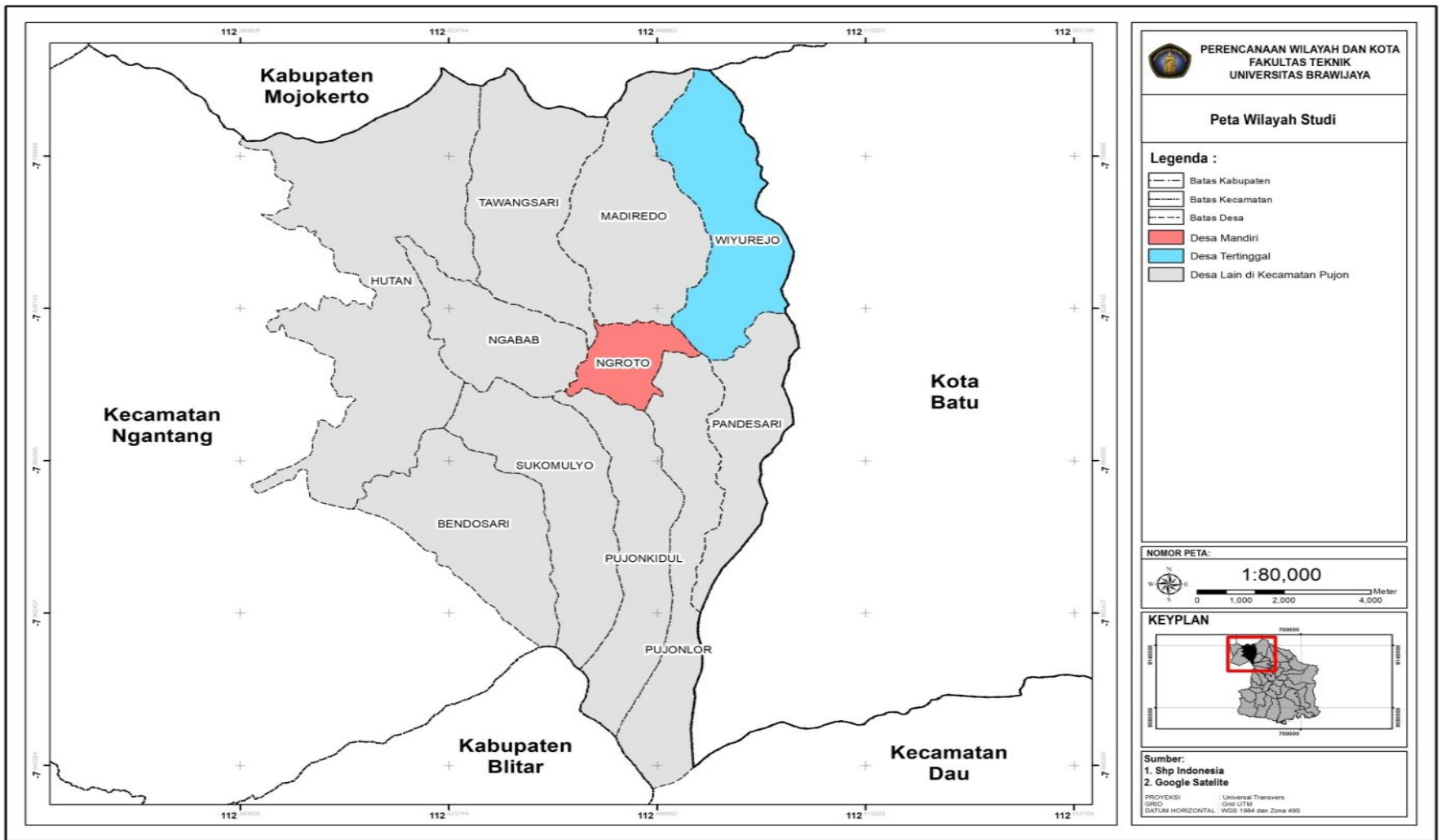
Hasil skor IPD menunjukkan bahwa Desa di Kecamatan Pujon memiliki klasifikasi desa yang beragam yaitu Desa Mandiri terdapat pada Desa Ngroto. Desa berkembang terdapat pada Desa Bendosari, Pujon Kidul, Pendasari, Pujon Lor, dan Madiredo. Desa tertinggal terletak pada Desa Sukomulyo, Ngabab, Tawang Sari dan Wiyurejo. Berdasarkan hasil IPD, studi penelitian dilakukan pada desa mandiri yaitu Desa Ngroto dan desa tertinggal dengan skor paling rendah yaitu Desa Wiyurejo.

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa Desa Ngroto mendapatkan nilai paling besar dan termasuk dalam klasifikasi desa mandiri, didukung dengan nilai pada setiap sub variabel yang lebih ditinggi dari desa lainnya. Pada Desa Ngroto terlihat digrafik bahwa variabel pelayanan dasar sub variabel pelayanan kesehatan Desa Ngroto memiliki nilai yang lebih tinggi, dikarenakan di Desa Ngroto terdapat fasilitas kesehatan yang cukup lengkap yaitu RS bersalin, Poliklinik, Apotek, puskesmas. Pada variabel kondisi infrastruktur sub variabel infrastruktur ekonomi, Desa Ngroto memiliki nilai tertinggi dikarenakan Desa Ngroto memiliki fasilitas penunjang ekonomi yang lengkap berupa seperti pasar, hotel, bank, rumah makan, pertokoan. Didukung dengan letak wilayah desa Ngroto yang berada di tengah Kecamatan Pujon sehingga Desa Ngroto merupakan pusat kegiatan perekonomian di Kecamatan Pujon.

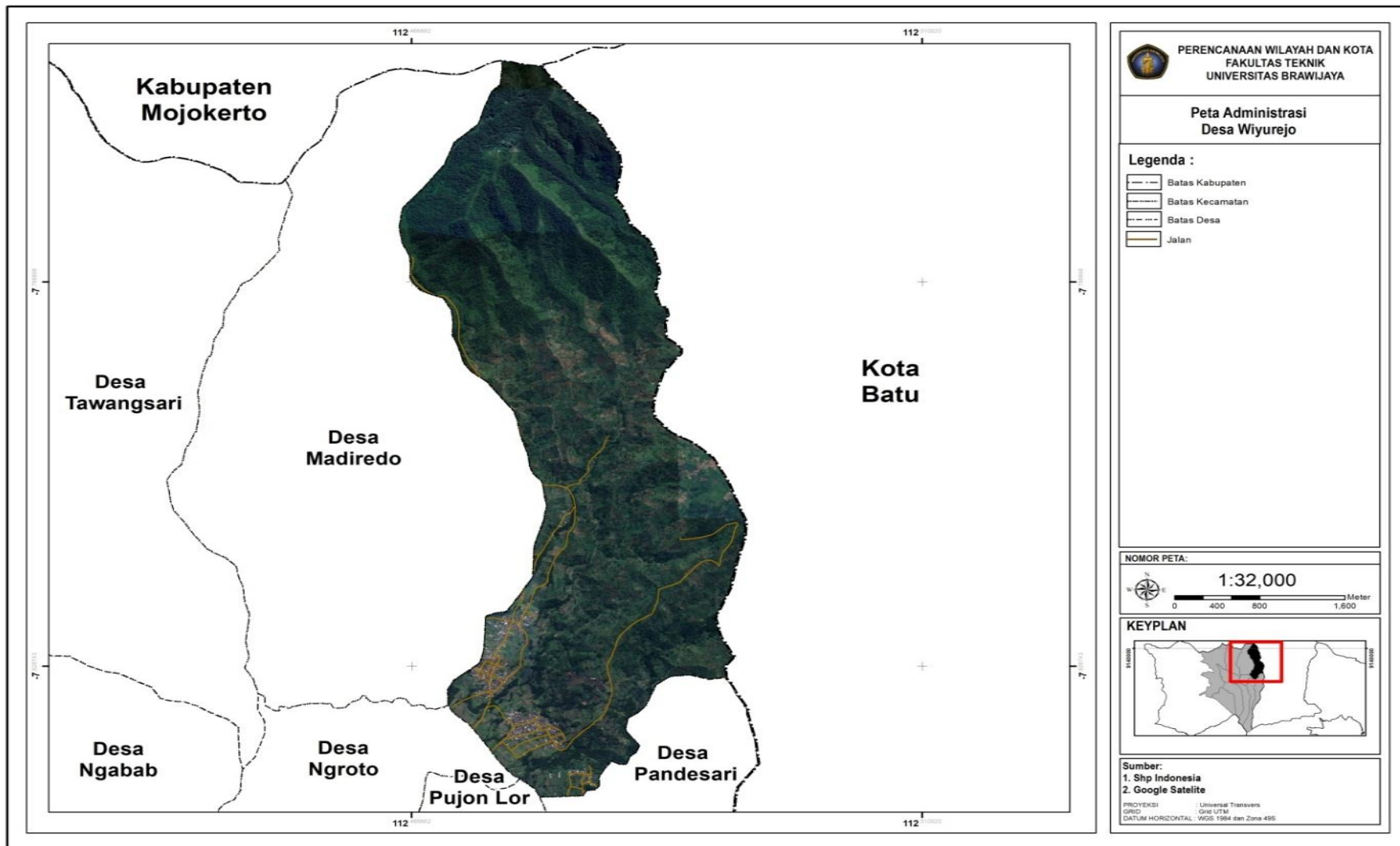
Sedangkan pada Desa Wiyurejo memiliki nilai terendah dan termasuk dalam klasifikasi desa tertinggal. Pada Desa Wiyurejo di sub variabel infrastruktur ekonomi belum memiliki pasar, bank, hotel, kelompok pertokoan dan fasilitas kesehatan yang masih minim yaitu hanya terdapat praktek bidan dan polindes desa. Dikarenakan Desa Wiyurejo memiliki lahan yang didominasi oleh hutan dan pegunungan serta lahan pertanian dan tidak dilewati oleh jalan utama.



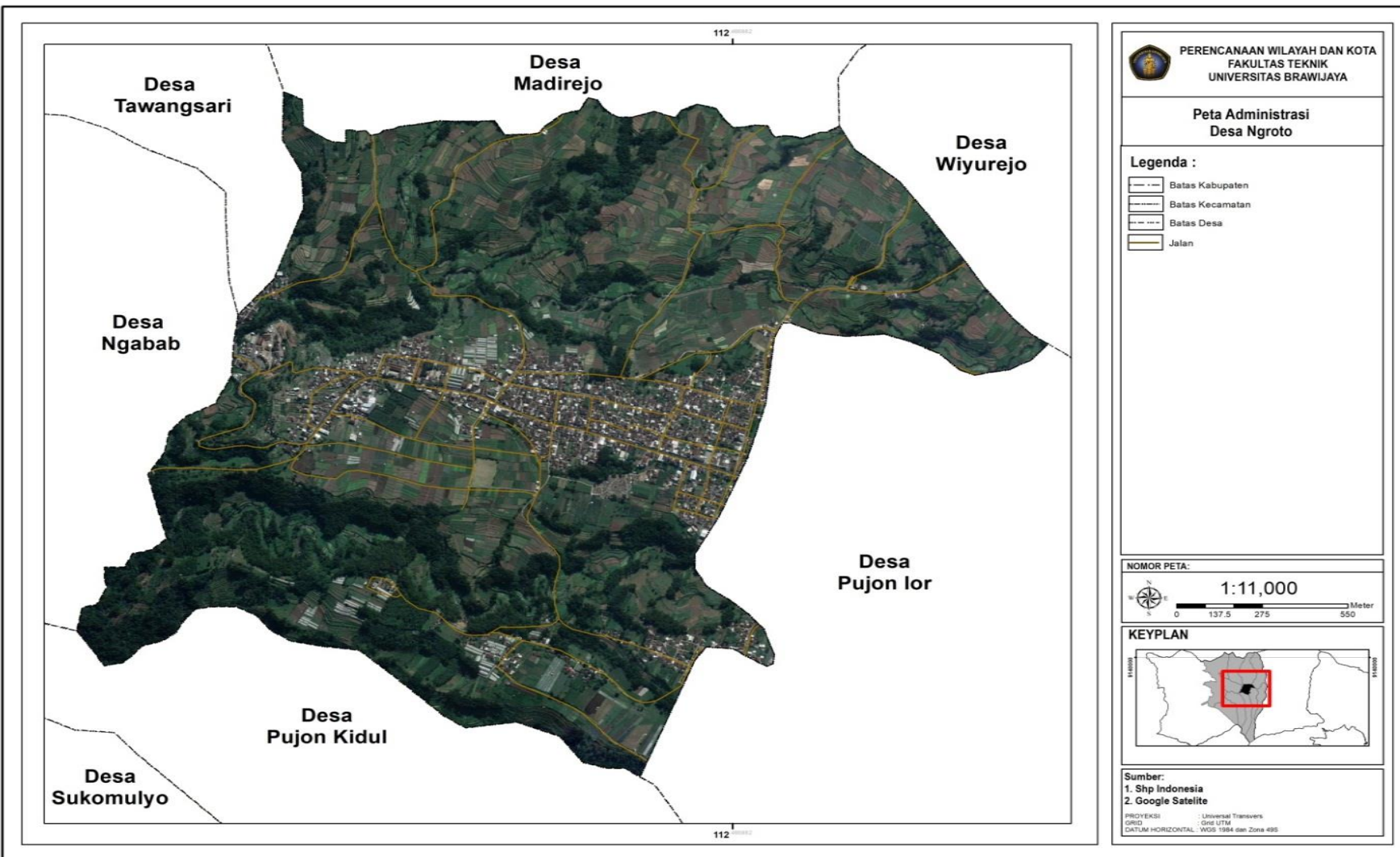
Gambar 4.3 Peta Klasifikasi Desa Kecamatan Pujon



Gambar 4. 4 Peta Wilayah Studi



Gambar 4.5 Peta Administrasi Desa Wiyurejo



Gambar 4.6 Peta Administrasi Desa Ngroto

#### 4.4 Penentuan Sampel

Pada penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang merupakan salah satu teknik sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu dengan menentapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga permasalahan pada penelitian dapat terjawab (Sugiono, 2011). Pada penelitian ini peneliti pengambilan sampel sesuai dengan persyaratan yang sesuai dengan penelitian yaitu responden berupa tokoh masyarakat, pejabat masyarakat (RT dan RW), pejabat desa, anggota kelembagaan masyarakat serta masyarakat desa tersebut. Jumlah sampel dapat dihitung berdasarkan jenis analisa yang digunakan, jumlah sampel juga dapat dihitung dengan menggunakan metode *Slovin*. Metode *Slovin* merupakan metode untuk menghitung jumlah minimal sampel yang diteliti. Rumus atau formula *Slovin* ini digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang besar, sehingga diperlukan sebuah metode untuk menentukan sampel yang datanya dapat mewakili keseluruhan populasi.

Populasi yang digunakan adalah jumlah penduduk pada masing-masing desa yang terpilih yaitu Desa Mandiri Desa Ngroto dengan jumlah KK sebanyak 1.905 KK dan desa tertinggal Desa Wiyurejo dengan jumlah penduduk sebanyak 1.633 KK. Jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu

Perhitungan jumlah sampel Desa Ngroto:

$$n = \frac{1905}{1 + 1905 \times (0,1)^2} = 98,425 \approx 100$$

Perhitungan jumlah sampel Desa Wiyurejo:

$$n = \frac{1633}{1 + 1633 \times (0,1)^2} = 98,215 \approx 100$$

Dari hasil perhitungan didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 KK pada desa mandiri (Desa Ngroto) dan desa tertinggal (Desa Wiyurejo) sebanyak 100 KK.

#### 4.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas

##### 4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengamati kemampuan item pertanyaan dalam menggambarkan variabelnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson. Validitas data diamati berdasarkan nilai korelasi *product moment* atau *r* hitung dari



skor item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan dalam satu variabel. Item pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Ghozali, 2016).

#### A. Uji Validitas Desa Ngroto/ Desa Mandiri

Hasil uji validitas dipaparkan tiap dimensi dari variabel modal sosial. Variabel modal sosial terdiri dari dimensi kepercayaan, jaringan, norma dan partisipasi. Uji validitas dilakukan terhadap 100 responden masyarakat di Desa yang digolongkan Mandiri yaitu Desa Ngroto. Oleh karena jumlah responden sebanyak 100 orang maka diperoleh nilai  $r$  tabel pada  $df = 98$  sebesar 0,197. Hasil uji validitas dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 47

#### Validitas Desa Ngroto/ Desa Mandiri

No	Pertanyaan	Nilai $r$	Keterangan
<b>Kepercayaan</b>			
1	Adanya kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa untuk mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa.	0,492	Valid
2	Adanya kepercayaan antar masyarakat untuk saling membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapai kemajuan desa.	0,455	Valid
3	Adanya kepercayaan masyarakat desa terhadap pendatang baru yang ikut membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa.	0,464	Valid
4	Kejujuran dalam mengelola infrastruktur dan potensi desa merupakan faktor penting dalam tercapainya kemajuan desa.	0,557	Valid
<b>Jaringan</b>			
1	Adanya jaringan atau kelompok masyarakat yang berfungsi atau membantu untuk mengelola potensi atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya kemajuan desa.	0,467	Valid
2	Masyarakat dan kelompok masyarakat ikut saling membantu untuk mengelola potensi desa atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya kemajuan desa.	0,439	Valid
3	Masyarakat yang ikut dalam kelompok desa menciptakan sifat kepedulian dan kepercayaan di dalam kelompok tersebut, sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam lingkungan ataupun di dalam masyarakat dengan cepat.	0,591	Valid
4	Kelompok masyarakat yang terbentuk ikut berperan dalam menyelesaikan masalah dalam masyarakat atau permasalahan dalam kelompok yang dinaunginya.	0,642	Valid
<b>Norma</b>			
1	Masyarakat desa memiliki aturan yang disusun oleh pemerintah atau tokoh masyarakat yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa.	0,522	Valid
2	Terdapat aturan norma budaya masyarakat yang memberikan motivasi terhadap masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam partisipasi dalam pengembangan infrastruktur desa.	0,642	Valid
3	Terdapat sanksi sosial kepada masyarakat yang tidak mengikuti aturan atau nilai-nilai norma budaya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa.	0,625	Valid
<b>Partisipasi</b>			
1	Masyarakat desa mampu meluangkan waktu untuk ikut kegiatan partisipasi berupa menyalurkan ide, dan berperan dalam mengawasi dalam pengelolaan infrastruktur dan potensi desa.	0,413	Valid
2	Masyarakat desa rela mengeluarkan uang/ materi untuk membantu kepentingan desa seperti pembangunan infrastruktur dan pengelolaan potensi desa lainnya.	0,314	Valid
3	Masyarakat desa melaksanakan partisipasi dengan saling gotong-royong dalam pembangunan infrastruktur desa.	0,537	Valid

4	Masyarakat desa memiliki kesadaran bahwa peran partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengelola infrastruktur dan potensi desa untuk tercapainya kemajuan desa.	0,581	Valid
---	--	-------	-------

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

**B. Uji Validitas Desa Tertinggal**

Hasil uji validitas dipaparkan tiap dimensi dari variabel modal sosial. Uji validitas dilakukan terhadap 100 responden yang merupakan masyarakat di Desa yang digolongkan tertinggal yaitu Desa Wiyurejo. Oleh karena jumlah responden sebanyak 100 orang maka diperoleh nilai r tabel pada  $df = 98$  sebesar 0,197. Hasil uji validitas dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 48

Hasil Validitas Desa Trtinggal Desa Wiyurejo

No	Pertanyaan	Nilai r	Keterangan
<b>Kepercayaan</b>			
1	Adanya kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa untuk mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa.	0,618	Valid
2	Adanya kepercayaan antar masyarakat untuk saling membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapai kemajuan desa.	0,635	Valid
3	Adanya kepercayaan masyarakat desa terhadap pendatang baru yang ikut membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa.	0,626	Valid
4	Kejujuran dalam mengelola infrastruktur dan potensi desa merupakan faktor penting dalam tercapainya kemajuan desa.	0,350	Valid
<b>Jaringan</b>			
1	Adanya jaringan atau kelompok masyarakat yang berfungsi atau membantu untuk mengelola potensi atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya kemajuan desa.	0,357	Valid
2	Masyarakat dan kelompok masyarakat ikut saling membantu untuk mengelola potensi desa atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya keamajuan desa.	0,668	Valid
3	Masyarakat yang ikut dalam kelompok desa menciptakan sifat kepedulian dan kepercayaan di dalam kelompok tersebut, sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam lingkungan ataupun di dalam masyarakat dengan cepat.	0,496	Valid
4	Kelompok masyarakat yang terbentuk ikut berperan dalam menyelesaikan masalah dalam masyarakat atau permasalahan dalam kelompok yang dinaunginnya.	0,341	Valid
<b>Norma</b>			
1	Masyarakat desa memiliki aturan yang disusun oleh pemerintah atau tokoh masyarakat yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa.	0,549	Valid
2	Terdapat aturan norma budaya masyarakat yang memberikan motifasi terhadap masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam partisipasi dalam pengembangan infrastruktur desa.	0,510	Valid
3	Terdapat sanksi sosial kepada masyarakat yang tidak mengikuti aturan atau nilai-nilai norma budaya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa.	0,486	Valid
<b>Partisipasi</b>			
1	Masyarakat desa mampu meluangkan waktu untuk ikut kegiatan partisipasi berupa menyalurkan ide, dan berperan dalam mengawasi dalam pengelolaan infrastruktur dan potensi desa.	0,477	Valid
2	Masyarakat desa rela mengeluarkan uang/ materi untuk membantu kepentingan desa seperti pembangunan infrastruktur dan pengelolaan potensi desa lainnya.	0,405	Valid



3	Masyarakat desa melaksanakan partisipasi dengan saling gotong-royong dalam pembangunan infrastruktur desa.	0,503	Valid
4	Masyarakat desa memiliki kesadaran bahwa peran partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengelola infrasturtur dan potensi desa untuk tercapainya kemajuan desa.	0,615	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Pada suatu variabel akan diuji reabilitas, uji tersebut bertujuan apakah variabel dan item yang digunakan peneliti reliabilitas atau andal. Uji reliabilitas diamati berdasarkan nilai *Cronbach alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha*  $\geq 0,70$  (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji reabilitas dilakukan pada desa mandiri yaitu Desa Ngroto dan desa tertinggal yaitu Desa Wiyurejo. Berikut merupakan tabel uji reabilitas desa mandiri dan desa tertinggal.

Tabel 4. 49  
Hasil Uji Reliabilitas Desa Mandiri/Desa Ngroto

Dimensi/Variabel	Jumlah item	Cronbach alpha	Keterangan
Kepercayaan	4	0,780	Andal
Jaringan	4	0,706	Andal
Norma	3	0,726	Andal
Partisipasi	4	0,746	Andal
Modal sosial	15	0,847	Andal

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Pada Hasil uji reliabilitas desa mandiri yaitu Desa Ngroto menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,70$ . Dengan demikian, seluruh dimensi dari variabel modal sosial Desa Mandiri yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas data yang andal (reliabel). Pada desa tertinggal yaitu Desa Wiyurejo hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,70$ .

Tabel 4. 50  
Hasil Uji Reliabilitas Desa Tertinggal

Dimensi/Variabel	Jumlah item	Cronbach alpha	Keterangan
Kepercayaan	4	0,863	Andal
Jaringan	4	0,884	Andal
Norma	3	0,719	Andal
Partisipasi	4	0,735	Andal
Modal sosial	15	0,950	Andal

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

#### 4.6 Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, penjabat masyarakat (RT dan RW), penjabat desa, anggota kelembagaan masyarakat serta masyarakat desa di Desa Ngroto yang dinyatakan sebagai Desa Mandiri dan Desa Wiyurejo yang dinyatakan sebagai Desa

Tertinggal. Berdasarkan hasil perhitungan sampel dimana pada desa mandiri 100 responden dan 100 Responden berasal dari Desa tertinggal. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.6.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia pada masing-masing desa, desa mandiri yaitu Desa Ngroto dan desa tertinggal yaitu Desa Wiyurejo. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia bertujuan agar mengetahui kecondongan masyarakat pada masing-masing desa dalam pernyataan modal sosial dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil kuisisioner usia responden berada pada rentan 20 tahun sampai  $\geq 60$  tahun. Hasil kuisisioner responden di desa mandiri paling banyak dengan usia 30 – 49 tahun dengan jumlah responden sebanyak 24% sedangkan desa tertinggal paling banyak responden usia 30 – 39 sebanyak 31% responden. Berikut merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 51  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Desa Mandiri/ Desa Ngroto		Desa Teringgal/ Desa Wiyurejo	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	20 – 29 tahun	15	15 %	20	20 %
2	30 – 39 tahun	24	24 %	31	31 %
3	40 – 49 tahun	24	24 %	23	23 %
4	50 – 59 tahun	23	23 %	16	16 %
5	$\geq 60$ tahun	14	14 %	10	10 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

#### 4.6.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dan di kelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi/ sederajat. Tingkat pendidikan pada responden menggambarkan akan kualitas SDM serta status sosial masyarakat di masing-masing desa yaitu desa tertinggal dan desa mandiri. Berdasarkan tabel 4.69 didapat bahwa responden terbanyak yaitu pendidikan terakhirnya adalah SLTA pada Desa Ngroto sebanyak 47% dan pada Desa Wiyurejo pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SLTP sebanyak 46%. Pada desa mandiri tingkat pendidikan terakhir responden terendah adalah tidak sekolah dan perguruan tinggi sebanyak 4%. Sedangkan desa tertinggal pendidikan terakhir responde paling sedikit adalah perguruan tinggi sebanyak 3% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7%. berikut merupakan tabel responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4. 52

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Desa Mandiri/ Desa Ngroto		Desa Teringgal/ Desa Wiyurejo	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	4	4%	6	6%
2	SD	7	7%	10	10%
3	SLTP	38	38%	46	46%
4	SLTA	47	47%	35	35%
5	Perguruan Tinggi/Sederajat	4	4%	3	3%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

#### 4.6.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan atau dibagi dengan 5 jenis pekerjaan yaitu responden yang bekerja sebagai buruh tani, petani, wiraswasta, PNS/TNI/POLRI, dan tidak bekerja. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bertujuan untuk mengetahui jenis pekerjaan yang paling banyak pada masing-masing desa, yaitu desa mandiri dan desa tertinggal. Karakteristik jenis pekerjaan dapat mencerminkan aktivitas ekonomi yang dominan pada masyarakat di masing-masing desa. Sebagian besar responden dari kedua desa bekerja sebagai buruh tani dan petani, pada desa mandiri pekerjaan responden terbanyak adalah petani sebanyak 35% dan pada desa tertinggal pekerjaan responden terbanyak adalah buruh tani sebanyak 37%. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Pujon memiliki guna lahan pertanian yang lebih dominan sehingga masyarakat didominasi dengan pekerjaan sebagai buruh tani. Jumlah paling sedikit pada jenis pekerjaan tidak bekerja pada kedua desa tersebut. Desa mandiri Ngroto adalah sebanyak 3% dan desa tertinggal Wiyurejo sebanyak 5%.

Tabel 4. 53

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Desa Mandiri/ Desa Ngroto		Desa Teringgal/ Desa Wiyurejo	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bekerja	3	3%	5	5%
2	Petani	35	35%	28	28%
3	Buruh Tani	27	27%	37	37%
4	Wiraswasta	25	25%	23	25%
5	PNS/POLRI/TNI	10	10%	7	7%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

#### 4.6.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Responden dalam penelitian ini mengelompokkan pendapatan menjadi 5 kelompok dengan skala yaitu  $\leq$  Rp. 500.000, Rp. 500.001 – 1.000.000, Rp. 1.000.001 – 1.500.000 (UMR), Rp. 1.500.01- 2.000.000, dan  $>$  Rp. 2.000.000. Sebagian besar responden dari Desa

Mandiri dan tertinggal adalah berpendapatan Rp. 1.000.001 sampai Rp. 1.500.000 (UMR) karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada masing-masing desa dipengaruhi oleh pekerjaan responden. Berdasarkan hasil kuisisioner dengan jenis pekerjaan buruh tani, dominasi pendapatan masyarakat pada desa mandiri dan tertinggal sebesar Rp. 500.001 – Rp. 1.500.000.

Tabel 4. 54  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Desa Mandiri/ Desa Ngroto		Desa Tertinggal/ Desa Wiyurejo	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	≤ 500.000	5	5 %	18	18 %
2	500.001 – 1.000.000	33	33 %	37	37 %
3	1.000.001 – 1.500.000 (UMR)	52	52 %	43	43 %
4	– 2.000.000	10	10 %	6	6 %
5	>2.000.000	0	0 %	0	0 %
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

#### 4.7 Analisis Indeks Partisipasi Masyarakat (Y)

Analisis indeks partisipasi masyarakat dilakukan pada dua desa yaitu desa mandiri (Desa Ngroto) dan desa tertinggal (Desa Wiyurejo). Analisis indek partisipasi masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi di kedua desa agar dapat terlihat perbandingan tingkat patisipasi masyarakat di kedua desa tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat diperoleh dari nilai parameter keterlibatan ide, rela meluangkan uang, gotong-royong, dan kesadaran partisipasi. Pada tabel berikut akan menjelaskan indeks partisipasi masyarakat:

Tabel 4. 55  
Indeks Partisipasi Masyarakat

No	Pernyataan Responden	Skor Frekuensi Jawaban Responden	
		Desa Mandiri (Desa Ngroto)	Desa Tertinggal (Desa Wiyurejo)
1	Sangat Tidak Setuju	9,75%	9.25%
2	Tidak Setuju	41,5%	39.25%
3	Ragu	32,5%	36%
4	Setuju	14,0%	13.25%
5	Sangat Setuju	2,25%	2.25%
<b>Total Frekuensi</b>		<b>257,5</b>	<b>181,5</b>
<b>Nilai Indeks (Total frekuensi/5)</b>		<b>51,5</b>	<b>36,3</b>
<b>Kelas</b>		<b>Sedang</b>	<b>Rendah</b>

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Berdasarkan tabel indeks partisipasi masyarakat dapat diketahui bahwa desa mandiri/ Desa Ngroto termasuk dalam indeks partisipasi sedang dan desa tertinggal/ Desa Wiyurejo termasuk dalam kelas partisipasi masyarakat rendah. Terdapat perbedaan nilai indeks

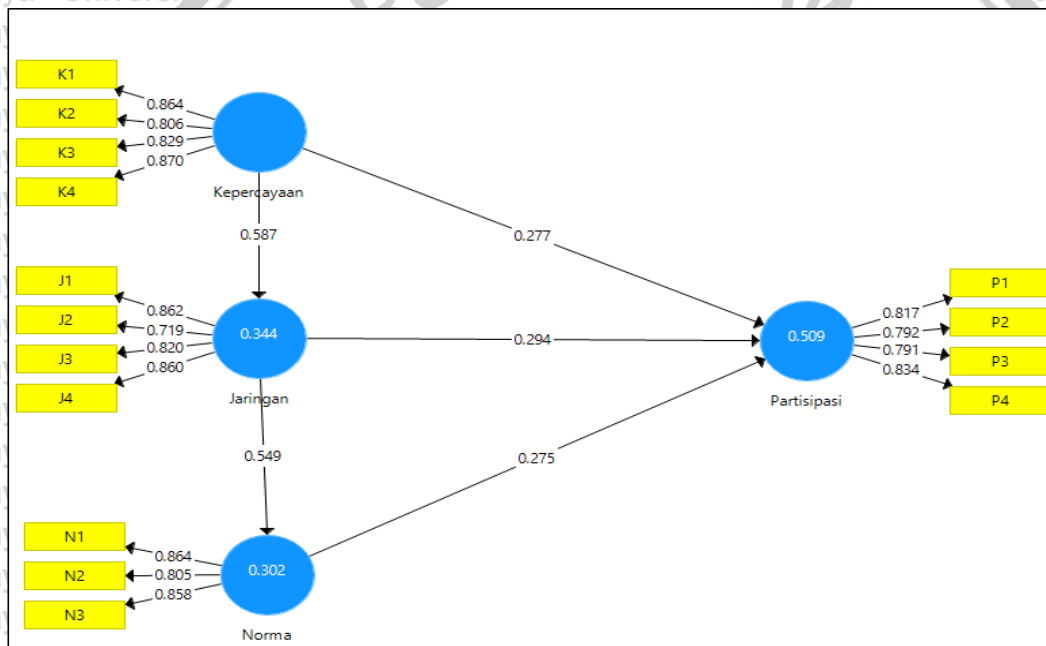


partisipasi masyarakat pada kedua desa yaitu desa tertinggal/Desa Wiyurejo dan desa mandiri/ Desa Ngroto, maka menandakan terdapat hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat kemajuan desa di Kecamatan Pujon. Sehingga semakin tinggi tingkat partisipasi maka semakin tinggi tingkat kemajuan desa di Kecamatan Pujon.

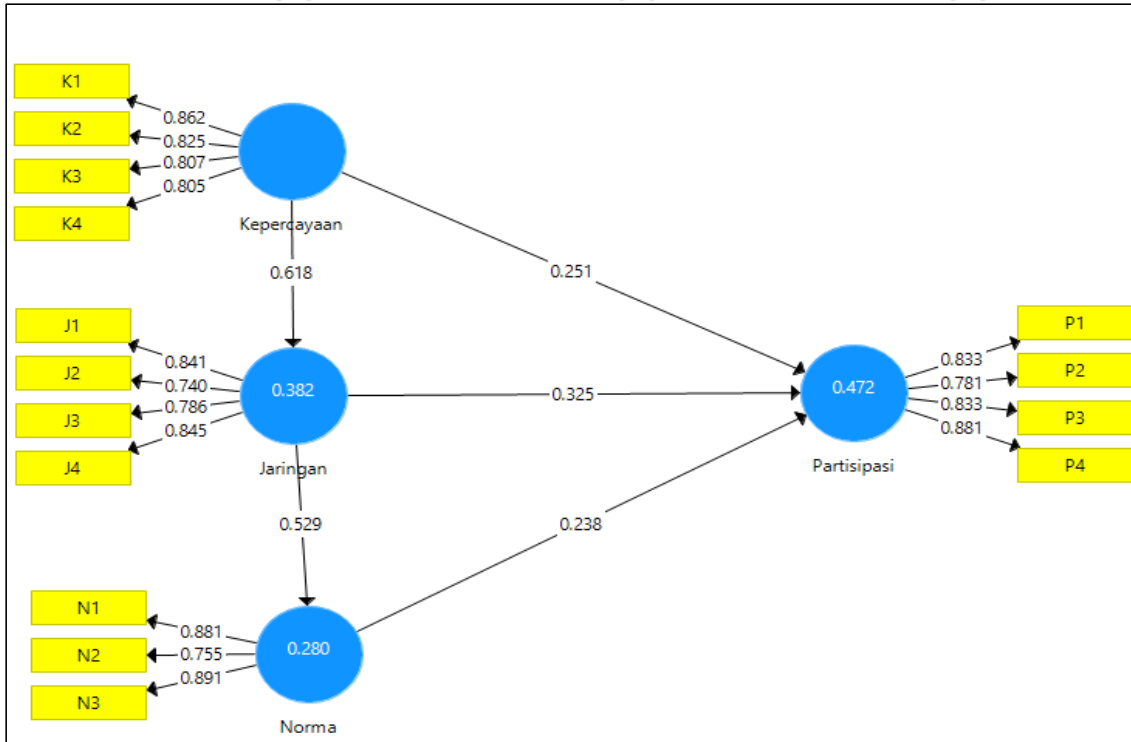
#### 4.8 Analisis Keterkaitan Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat (Menggunakan Metode SEM-PLS)

Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS untuk mengetahui keterkaitan antara modal sosial terhadap partisipasi masyarakat. Keterkaitan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat disini ada 2 yaitu desa tertinggal Desa Wiyurejo dan desa maju Desa Ngroto.

Dapat dilihat pada diagram jalur yang telah dihasilkan dari analisis SEM-PLS seperti berikut:



Gambar 4. 7 Diagram Jalur Desa Ngroto



Gambar 4. 8 Diagram Jalur Desa Wiyurejo

Dari diagram jalur pada kedua desa yang dihasilkan dari analisis SEM-PLS, maka dapat diinterpretasikan menurut Ghozali (2014) dalam tahapan menginterpretasikan hasilnya mencakupi 4 yaitu validitas diskriminan dan validasi konvergen, reabilitas, pengujian model konstruk (*Goodnes of fit*), dan uji hipotesis.

#### 4.8.1 Uji Validasi dan Uji Reabilitas

##### A. Validasi Konvergen

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui bahwa model yang dihasilkan memenuhi syarat dengan baik, sehingga indikator yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel laten bersifat valid. Uji validitas konvergen dilakukan dengan mengamati nilai *outer loading factors*. Nilai dari *outer loading factors* harus lebih dari 0,7 sehingga model yang dihasilkan dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil dari *outer loading factors* pada desa mandiri dan desa tertinggal pada berikut:

Tabel 4. 56 Hasil Loading Factors (*validitas konvergen*)

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	
		Desa Mandiri/ Ngroto	Desa Tertinggal/ Wiyurejo
Kepercayaan	K1	0,864	0,862
	K2	0,806	0,825
	K3	0,829	0,807
	K4	0,870	0,805
Jaringan	J1	0,862	0,841



Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	
		Desa Mandiri/ Ngroto	Desa Tertinggal/ Wiyurejo
Norma	J2	0,719	0,740
	J3	0,820	0,786
	J4	0,860	0,845
	N1	0,864	0,881
	N2	0,805	0,755
	N3	0,858	0,891
Partisipasi	P1	0,817	0,833
	P2	0,792	0,781
	P3	0,791	0,833
	P4	0,834	0,881

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Berdasarkan tabel hasil *loading factors* dapat dilihat bahwa variabel modal sosial yaitu pada kepercayaan diukur menggunakan 4 indikator yaitu (1) kepercayaan terhadap pemerintah, (2) kepercayaan antar masyarakat, (3) kepercayaan terhadap pendatang baru, (4) kejujuran dalam mengelola potensi desa, yang disimbolkan oleh K1-K4, jaringan yang diukur dengan 4 indikator disimbolkan dengan J1-J4 yaitu (1) kelompok masyarakat, (2) saling membantu, (3) tingkat kepedulian, (4) konflik antar kelompok, dan norma diukur dengan 3 Indikator yaitu (1) aturan, (2) aturan dalam partisipasi, (3) sanksi sosial yang disimbolkan N1-N3. Pada semua indikator dari kepercayaan, jaringan, normadi kedua desa yaitu desa mandiri dan desa tertinggal memiliki nilai *loading factors* yang lebih besar dari 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan oleh peneliti dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai alat ukur dari variabel modal sosial yait kepercayaan, jaringan, dan norma. Variabel laten endogen yaitu partisipasi diukur dengan 4 indikator yaitu (1) keterlibatan ide, (2) rela meluangkan uang, (3) gotong-royong, (4) kesadaran partisipasi yang disimbolkan dengan Y1-Y4, dan indikator dari variabel partisipasi masyarakat di kedua desa yaitu desa mandiri dan desa tertinggal memiliki nilai *loading factors* lebih dari 0,7 maka dapat dikatakan bahwa indikator tersebut bersifat valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel partisipasi masyarakat.

### B. Validasi Konvergen dan Reabilitas

Tujuan dari validitas diskriminan adalah mengukur model yang dihasilkan adalah baik. Pada pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang diperoleh melalui korelasi antar variabel (Ghozali, 2014). Model pengukuran yang dihasilkan baik jika nilai AVE lebih dari 0,5. Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk mengukur ketepatan dan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel laten (Ghozali, 2014). Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai dari *composit reliability* model dikatakan reabel jika nilai dari *composit reliability* lebih dari 0,7. Berikut merupakan hasil

dari validasi diskriminan dan reabilitas pada Desa Mandiri yaitu Desa Ngroto dan Desa Tertinggal yaitu Desa Wiyurejo.

Tabel 4. 57

Hasil Uji Kebaikan Model Pengukuran Desa Ngroto (diskriminan reabilitas)

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas komposit	AVE	Keterangan
Kepercayaan	0,864	0,907	0,709	Baik
Jaringan	0,832	0,889	0,668	Baik
Norma	0,796	0,880	0,710	Baik
Partisipasi	0,823	0,883	0,654	Baik

Sumber: Hasil Analisis 2019

Tabel 4. 58

Hasil Uji Kebaikan Model Pengukuran Desa Wiyurejo

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas komposit	AVE	Keterangan
Kepercayaan	0,843	0,895	0,681	Baik
Jaringan	0,817	0,880	0,647	Baik
Norma	0,796	0,881	0,713	Baik
Partisipasi	0,852	0,900	0,694	Baik

Sumber: Hasil Analisis 2019

Hasil menunjukkan bahwa variabel laten pada kedua desa yaitu desa mandiri/ Ngroto dan desa tertinggal/ Wiyurejo memiliki variabel dengan nilai AVE > 0,5, artinya variabel yang digunakan mempunyai validitas diskriminan yang baik. Kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki reliabilitas komposit  $\geq 0,7$  Nilai reliabilitas komposit seluruh variabel > 0,7 maka seluruh variabel mempunyai reliabilitas komposit yang baik. Nilai *cronbach alpha* > 0,7 pada seluruh variabel, maka seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang baik. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa model pengukuran penelitian Desa Ngroto dan Desa Wiyurejo telah baik.

#### 4.8.2 Pengujian Model Konstruk (Goodnes Of Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel laten endogen yaitu partisipasi masyarakat dalam menjelaskan keragaman variabel laten eksogen yaitu Kepercayaan, jaringan, dan norma, sehingga terlihat besaran kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali, 2014). Pada *Goodnes of Fit* dilakukan menggunakan *R-Square* dan *Q-Square* ditentukan dengan rumus yaitu  $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$ . Nilai  $Q^2$  memiliki rentang  $0 < Q^2 < 1$ , dengan interpretasi nilai 0,1 merupakan GoF kecil, 0,25 GoF moderate, dan 0,36 GoF besar. Berikut merupakan tabel hasil dari *Goodnes of Fit*:



Tabel 4. 59  
Hasil Goodnes of Fit

Variabel	R square	
	Desa Mandiri/ Ngroto	Desa Teringgal/ Wiyurejo
Jaringan	0,344	0,382
Norma	0,302	0,280
Partisipasi	0,509	0,472
<i>Q-Square</i>	$Q^2 = 1 - (1 - (0,344)^2) (1 - (0,302)^2) (1 - (0,509)^2) =$	$Q^2 = 1 - (1 - (0,382)^2) (1 - (0,280)^2) (1 - (0,472)^2) =$
	<b>0,406</b>	<b>0,388</b>

Sumber: Hasil Analisis 2019

*R-Square* pada desa mandiri/ Ngroto variabel jaringan bernilai 0,344 atau 34,4% hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel jaringan terhadap partisipasi sebesar 34,4% dan sisanya yaitu sebesar 65,6% adalah variabel lain yang belum diketahui dan tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan *R-Square* pada desa tertinggal/ Wiyurejo bernilai 0,382 atau sebesar 38,2% yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel jaringan terhadap partisipasi sebesar 38,2% dan sisanya adalah variabel lain yang tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan *R-Square* pada desa mandri/ Ngroto variabel norma bernilai 0,302 atau 30,2% yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel norma terhadap variabel partisipasi sebesar 30,2% dan sisanya yaitu sebesar 69,8% yang merupakan variabel lain yang belum diketahui dan tidak akan dibahas dalam penelitian ini. *R-Square* pada desa tertinggal/ Wiyurejo variabel norma bernilai 0,280 yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel norma terhadap variabel partisipasi sebesar 28% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang belum diketahui dan tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

*Q-Square predictive relevance* pada desa mandiri/ Ngroto bernilai 0,406 yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel eksogen dan endogen secara keseluruhan berpengaruh langsung maupun tidak langsung sebesar 40,6% dan sisanya yaitu sebesar 59,4% merupakan faktor lain dan dalam penelitian ini tidak akan dibahas. Sedangkan *Q-Square predictive relevance* pada desa tertinggal/ Wiyurejo bernilai 0,388 yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel eksogen dan endogen secara keseluruhan berpengaruh langsung maupun tidak langsung sebesar 38,8% dan sisanya yaitu sebesar 61,2% merupakan faktor lain dan dalam penelitian ini tidak akan dibahas.

#### 4.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria dalam pengujian hipotesis dalam dilihat dari *t-statistics*. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila nilai dari *t-statistics* <  $t_{tabel}$  (1,96) atau nilai *p value* > 0,05. Dasar

pengambilan keputusan dari uji hipotesis tersebut yaitu jika nilai  $t < t_{\text{tabel}} (1,96)$  atau nilai  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika nilai  $t > t_{\text{tabel}} (1,96)$  atau  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berikut merupakan diagram jalur dan tabel hasil uji hipotesisi:

#### A. Hipotesis Desa Mandiri/Ngroto

Tabel 4. 60

Hasil Uji Hipotesis Desa Mandiri/ Ngroto

Hipotesis	Original Sample	T-Statistics	P Values	Keterangan
Kepercayaan → Jaringan	0,587	6,894	0,000	Signifikan
Jaringan → Norma	0,549	6,732	0,000	Signifikan
Kepercayaan → Partisipasi	0,277	2,168	0,031	Signifikan
Jaringan → Partisipasi	0,294	2,834	0,005	Signifikan
Norma → Partisipasi	0,275	2,426	0,016	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis 2019

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesisi pada desa mandiri yaitu Desa Ngroto dapat diuraikan hipotesisnya sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis pertama

$H_0$  : Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jaringan.

$H_a$  : Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap jaringan.

Nilai  $t$  sebesar  $6,894 > t_{\text{tabel}} (1,96)$  dan nilai  $p \text{ value} 0,000 < 0,050$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap jaringan.

Nilai *original sample* sebesar 0,587 bernilai positif, berarti kepercayaan berpengaruh positif terhadap jaringan.

##### 2. Hipotesis ke-dua

$H_0$  : jaringan tidak berpengaruh signifikan terhadap norma.

$H_a$  : jaringan berpengaruh signifikan terhadap norma.

Nilai  $t$  sebesar  $6,732 > t_{\text{tabel}} (1,96)$  dan nilai  $p \text{ value} 0,000 < 0,050$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu jaringan berpengaruh signifikan terhadap norma. Nilai

*original sample* sebesar 0,549 bernilai positif, berarti jaringan berpengaruh positif terhadap norma.

##### 3. Hipotesis ke-tiga

$H_0$  : Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

$H_a$  : Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Nilai  $t$  sebesar  $2,168 > t_{\text{tabel}} (1,96)$  dan nilai  $p \text{ value} 0,031 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat

terkait dengan kemajuan desa. Nilai *original sample* sebesar 0,277 bernilai positif artinya kepercayaan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

**4. Hipotesis ke-empat**

Ho : Jaringan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Ha : Jaringan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Nilai t sebesar  $2,834 > t_{tabel} (1,96)$  dan nilai p value  $0,005 < 0,05$ . Berarti Ho ditolak dan Ha diterima yaitu jaringan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa. Nilai *original sample* sebesar 0,294 bernilai positif artinya jaringan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

**5. Hipotesis ke-lima**

Ho : Norma tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Ha : Norma berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Nilai t sebesar  $2,426 > t_{tabel} (1,96)$  dan nilai p value  $0,016 < 0,05$ . Berarti Ho ditolak dan Ha diterima, norma berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa. Nilai *original sample* sebesar 0,275 bernilai positif artinya norma berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

**B. Hipotesis Desa Tertinggal/Wiyurejo**

Tabel 4. 61  
Hasil Uji Hipotesis Desa Tertinggal/ Wiyurejo

Hipotesis	Original Sample	T-Statistics	P Values	Keterangan
Kepercayaan → Jaringan	0,618	6,724	0,000	Signifikan
Jaringan → Norma	0,529	6,973	0,000	Signifikan
Kepercayaan → Partisipasi	0,251	1,947	0,052	Tidak Signifikan
Jaringan → Partisipasi	0,325	2,845	0,005	Signifikan
Norma → Partisipasi	0,238	2,659	0,008	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis 2019

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesisi pada desa tertinggal yaitu Desa Wiyurejo dapat diuraikan hipotesisnya sebagai berikut:

**1. Hipotesis pertama**

Ho : Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jaringan.

Ha : Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap jaringan.



Nilai  $t$  sebesar  $6,724 > t_{\text{tabel}} (1,96)$  dan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,050$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap jaringan.

Nilai *original sample* sebesar  $0,618$  bernilai positif, berarti kepercayaan berpengaruh positif terhadap jaringan.

## 2. Hipotesis ke-dua

$H_0$  : jaringan tidak berpengaruh signifikan terhadap norma.

$H_a$  : jaringan berpengaruh signifikan terhadap norma.

Nilai  $t$  sebesar  $6,973 > t_{\text{tabel}} (1,96)$  dan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,050$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu jaringan berpengaruh signifikan terhadap norma. Nilai *original sample* sebesar  $0,529$  bernilai positif, berarti jaringan berpengaruh positif terhadap norma.

## 3. Hipotesis ke-tiga

$H_0$  : Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

$H_a$  : Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Nilai  $t$  sebesar  $1,947 < t_{\text{tabel}} (1,96)$  dan nilai  $p$  value  $0,052 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

## 4. Hipotesis ke-empat

$H_0$  : Jaringan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

$H_a$  : Jaringan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Nilai  $t$  sebesar  $2,845 > t_{\text{tabel}} (1,96)$  dan nilai  $p$  value  $0,005 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu jaringan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa. Nilai *original sample* sebesar  $0,325$  bernilai positif artinya jaringan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

## 5. Hipotesis ke-lima

$H_0$  : Norma tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

$H_a$  : Norma berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Nilai  $t$  sebesar  $2,659 > t_{\text{tabel}} (1,96)$  dan nilai  $p$  value  $0,008 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu norma berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa. Nilai *original sample* sebesar  $0,238$  bernilai positif artinya norma berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat terkait dengan kemajuan desa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hipotesis pada desa mandiri yaitu Desa Ngroto pada variabel modal sosial kepercayaan, jaringan, dan norma berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Sedangkan hasil pengujian hipotesis desa tertinggal yaitu Desa Wiyurejo pada variabel modal sosial jaringan dan norma yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dan variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan.

#### 4.8.4 Pembahasan

Pembahasan pada sub ini menjelaskan hasil PLS yang telah dilakukan peneliti berdasarkan keadaan dilapangan. Pembahasan ini mencakup variabel eksogen yang paling berpengaruh terhadap variabel endogen, indikator yang paling merefleksikan variabel laten dan membandingkan hasil PLS antara desa mandiri Desa Ngroto dengan desa tertinggal Desa Wiyurejo.

Penelitian ini melakukan kajian hubungan antara kepercayaan, jaringan, dan norma terhadap partisipasi di Desa Ngroto dan Desa Wiyurejo. Berdasarkan nilai dari *original sampel* atau koefisien jalur di Desa Ngroto dan Wiyurejo pada variabel laten jaringan memiliki nilai yang paling tinggi yaitu  $0,294$  pada Desa Ngroto dan  $0,325$  pada Desa Wiyurejo, sehingga variabel laten jaringan merupakan variabel yang memiliki hubungan terhadap partisipasi paling besar dan erat. Hubungan keterkaitan jaringan terhadap partisipasi masyarakat Desa Ngroto yaitu, masyarakat pada Desa Ngroto merasa bahwa pentingnya jaringan yang ada di kelompok masyarakat untuk ikut membantu dalam mengelola dan mengawasi potensi desa serta infrastruktur desa. Sehingga adanya jaringan yang ada di kelompok masyarakat Desa Ngroto maka akan meningkatkan kemauan masyarakat dalam berpartisipasi, dan masyarakat memiliki kesadaran partisipasi yang kuat. Masyarakat Desa Ngroto merasa pentingnya peran partisipasi dalam mengelola potensi dan infrastruktur desa untuk mencapai kemajuan desa. Hubungan keterkaitan jaringan terhadap partisipasi masyarakat Desa Wiyurejo yaitu, masyarakat pada Desa Wiyurejo merasa bahwa pentingnya peran kelompok masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada dilingkungan masyarakat atau didalam kelompok tersebut. Sehingga hal tersebut membuat

masyarakat di Desa Wiyurejo memiliki kemauan partisipasi yang lebih, masyarakat Desa Wiyurejo memiliki kesadaran bahwa peran partisipasi sangat dibutuhkan.

Berdasarkan interpretasi PLS lainnya yaitu hasil uji hipotesis pada Desa Ngroto memiliki hasil pada kepercayaan, jaringan, dan norma berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Sedangkan pada uji hipotesis di Desa Wiyurejo memiliki hasil pada jaringan dan norma berpengaruh signifikan terhadap partisipasi, namun pada kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi. Berikut merupakan bahasan pada hipotesis yang telah dihasilkan.

#### **A. Hipotesis Pertama**

Pada hipotesis pertama yaitu kepercayaan berpengaruh terhadap jaringan. Pada kedua desa yaitu Ngroto dan Wiyurejo memiliki hasil kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap jaringan dan berpengaruh positif. Masyarakat desa Ngroto merasa bahwa kejujuran dalam mengelola potensi dan infrastruktur desa merupakan faktor penting dalam tercapainya kemajuan desa. Sehingga masyarakat Desa Ngroto memiliki rasa saling membantu untuk mengelola potensi desa dan pembangunan infrastruktur desa guna tercapainya kemajuan desa. Sedangkan pada Desa Wiyurejo masyarakatnya merasa bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah merupakan faktor penting. Masyarakat Desa Wiyurejo merasa dengan adanya kepercayaan terhadap pemerintah untuk mengelola infrastruktur dan potensi desa akan membentuk jaringan berupa kelompok atau kelembagaan masyarakat yang ikut berperan dalam menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat atau permasalahan dalam kelompok yang dinauginya.

#### **B. Hipotesis Kedua**

Pada hipotesis kedua yaitu jaringan berpengaruh terhadap norma. Pada kedua Desa yaitu Ngroto dan Desa Wiyurejo memiliki hasil jaringan berpengaruh signifikan terhadap norma. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Ngroto merasa pentingnya saling membantu antar masyarakat untuk mengelola potensi desa atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya kemajuan desa. Namun masyarakat Desa Ngroto juga merasa perlunya mengimbangi dengan adanya sanksi sosial terhadap masyarakat yang tidak mengikuti aturan atau norma budaya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. Sedangkan masyarakat Desa Wiyurejo merasa bahwa pentingnya peran kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat yang terbentuk untuk ikut berperan dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelompok itu sendiri. Namun masyarakat Desa



Wiyurejo merasa perlu diimbangi dengan norma yaitu sanksi sosial. Masyarakat Desa Wiyurejo melakukan norma yaitu sanksi sosial kepada masyarakat yang tidak mengikuti aturan atau nilai norma budaya yang berhubungan dengan peran serta masyarakat dalam partisipasi untuk pengembangan desa, agar menjaga hubungan sosial dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Hipotesis Ketiga**

Pada hipotesis ini yaitu kepercayaan terhadap partisipasi masyarakat Desa Ngroto memiliki hasil kepercayaan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Ngroto merasa bahwa kejujuran dalam mengelola potensi dan infrastruktur desa merupakan faktor yang penting dalam tercapainya kemajuan desa. Sehingga Masyarakat Desa Ngroto menyadari bahwa memiliki rasa kemauan ikut berperan dalam partisipasi dibutuhkan dalam mengelola potensi desa untuk mencapai tujuan kemajuan desa. Sedangkan hasil hipotesis kepercayaan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Wiyurejo memiliki hasil yaitu kepercayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap partisipasi.

### **D. Hipotesis Keempat**

Pada hipotesis ini yaitu jaringan terhadap partisipasi masyarakat Desa Ngroto dan Desa Wiyurejo memiliki hasil jaringan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Ngroto merasa bahwa pentingnya jaringan hubungan sosial antara masyarakat dan kelompok masyarakat untuk ikut saling membantu dalam mengelola potensi desa dan pembangunan infrastruktur desa. Sehingga dengan adanya jaringan hubungan sosial tersebut akan meningkatkan kemauan partisipasi masyarakat. Masyarakat Desa Ngroto memiliki kesadaran bahwa peran partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengelola infrastruktur dan potensi desa untuk tercapainya kemajuan desa.

Sedangkan masyarakat Desa Wiyurejo merasa bahwa sangat penting adanya jaringan berupa peran kelompok masyarakat yang ada di Desa Wiyurejo. Kelompok masyarakat Desa Wiyurejo yang terbentuk ikut berperan dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, sehingga masyarakat Desa Wiyurejo memiliki kemauan partisipasi. Masyarakat desa memiliki kesadaran bahwa peran partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengelola infrastruktur dan potensi untuk tercapainya kemajuan desa.

### E. **Hipotesis Kelima**

Pada hipotesis kelima yaitu norma terhadap partisipasi masyarakat Desa Ngroto dan Desa Wiyurejo memiliki hasil norma berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat. Pada Desa Ngroto masyarakat desa telah sepakat untuk memiliki aturan desa tertulis maupun tidak tertulis tentang peran partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa yang disusun oleh pemerintah atau tokoh masyarakat. Sehingga masyarakat Desa Ngroto memiliki rasa kemauan ikut berperan dalam partisipasi dalam mengelola potensi desa untuk mencapai tujuan kemajuan desa. Sedangkan pada Desa Wiyurejo masyarakat merasa bahwa pentingnya memiliki aturan tertulis maupun tidak tertulis serta sanksi sosial jika tidak mengikuti aturan atau nilai norma budaya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. Sehingga masyarakat Desa Wiyurejo memiliki rasa kemauan ikut berperan dalam partisipasi dalam mengelola potensi desa untuk mencapai tujuan kemajuan desa.

Berdasarkan pada beberapa interpretasi yang sudah dipaparkan sebelumnya dan juga berdasarkan pada hasil persamaan yang dihasilkan, maka mampu membuktikan bahwa modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan, norma pada Desa Ngroto memiliki keterkaitan hubungan terhadap partisipasi, tetapi pada Desa Wiyurejo jaringan dan norma memiliki keterkaitan hubungan terhadap partisipasi masyarakat, namun pada kepercayaan tidak memiliki keterkaitan hubungan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Wiyurejo. Maka mampu membuktikan bahwa modal sosial memiliki hubungan terhadap partisipasi terkait dengan tingkat kemajuan desa. Modal sosial yang tinggi akan meningkatkan peran partisipasi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kemajuan desa (Dina,2017).



*Halaman sengaja dikosongkan*

**BAB V****KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Kajian Hubungan Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Terkait Tingkat Kemajuan Desa Studi Kasus Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemajuan desa dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu desa mandiri, desa berkembang, dan desa tertinggal yang merujuk pada Bappenas tahun 2015. Pada Kecamatan Pujon desa mandiri terdapat pada Desa Ngroto dengan nilai indeks pembangunan desa yaitu sebesar 74,64 dan dengan nilai indeks terkecil adalah Desa Wiyurejo yaitu sebesar 45,38 termasuk desa tertinggal. Pada kedua desa tersebut dijadikan sebagai studi penelitian, agar mengetahui berbanding hubungan modal sosial terhadap partisipasi masyarakat pada kedua desa tersebut.
2. Tingkat partisipasi di desa mandiri dan desa tertinggal dilakukan menggunakan analisis indeks partisipasi masyarakat dan hasil dari analisis indeks partisipasi masyarakat desa mandiri/ Desa Ngroto mendapatkan nilai indeks 515 termasuk dalam kelas tingkat partisipasi sedang. Sedangkan nilai indeks partisipasi pada desa tertinggal yaitu Wiyurejo adalah Rendah dengan nilai sebesar 363. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi tingkat kemajuan desa di Kecamatan Pujon.
3. Analisis hubungan modal sosial dengan partisipasi masyarakat pada desa mandiri dan desa tertinggal menunjukkan bahwa variabel modal sosial jaringan yang paling berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Pada desa mandiri/ Desa Ngroto berdasarkan uji hipotesis variabel modal sosial menunjukkan bahwa semua variabel modal sosial berhubungan signifikan terhadap partisipasi. Sedangkan desa tertinggal/ Wiyurejo berdasarkan hipotesis variabel modal sosial pada sub variabel kepercayaan tidak berhubungan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi modal sosial.
4. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka modal sosial berpengaruh positif untuk pembangunan desa. Sehingga untuk meningkatkan kemajuan Desa Wiyurejo maka perlu meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat. Peran

partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengelola dan bermusyawarah dalam penyediaan infrastruktur dan sarana desa. Dalam meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat di Desa Wiyurejo maka, perlu meningkatkan modal sosial yaitu jaringan dengan meningkatkan peran kelompok masyarakat di Desa Wiyurejo dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat atau pada kelompok yang dinangunya. Serta meningkatkan kepercayaan masyarakat Desa Wiyurejo terhadap pemerintah.

## 5.2 Saran

Penelitian Kajian Hubungan Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Terkait Tingkat Kemajuan Desa Studi Kasus Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” memiliki kekurangan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ialah sebagai berikut.

1. Tingkat partisipasi masyarakat pada Desa Wiyurejo memiliki tingkat kepedulian masih tergolong rendah. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Wiyurejo dalam partisipasi masyarakat demi meningkatkan kemajuan desa perlu meningkatkan jaringan di Desa Wiyurejo, dengan meningkatkan fungsi dari kelompok masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam membantu mengelola potensi desa, meningkatkan kepedulian jika terdapat infrastruktur yang terbengkalai, serta kelompok desa diharapkan dapat ikut menyelesaikan masalah dalam desa yang berhubungan dengan mengelola potensi desa guna tercapainya kemajuan desa, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut saling membantu dalam mengelola potensi desa,
2. Saran bagi penelitian selanjutnya
  - a. Pada penelitian ini sub variabel yang digunakan untuk variabel partisipasi adalah 4 yaitu kemampuan, kemauan, partisipasi jaringan, partisipasi materi. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk sub variabel partisipasi yang digunakan dapat berupa tahapan-tahapan partisipasi yaitu tahapan pengambilan keputusan, tahapan pelaksanaan, tahapan manfaat, tahapan evaluasi program. Sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan modal sosial terhadap pengaruh tahapan partisipasi terkait dengan kemajuan desa.
  - b. Pada penelitian ini menggunakan analisis perhitungan IPD (Indeks Pembangunan Desa) dalam menentukan klasifikasi desa tertinggal, berkembang, dan mandiri dimana klasifikasi tersebut berdasarkan ketersediaan dan akses sarana prasarana infrastruktur desa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menggunakan analisis IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dimana analisis tersebut

mengklasifikasikan desa berdasarkan ukuran keberbahsilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, berdasarkan kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Sehingga penelitian selanjutnya lebih memfokuskan indeks sumberdaya manusia dalam klassifikasi desa.

c. Pada penelitian ini menggunakan analisis PLS dengan model reflektif dimana indikator merupakan ukuran variabelnya, namun indikator tidak mempengaruhi variabel. Saran pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis PLS dengan mdel formatif dimana indikatornya secara teori merupakan ukuran variabelnya dan indikator juga merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi variabel.

d. Pada penelitian ini menggunakan analisis PLS dengan jumlah sampel yang terbatas, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan analisis SEM, atau SNA dengan sampel yang lebih dari penelitian ini. Dengan menggunakan analisis selain PLS diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memfokuskan modal sosial dengan kelembagaan pada desa tertinggal dan desa mandiri.





*Halaman Sengaja Dikosongkan*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke.
- Atmojo, M. E., Fridayani, H. D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. (2017). *Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. Sosial Politika Humaniora*. 7(1).
- Badan Pusat Statistik. (2018, Desember 10). Retrieved from Hasil Pendataan Potensi Desa: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/12/10/1536/hasil-pendataan-potensi-desa--podes--2018.html>
- Basah, H. (2004). *Kajian Pembangunan Ekonomi Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan*. Info Kajian Bappenas.
- Dharmawan, A. H. (2002). *Kemiskinan Kepercayaan (The Power of Trust), Stok Modal Sosial dan Disintegrasi Sosial*. Makalah Seminar dan Kongres nasional IV Ikatan Sosiologi Indonesia bertemakan Menggalang Masyarakat Indonesia Baru yang Berkemanusiaan. Bogor.
- Diniyati, D. (2009). *Modal Sosial Petani Hutan Rakyat di Wilayah Hutan Gunung Sawal*. Ciamis: Balai Penelitian Kehutanan.
- Field, J. (2014). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- Fukuyama, F. (2002). *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS Versi 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR- United Press.
- Inayah. (2012). *Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ragam 12.1.
- Isbandi, R. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*. Depok: Pemikiran Menuju Penerapan.
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa Buku 6*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Maryani, E., & Waluya, B. (2008). *Handout Mata Kuliah Geografi Desa Kota*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.



Nurbaya Busthanul, M. S. (2016). *Modal Sosial: Peran, Unsur, dan Pengaruhnya terhadap Usaha Tani Padi "Pulu mandoti" di Enrekang*. Seminar Nasional Inovasi IPTEK Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Bali: Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat LINMAS Denpasar.

Pranoto, S. W. (2001). *Politik Lokal Parlemen Desa: Awal Kemerdekaan Sampai Jaman Otonomi Daerah*. Laper Pustaka Utama.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Zifatama.

Santoso, E. B., & Moenek, R. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kota Balikpapan*. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja.

Serimbing, R. (2003). *Analisis Regresi. Edisi Kedua*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syakra, R. (2003). *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Berbudaya

Tjahja, S. (2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rineke Cipta.





**LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-573944, Fax : +62-341-573944

<http://pwk.ub.ac.id> E-mail : [pwk@ub.ac.id](mailto:pwk@ub.ac.id)

Kuisisioner ini ditujukan untuk penulisan Tugas Akhir pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya. Kuisisioner ini digunakan sebagai masukan data dalam penelitian mengenai Pengaruh Modal Sosial Terkait Tingkat Kemajuan Desa.

Maksud penelitian ini untuk mengetahui mengenai Pengaruh Modal Sosial Terkait Tingkat Kemajuan Desa pada Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner ini dengan kesungguhan hati. Terima kasih.

Hormat Saya,

Hedyan Irawati  
145060601111034

**KUESIONER RUMAH TANGGA****KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Dusun/RT/RW :  
 Alamat :  
 Jenis Kelamin : L / P  
 Umur/Usia KK : tahun  
 Jenis pekerjaan KK :  
 Tidak Bekerja  
 Petani  
 Buruh Tani  
 Karyawan Pabrik/industri  
 Wiraswasta  
 PNS/TNI/POLRI  
 Pendapatan Perbulan :  
 ≤ Rp. 500.000,00  
 Rp. 500.001,00 – Rp. 1.000.000,00  
 Rp. 1.000.001,00 – Rp. 1.500.000,00 (UMR)  
 Rp. 1.500.001,00 – Rp. 2.000.000,00  
 > Rp. 2.000.000,00

Jumlah Anggota Keluarga : ..... Orang  
 Lamanya tinggal di desa : ..... Tahun  
 Hubungan dengan KK : ( ) KK ( ) Istri ( ) Anak  
 Pendidikan terakhir KK :  
 tidak sekolah  
 SD  
 SLTP  
 SLTA  
 Perguruan tinggi / sederajat

**KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL**

**Petunjuk Pengisian**

Isilah kolom dengan tanda cecklist (√) pada pilihan jawaban yang sesuai!

Keterangan pilihan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

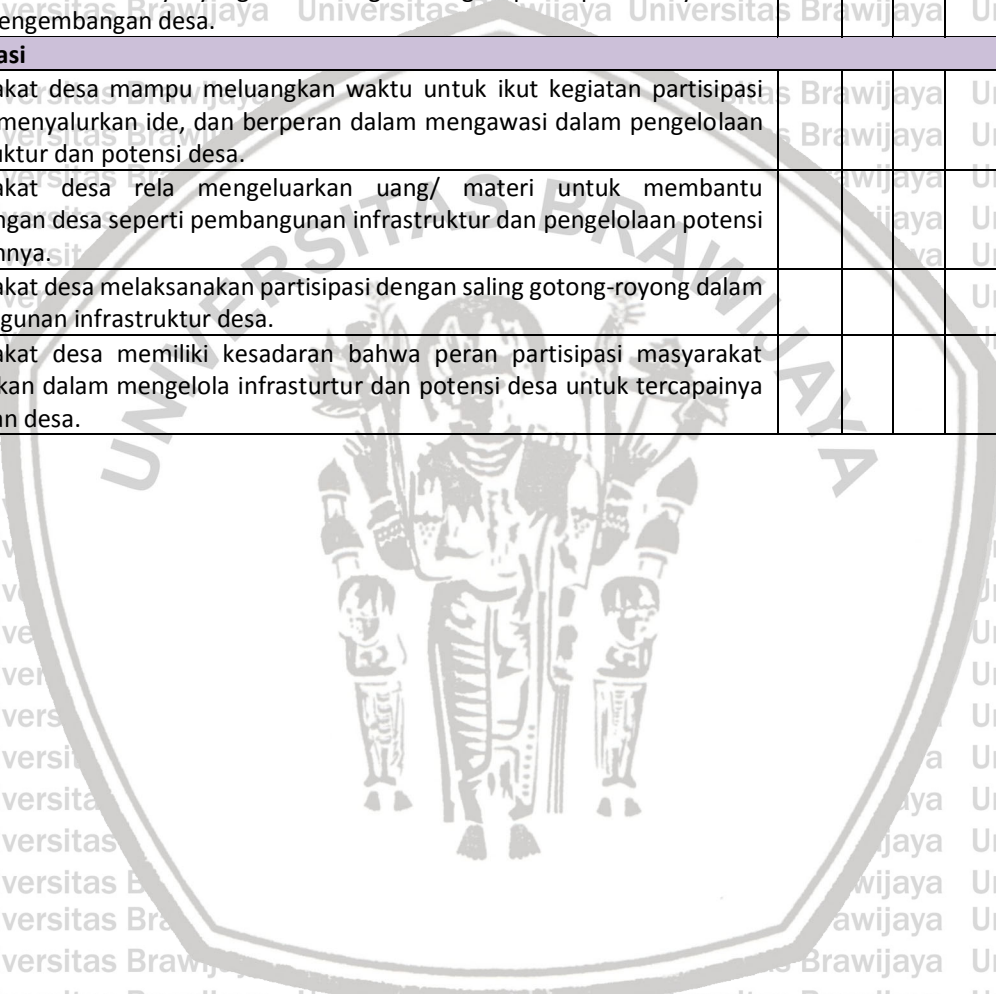
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
<b>Kepercayaan</b>					
Adanya kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa untuk mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa.					
Adanya kepercayaan antar masyarakat untuk saling membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapai kemajuan desa.					
Adanya kepercayaan masyarakat desa terhadap pendatang baru yang ikut membantu mengelola infrastruktur dan potensi desa dalam tercapainya kemajuan desa.					
Kejujuran dalam mengelola infrastruktur dan potensi desa merupakan faktor penting dalam tercapainya kemajuan desa.					
<b>Jaringan</b>					
Adanya jaringan atau kelompok masyarakat yang berfungsi atau membantu untuk mengelola potensi atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya kemajuan desa.					
Masyarakat dan kelompok masyarakat ikut saling membantu untuk mengelola potensi desa atau pembangunan infrastruktur guna tercapainya keamajuan desa.					
Masyarakat yang ikut dalam kelompok desa menciptakan sifat kepedulian dan kepercayaan di dalam kelompok tersebut, sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam lingkungan ataupun di dalam masyarakat dengan cepat.					
Kelompok masyarakat yang terbentuk ikut berperan dalam menyelesaikan masalah dalam masyarakat atau permasalahan dalam kelompok yang dinaunginya.					
<b>Norma</b>					



Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Masyarakat desa memiliki aturan yang disusun oleh pemerintah atau tokoh masyarakat yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa.					
Terdapat aturan norma budaya masyarakat yang memberikan motivasi terhadap masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam partisipasi dalam pengembangan infrastruktur desa.					
Terdapat sanksi sosial kepada masyarakat yang tidak mengikuti aturan atau nilai-nilai norma budaya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa.					
<b>Partisipasi</b>					
Masyarakat desa mampu meluangkan waktu untuk ikut kegiatan partisipasi berupa menyalurkan ide, dan berperan dalam mengawasi dalam pengelolaan infrastruktur dan potensi desa.					
Masyarakat desa rela mengeluarkan uang/ materi untuk membantu kepentingan desa seperti pembangunan infrastruktur dan pengelolaan potensi desa lainnya.					
Masyarakat desa melaksanakan partisipasi dengan saling gotong-royong dalam pembangunan infrastruktur desa.					
Masyarakat desa memiliki kesadaran bahwa peran partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengelola infrasturtur dan potensi desa untuk tercapainya kemajuan desa.					



LAMPIRAN 2 Data Karakteristik Responden Desa Ngroto

No	Karakteristik Responden					
	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan	Pendidikan Terakhir	Jmlh Anggota Keluarga
1	P	32	6	3	5	4
2	L	45	5	2	3	4
3	L	67	2	2	2	3
4	P	65	2	3	3	4
5	L	44	5	3	3	4
6	L	24	6	4	5	3
7	L	35	2	3	3	2
8	P	41	2	2	3	2
9	P	33	3	3	3	3
10	L	46	2	3	3	3
11	P	27	1	1	2	4
12	L	33	2	2	2	3
13	L	56	5	3	4	4
14	P	54	3	2	2	5
15	L	48	3	2	2	4
16	P	59	2	3	3	3
17	L	39	5	2	4	3
18	L	37	3	3	4	3
19	P	42	3	3	3	4
20	L	65	2	2	3	4
21	L	55	3	2	3	3
22	P	61	1	1	2	4
23	L	32	6	4	4	4
24	P	58	3	2	2	3
25	L	53	2	2	2	3
26	P	22	5	4	4	4
27	P	64	3	2	1	3
28	P	32	1	1	3	4
29	P	41	3	2	2	2
30	L	43	5	4	3	3
31	P	57	2	3	1	4
32	L	65	2	3	1	4
33	L	33	3	2	3	3
34	P	29	2	1	2	3
35	L	48	5	3	3	4



No	Karakteristik Responden					
	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan	Pendidikan Terakhir	Jmlh Anggota Keluarga
36	L	66	3	1	2	2
37	P	54	5	3	4	4
38	L	43	2	3	2	3
39	P	32	2	2	3	4
40	P	28	6	4	4	3
41	P	52	1	1	3	3
42	L	48	5	2	4	4
43	L	43	3	3	2	3
44	L	57	5	2	3	4
45	P	66	3	3	3	4
46	P	68	2	2	2	3
47	L	23	3	1	2	3
48	L	54	5	3	3	3
49	P	49	3	1	2	4
50	L	50	3	3	2	4
51	P	32	3	1	2	2
52	P	21	1	1	3	4
53	L	40	3	3	2	2
54	P	27	6	3	5	2
55	P	48	2	2	2	3
56	L	40	2	3	3	3
57	L	25	5	2	3	2
58	L	33	3	2	3	4
59	P	25	1	1	2	4
60	P	38	5	3	4	3
61	L	59	3	2	2	3
62	L	55	3	3	2	4
63	P	40	5	2	4	4
64	L	32	2	3	2	3
65	P	51	5	2	4	4
66	P	29	2	3	2	4
67	P	27	1	1	3	3
68	L	39	2	3	3	3
69	P	35	5	4	4	3
70	P	45	1	1	4	4
71	P	50	3	2	4	4

No	Karakteristik Responden					
	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan	Pendidikan Terakhir	Jmlh Anggota Keluarga
72	P	57	5	3	4	3
73	L	54	3	2	3	3
74	L	38	3	2	4	2
75	P	32	3	3	3	3
76	P	42	5	2	3	3
77	L	65	3	3	3	2
78	P	61	5	2	3	2
79	L	59	2	3	3	3
80	P	36	3	3	4	3
81	P	33	3	3	2	2
82	L	48	5	3	4	3
83	L	52	3	2	4	3
84	P	64	2	2	4	2
85	L	38	5	4	3	2
86	P	24	1	1	3	2
87	P	32	6	4	4	3
88	L	45	3	4	4	2
89	L	67	2	3	2	3
90	L	46	2	3	1	2
91	P	29	6	4	5	2
92	L	32	2	3	1	3
93	P	55	3	3	4	3
94	L	43	3	2	4	5
95	P	58	5	3	3	3
96	L	22	3	3	2	3
97	P	61	3	2	4	3
98	L	54	3	3	3	4
99	P	32	1	1	3	4
100	P	40	5	3	3	3





## LAMPIRAN 3 Data Karakteristik Responden Desa Wiyurejo

No	Karakteristik Responden					
	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan	Pendidikan Terakhir	Jmlh Anggota Keluarga
1	P	25	5	2	3	3
2	L	58	1	2	2	4
3	L	38	2	1	3	5
4	L	45	3	2	4	4
5	P	21	1	2	3	3
6	P	65	1	2	2	3
7	P	43	3	2	2	2
8	P	23	5	3	4	4
9	L	44	3	2	3	4
10	L	32	5	3	2	4
11	L	22	2	2	3	3
12	L	27	5	3	4	3
13	P	45	2	3	4	2
14	L	67	3	2	3	3
15	P	24	1	1	3	3
16	L	35	5	2	3	3
17	L	31	5	2	3	3
18	P	44	3	2	2	3
19	P	35	5	3	2	4
20	L	65	2	2	4	4
21	L	32	3	2	4	4
22	L	56	3	2	4	4
23	P	54	5	2	3	3
24	L	45	3	1	3	4
25	L	32	6	4	5	3
26	P	31	5	3	3	3
27	L	36	2	2	4	4
28	P	39	2	2	4	3
29	P	25	6	3	5	5
30	P	35	3	2	3	3
31	P	48	5	3	4	3
32	L	65	3	2	4	4
33	L	46	5	3	4	4
34	L	48	5	2	3	5

No	Karakteristik Responden					
	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan	Pendidikan Terakhir	Jmlh Anggota Kelluarga
35	L	43	2	2	4	4
36	P	65	2	1	3	4
37	L	56	2	2	3	3
38	L	67	1	1	3	3
39	P	21	1	2	2	2
40	L	25	3	2	3	3
41	L	36	2	2	1	3
42	P	67	5	2	3	3
43	L	45	3	3	1	4
44	L	29	5	3	3	4
45	P	33	5	2	4	3
46	L	39	2	2	2	3
47	L	27	6	4	5	3
48	L	39	2	2	1	4
49	P	32	3	2	1	4
50	L	58	2	3	2	3
51	P	36	3	2	4	2
52	P	49	2	2	2	2
53	P	34	3	3	3	3
54	P	51	2	2	3	3
55	L	56	2	2	4	2
56	L	38	2	3	3	2
57	P	27	5	3	3	3
58	P	33	3	2	3	3
59	L	32	6	4	5	3
60	L	38	3	2	4	3
61	P	43	5	2	4	3
62	L	51	3	2	4	3
63	P	29	1	2	3	4
64	L	27	6	3	5	3
65	P	39	3	2	2	3
66	L	35	3	3	4	3
67	L	45	3	2	2	4
68	P	50	1	2	4	4
69	L	66	1	2	3	4



No	Karakteristik Responden					
	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan	Pendidikan Terakhir	Jmlh Anggota Keluarga
70	P	50	3	3	3	3
71	L	57	2	2	3	4
72	P	45	5	2	5	3
73	L	48	3	3	4	3
74	P	37	5	2	4	4
75	L	40	3	3	4	5
76	L	25	2	2	4	4
77	P	33	5	2	5	3
78	L	25	3	2	4	3
79	L	22	3	3	4	4
80	P	41	3	2	3	4
81	L	44	3	2	3	4
82	L	60	3	2	2	3
83	L	56	1	2	2	4
84	P	23	3	2	4	3
85	L	30	5	2	4	4
86	P	21	1	2	4	3
87	L	25	2	2	3	2
88	P	47	5	3	2	3
89	L	38	3	3	3	4
90	P	59	1	2	3	5
91	L	55	3	3	3	4
92	P	40	3	2	3	4
93	L	32	3	3	3	3
94	P	51	5	3	3	3
95	P	46	3	3	2	3
96	L	30	3	3	3	4
97	L	34	5	3	2	3
98	P	56	1	2	2	3
99	L	67	1	2	2	4
100	P	44	5	2	2	3



### LAMPIRAN 3 Data Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Ngroto

No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	3	2	3	4	2	4	5	5	4	3	3	3	3
4	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4	2
5	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
7	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3
8	2	2	1	2	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	1
9	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
10	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	4	4	5
11	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2
12	2	2	2	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	5
13	1	2	1	3	5	2	3	5	1	2	1	2	2	2	2
14	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
15	1	1	1	1	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2
16	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
17	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	4	4	3	3	4	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4
19	2	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2
20	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
21	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3
23	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4
24	2	2	4	4	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4

No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
25	5	4	4	4	3	2	3	3	4	5	5	5	4	4	5
26	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
27	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
28	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3
29	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4
30	3	5	4	4	2	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4
31	4	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	4	4	2	3
32	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3
33	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
34	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	3
35	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4
36	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4
37	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3
38	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
39	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
41	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	5	4	3
42	5	4	2	5	5	4	2	5	2	4	5	4	4	2	4
43	2	5	2	2	2	5	2	2	2	5	2	2	5	2	4
44	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
48	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	3
49	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3

No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3
51	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4
52	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3
53	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4
54	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
55	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
56	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	5	4	4	4	4
57	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	5	3	3	3	3
58	2	1	2	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
59	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4
60	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3
61	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
62	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4
63	3	3	3	4	5	5	5	5	3	2	3	4	4	4	4
64	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3
66	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5
68	5	3	5	3	5	3	5	5	5	4	4	3	5	3	5
69	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1
70	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
71	5	4	3	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	3	5
72	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3
73	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	5
74	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2



No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
75	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
76	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
77	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
79	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
81	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2
82	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
83	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3
85	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
86	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
87	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4
88	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
89	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
90	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3
91	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5
92	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3
93	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
94	4	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
96	5	4	3	5	5	4	3	5	3	4	5	4	5	5	4
97	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
98	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2
99	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3

No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
100	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4

Keterangan:

- 1 : sangat setuju
- 2 : setuju
- 3 : ragu
- 4 : tidak setuju
- 5 : sangat tidak setuju

#### LAMPIRAN 4 Data Modal Sosiasl Dan Partisipasi Masyarakat Desa Wiyurejo

No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	4	5	3	3	3	3
4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3
5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	3	2	2	4
6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
7	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3
8	2	1	2	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2
9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
10	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4
11	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2
12	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	5	4
13	2	1	3	2	2	3	5	2	1	2	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4



No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
U15	1	1	1	1	3	2	2	2	4	5	4	2	2	2	2
U16	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
U17	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
U18	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
U19	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3
U20	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
U21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
U22	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3
U23	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4
U24	2	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
U25	4	4	4	5	2	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4
U26	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
U27	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4
U28	3	3	3	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	3	3
U29	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4
U30	5	4	4	3	3	2	4	2	5	4	5	4	4	4	4
U31	2	2	3	4	2	3	1	2	2	4	2	4	2	3	3
U32	2	2	2	4	4	4	2	1	2	2	4	3	3	3	3
U33	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4
U34	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4
U35	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4
U36	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3
U37	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3
U38	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
U39	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5

No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
41	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4
42	4	2	5	2	4	2	5	4	5	4	4	4	2	4	4
43	5	2	2	3	5	2	2	5	2	5	2	5	2	4	4
44	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3
48	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3
49	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3
50	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3
51	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
52	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3
53	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4
54	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
56	4	3	4	3	2	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4
57	2	4	3	2	2	2	3	2	5	3	5	3	3	3	3
58	1	2	1	2	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4
59	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4
60	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3
61	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
62	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3
63	3	3	4	3	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4
64	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3



No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
66	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	
67	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	
68	3	5	3	5	3	5	5	3	4	5	5	3	5	4	
69	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	
70	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	
71	4	3	5	3	4	3	5	4	4	4	5	3	5	3	
72	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	
73	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	
74	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	
75	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
76	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
77	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	
78	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
79	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	
80	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
81	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	
82	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	
83	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	
84	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	
85	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	
86	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	
87	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	
88	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	
89	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	

No	KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL														
	KEPERCAYAAN (X1)				JARINGAN (X2)				NORMA (X3)			PARTISIPASI (X4)			
	K1	K2	K3	K4	J1	J2	J3	J4	N1	N2	N3	P1	P2	P3	P4
90	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3
91	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5
92	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4
93	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
94	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3
95	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
96	4	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5
97	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5
98	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3
99	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3
100	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3

Keterangan:

- 1 : sangat setuju
- 2 : setuju
- 3 : ragu
- 4 : tidak setuju
- 5 : sangat tidak setuju



**LAMPIRAN 4 Data Indeks Pembangunan Desa***Tabel Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kecamatan Pujon*

No.	Desa/Kelurahan	TK (unit)	TK (km)	SD (unit)	SD (km)	SMP (unit)	SMP (km)	SMA (unit)	SMA (km)
1	Bendosari	3	-	3	-	1	-	-	9,6
2	Sukomulyo	6	-	3	-	1	-	1	-
3	Pujon Kidul	3	-	1	-	1	-	-	4,1
4	Pendasari	5	-	4	-	1	-	-	4,4
5	Pujon Lor	4	-	2	-	-	1,8	-	1,7
6	Ngabab	2	-	3	-	-	3,3	-	3,7
7	Ngroto	5	-	3	-	2	-	2	-
8	Tawangsari	3	-	2	-	1	-	-	4,1
9	Madiredo	3	-	3	-	1	-	-	3
10	Wiyurejo	2	-	2	-	-	5	-	8
	Total	36		26		8		3	

*Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018**Tabel Jarak Terdekat Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Pujon*

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit (km)	Rumah Sakit Bersalin (km)	Puskesmas (km)	Praktek Bidan (km)
1	Bendosari	18,4	10	11,3	5
2	Sukomulyo	14,4	5,9	7,3	-
3	Pujon Kidul	9,2	3,8	3,2	-
4	Pendasari	6,3	-	2,6	-
5	Pujon Lor	7,1	1,5	-	-
6	Ngabab	8,6	4,5	5,9	-
7	Ngroto	13	-	1,5	-
8	Tawangsari	13	4,5	5,9	-
9	Madiredo	11,7	3,5	4,6	-

*Tabel Ketersedian Infrastruktur Ekonomi Di Kecamatan Pujon*

No	Desa/Kelurahan	Pasar	Bank	Penginapan	Rumah makan	Kelompok pertokoan
1	Bendosari	-	-	-	-	-
2	Sukomulyo	-	-	-	-	-
3	Pujon Kidul	-	-	31	23	-
4	Pendasari	-	-	4	-	2
5	Pujon Lor	-	2	-	-	5
6	Ngabab	-	-	-	-	1
7	Ngroto	1	2	1	17	1
8	Tawangsari	-	-	-	-	-
9	Madiredo	-	-	-	-	-
10	Wiyurejo	-	-	-	-	-
	Total	2	4	36	40	9

*Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018*

Tabel Ketersediaan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Puskesmas	Poliklinik	Praktek Dokter	Prakter Bidan	Polindaes	Apotek
1	Bendosari	-	-	-	-	-	1	-	-
2	Sukomulyo	-	-	-	-	-	1	-	-
3	Pujon Kidul	-	-	-	-	-	1	-	-
4	Pendasari	-	1	-	-	1	2	-	-
5	Pujon Lor	-	-	1	-	1	2	-	2
6	Ngabab	-	-	-	-	-	1	-	-
7	Ngroto	-	1	1	-	2	1	1	1
8	Tawang Sari	-	-	-	-	-	1	1	-
9	Madiredo	-	-	-	1	-	1	1	-
10	Wiyurejo	-	-	-	-	-	1	1	-
	Total	-	2	2	1	4	11	5	3

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Jenis Sumber Air Yang Digunakan Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Sumber air minum	Sumber air untuk mandi/cuci	Fasilitas sanitasi			
				Jamban sendiri	Jamban umum	Jamban bersama	Bukan jamban
1	Bendosari	Mata air	Mata air	√	-	-	-
2	Sukomulyo	Mata air	Mata air	√	-	-	-
3	Pujon Kidul	Mata air	Mata air	√	-	-	-
4	Pendasari	Mata air	Mata air	√	-	-	-
5	Pujon Lor	Mata air	Mata air	√	-	-	-
6	Ngabab	Mata air	Sungai	√	-	√	-
7	Ngroto	Mata air	Mata air	√	-	-	-
8	Tawang Sari	Mata air	Mata air	√	√	-	-
9	Madiredo	Mata air	Mata air	√	-	√	-
10	Wiyurejo	Mata air	Mata air	√	-	√	-

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel KK Yang Menggunakan Listrik Di Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Jumlah KK	Prosentase KK pengguna Listrik (%)
1	Bendosari	1.177	90%
2	Sukomulyo	2.182	90%
3	Pujon Kidul	1.370	100%
4	Pendasari	2.442	100%
5	Pujon Lor	2.162	100%
6	Ngabab	2.520	90%
7	Ngroto	1.905	100%
8	Tawang Sari	2.141	90%
9	Madiredo	2.925	90%
10	Wiyurejo	1.633	90%

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Kondisi Penerangan Jalan Utama Desa Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Terdapat penerangan	Jenis penerangan	
			Listrik	Nonlistrik
1	Bendosari	√	√	-
2	Sukomulyo	-	√	-
3	Pujon Kidul	√	√	-
4	Pendasari	√	√	-
5	Pujon Lor	√	√	-
6	Ngabab	-	√	-
7	Ngroto	√	√	-
8	Tawang Sari	-	√	-
9	Madiredo	√	√	-
10	Wiyurejo	-	√	-

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Jenis Bahan Bakar Masak Keluarga Desa Di Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Jenis bahan bakar masak	Ketersediaan agen LPG
1	Bendosari	LPG	√
2	Sukomulyo	Kayu bakar	-
3	Pujon Kidul	LPG	-
4	Pendasari	LPG	-
5	Pujon Lor	LPG	√
6	Ngabab	Kayu bakar	-
7	Ngroto	LPG	√
8	Tawang Sari	Kayu bakar	-
9	Madiredo	LPG	-
10	Wiyurejo	Kayu bakar	-

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Ketersediaan Fasilitas Infrastruktur Komunikasi Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Fasilitas Komunikasi					
		BTS	Sinyal Telpn	Internet kantor desa	Warnet	Kantor pos	Pos keliling
1	Bendosari	-	√	√	-	-	-
2	Sukomulyo	√	√	√	-	-	-
3	Pujon Kidul	√	√	√	-	-	-
4	Pendasari	-	√	√	√	-	-
5	Pujon Lor	√	√	√	√	-	-
6	Ngabab	-	√	-	-	-	-
7	Ngroto	√	√	√	√	√	-
8	Tawangsari	√	√	√	-	-	-
9	Madiredo	-	√	-	-	-	-
10	Wiyurejo	-	√	-	-	-	-

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Kualitas Jalan Desa Kecamatan Pujon

Desa /Kelurahan	Lalulintas antar desa (darat/air/darat dan air)	Jenis perkerasan jalan	Aksesibilitas Jalan
Bendosari	Darat	Aspal/beton	Desa yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun
Sukomulyo	Darat	Aspal/beton	Desa yang belum dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.
Pujon Kidul	Darat	Aspal/beton	Desa yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.
Pendasari	Darat	Tanah	Desa yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.
Pujon Lor	Darat	Aspal/beton	Desa yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.
Ngabab	Darat	Tanah	Desa yang belum dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.
Ngroto	Darat	Aspal/beton	Desa yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.
Tawangsari	Darat	Aspal/beton	Desa yang belum dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.
Madiredo	Darat	Aspal/beton	Desa yang belum dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.
Wiyurejo	Darat	Aspal/beton	Desa yang belum dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 sepanjang tahun.

Sumber : Profil Kecamatan Pujon 2018

Tabel Ketersediaan Angkutan Umum Desa Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Ketersediaan (dilintasi/tdk dilintasi)	Operasional (setiap hari/tdk setiap hari)	Jam operasional (pagi/siang/sore/malam)
1	Bendosari	Dilintasi	Tdk setiap hari	Pagi, siang
2	Sukomulyo	-	-	-
3	Pujon Kidul	-	-	-
4	Pendasari	Dilintasi	Tdk setiap hari	Pagi, siang
5	Pujon Lor	Dilintasi	Tdk setiap hari	Pagi, siang
6	Ngabab	-	-	-
7	Ngroto	Dilintasi	Tdk setiap hari	Pagi, siang
8	Tawangsari	-	-	-





No	Desa/Kelurahan	Ketersediaan (dilintasi/tdk dilintasi)	Operasional (setiap hari/tdk setiap hari)	Jam operasional (pagi/siang/sore/malam)
9	Madiredo	Dilintasi	Tdk setiap hari	Pagi, siang
10	Wiyurejo	-	-	-

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Aksesibilitas Transportasi Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Aksesibilitas Transportasi Desa Ke Kantor Kecamatan Pujon		Aksesibilitas Transportasi Desa Ke Kantor Bupati/Walikota	
		Jarak tempuh (km)	Waktu tempuh (Menit)	Jarak tempuh (km)	Waktu tempuh (Jam)
1	Bendosari	12	15	36	3
2	Sukomulyo	11	15	35	3
3	Pujon Kidul	5	10	30	2,5
4	Pendasari	0,2	5	24	1,5
5	Pujon Lor	1,5	10	25	1,5
6	Ngabab	5,5	10	29	2
7	Ngroto	3,5	7	27	2
8	Tawangsari	5	10	30	2,5
9	Madiredo	4	10	28	2
10	Wiyurejo	3,5	7	27	2

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Kondisi Kesehatan Masyarakat Desa Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Jumlah penderita KLB	Jumlah penderita KLB yang meninggal	Jumlah penderita gizi Buruk
1	Bendosari	108	5	-
2	Sukomulyo	211	7	-
3	Pujon Kidul	98	3	-
4	Pendasari	154	4	-
5	Pujon Lor	103	4	-
6	Ngabab	176	6	2
7	Ngroto	112	2	-
8	Tawangsari	88	3	-
9	Madiredo	143	3	1
10	Wiyurejo	95	2	2

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Kondisi Fasilitas Olahraga Desa Kecamatan Pujon

No	Desa/Kelurahan	Ketersediaan fasilitas olahraga	Ketersediaan kelompok olahraga
1	Bendosari	2	2
2	Sukomulyo	2	2
3	Pujon Kidul	2	3
4	Pendasari	3	3
5	Pujon Lor	3	4
6	Ngabab	3	4
7	Ngroto	3	4
8	Tawangsari	2	2

No	Desa/Kelurahan	Ketersediaan fasilitas olahraga	Ketersediaan kelompok olahraga
9	Madiredo	2	2
10	Wiyurejo	1	1
	Total	23	27

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Kelengkapan Pemerintah Desa Kecamatan Pujon

No	Desa /Kelurahan	Keberadaan BPD	Keberadaan		Jenis aset/ kekayaan desa		
			Kantor Desa	PAD	Tanah kas desa/ ulayat	Bangunan desa	Pasar desa
1	Bendosari	-	√	√	-	√	-
2	Sukomulyo	-	√	√	√	√	-
3	Pujon Kidul	√	√	√	√	√	-
4	Pendasari	-	√	√	√	√	-
5	Pujon Lor	√	√	√	√	√	-
6	Ngabab	√	√	√	-	√	-
7	Ngroto	√	√	√	√	√	√
8	Tawang Sari	√	√	√	-	√	-
9	Madiredo	-	√	√	√	√	-
10	Wiyurejo	-	√	√	√	√	-

Sumber : Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

Tabel Rasio PAD Terhadap Total Penerimaan Desa

No	Desa/Kelurahan	PAD (Rp)	Penerimaan Desa (Rp)	Rasio (%)
1	Bendosari	67.000.000	490.000.000	13,67
2	Sukomulyo	76.000.000	763.014.000	9,96
3	Pujon Kidul	241.637.000	1.000.000.000	24,16
4	Pendasari	79.098.954	731.940.476	10,81
5	Pujon Lor	55.000.000	420.000.000	13,10
6	Ngabab	40.000.000	340.000.000	11,76
7	Ngroto	181.637.000	1.675.875.397	10,84
8	Tawang Sari	72.600.000	1.406.992.000	5,16
9	Madiredo	40.000.000	1.360.081.000	2,94
10	Wiyurejo	25.000.000	614.569.513	4,07

Sumber : Profil Desa Kecamatan Pujon 2018

Tabel Kualitas SDM Pemerintah Desa Kecamatan Pujon.

No	Desa/Kelurahan	Kepala Desa	Sekretaris Desa
1	Bendosari	SMA	SMA
2	Sukomulyo	S1	Diploma
3	Pujon Kidul	SMA	Diploma
4	Pendasari	S1	S1
5	Pujon Lor	SMA	SMA
6	Ngabab	S1	S1
7	Ngroto	S1	S1
8	Tawang Sari	SMA	SMA
9	Madiredo	SMA	SMA
10	Wiyurejo	S1	SMA

Sumber: Kecamatan Pujon Dalam Angka 2018

## LAMPIRAN 5 Hasil Analisis PLS-SEM

### A. Outer Loading

#### Desa Ngroto

Outer Loadings				
Matrix	Jaringan	Kepercayaan	Norma	Partisipasi
J1	0.862			
J2	0.719			
J3	0.820			
J4	0.860			
K1		0.864		
K2		0.806		
K3		0.829		
K4		0.870		
N1			0.864	
N2			0.805	
N3			0.858	
P1				0.817
P2				0.792
P3				0.791
P4				0.834

#### Desa Wiyurejo

Outer Loadings				
Matrix	Jaringan	Kepercayaan	Norma	Partisipasi
J1	0.841			
J2	0.740			
J3	0.786			
J4	0.845			
K1		0.862		
K2		0.825		
K3		0.807		
K4		0.805		
N1			0.881	
N2			0.755	
N3			0.891	
P1				0.833
P2				0.781
P3				0.833
P4				0.881

**B. R square**

Desa Ngroto

R Square			
Matrix	R Square	R Square Adjusted	
	R Square	R Square Adjus...	
Jaringan	0.344	0.337	
Norma	0.302	0.294	
Partisipasi	0.509	0.494	

Desa Wiyurejo

R Square			
Matrix	R Square	R Square Adjusted	
	R Square	R Square Adjus...	
Jaringan	0.382	0.376	
Norma	0.280	0.272	
Partisipasi	0.472	0.455	

**C. Reliabilitas dan validitas konstruk**

Desa Ngroto

Construct Reliability and Validity					
Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance	
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...	
Jaringan	0.832	0.837	0.889	0.668	
Kepercayaan	0.864	0.871	0.907	0.709	
Norma	0.796	0.807	0.880	0.710	
Partisipasi	0.823	0.824	0.883	0.654	



## Desa Wiyurejo

**Construct Reliability and Validity**

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
Jaringan	0.817	0.821	0.880	0.647
Kepercayaan	0.843	0.844	0.895	0.681
Norma	0.796	0.806	0.881	0.713
Partisipasi	0.852	0.857	0.900	0.694

**D. Validitas diskriminan**

## Desa Ngroto

**Discriminant Validity**

	Jaringan	Kepercayaan	Norma	Partisipasi
Jaringan	0.817			
Kepercayaan	0.587	0.842		
Norma	0.549	0.560	0.843	
Partisipasi	0.608	0.604	0.592	0.809

## Desa Wiyurejo

**Discriminant Validity**

	Jaringan	Kepercayaan	Norma	Partisipasi
Jaringan	0.804			
Kepercayaan	0.618	0.825		
Norma	0.529	0.539	0.845	
Partisipasi	0.606	0.580	0.545	0.833

**E. Koefisien jalur**

Desa Ngroto

Path Coefficients					
	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values
Jaringan -> No...	0.549	0.556	0.082	6.732	0.000
Jaringan -> Par...	0.294	0.295	0.104	2.834	0.005
Kepercayaan -...	0.587	0.598	0.085	6.894	0.000
Kepercayaan -...	0.277	0.273	0.128	2.168	0.031
Norma -> Parti...	0.275	0.274	0.113	2.426	0.016

Desa Wiyurejo

Path Coefficients					
	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values
Jaringan -> No...	0.529	0.537	0.076	6.973	0.000
Jaringan -> Par...	0.325	0.324	0.114	2.845	0.005
Kepercayaan -...	0.618	0.628	0.092	6.724	0.000
Kepercayaan -...	0.251	0.241	0.129	1.947	0.052
Norma -> Parti...	0.238	0.247	0.090	2.659	0.008





*Halaman Sengaja Dikosongkan*

